

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM PEMBELAJARAN  
KITAB KUNING  
DI MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH  
PESANTREN NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh  
Fahmi Ulum  
NIM: 214101030032  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2025**

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM PEMBELAJARAN  
KITAB KUNING  
DI MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH  
PESANTREN NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:  
Fahmi Ulum  
NIM: 214101030032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2025**

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM PEMBELAJARAN  
KITAB KUNING  
DI MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH  
PESANTREN NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:  
Fahmi Ulum  
NIM: 214101030032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui/Pembimbing

  
**Dr. Imron Fauzi, M.Pd. I.**  
**NIP. 198705222015031005**

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM PEMBELAJARAN  
KITAB KUNING  
DI MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH  
PESANTREN NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 19 November 2025

Tim Penguji

Ketua

**Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. 198804012023211026**

Sekertaris

**Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.**

**NIP. 199306032023211032**

Anggota :

1. Dr. Bahrissalim, M.A

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



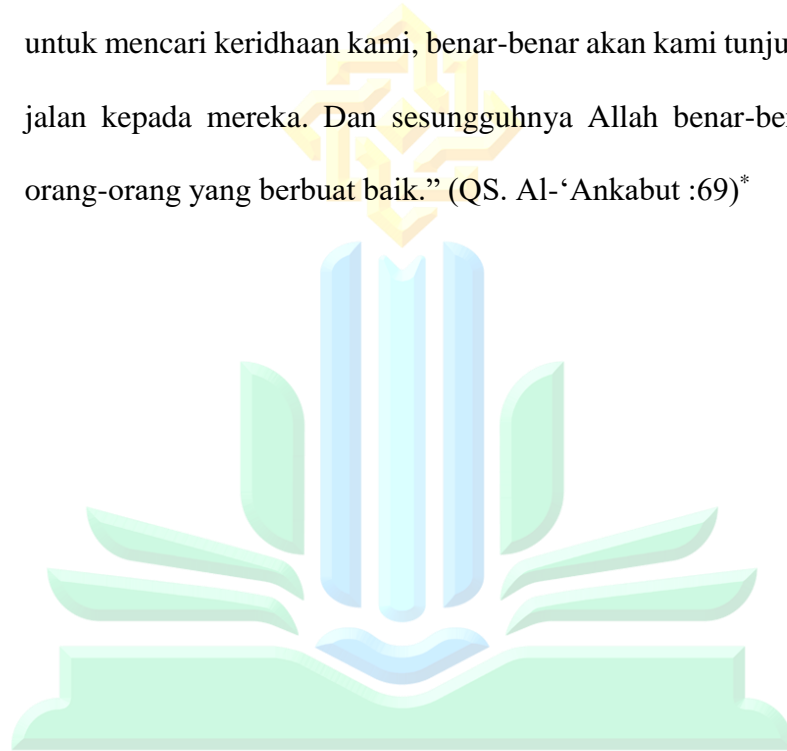
**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 197304242000031005**

## MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “ Dan orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh (berjuang) untuk mencari keridhaan kami, benar-benar akan kami tunjukkan jalan-jalan kepada mereka. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-‘Ankabut :69)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, Quran Kemenag, Alquran dan Terjemahan, (Jakarta Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas berkah rahmat serta karunia nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini merupakan hasil dari proses belajar dan berjuang yang cukup panjang, semoga ini bisa menjadi langkah awal bagi penulis untuk meraih cita-cita Aamiin. Dengan senang hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah Suyitno dan Ibu Nurul Hikmah terima kasih atas do'anya, terima kasih sudah support dan sabar meyakinkan dan mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi dan menyelesaikan kuliahnya. Terimakasih karena sudah percaya dan selalu mengusahakan agar putranya menjadi sarjana. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, skripsi ini untuk kalian, semoga ayah dan ibu bangga.
2. Kepada adik-adik ku, Farhan, Fatih, dan Ubed, terimakasih sudah menghibur dan menjadi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi dan kuliahnya, semoga adik adik ku juga bisa kuliah dan sukses semua di masa depan, amin.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Keberhasilan dan kesuksesan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk mengesahkan secara resmi penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah menyetujui penulis untuk menyusun penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyetujui dan memotivasi proses mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah

membimbing penulis dengan sabar dan memberikan motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

6. Ibu Mudrikah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama perkuliahan
8. Ustad Mamar Sauki, S.Pd.,M.Ag. selaku Kepala Madrasah Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam proses penelitian hingga skripsi selesai.
9. Ustad M. Makrufi, S.Ag. selaku Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain yang telah berpartisipasi menjadi narasumber dan memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai.

Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca.

J E M B E R

Jember, 20 Oktober 2025



Fahmi Ulum



## ABSTRAK

**Fahmi Ulum**, 2025: *“Manajemen Strategi Program Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember”*.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategi, Program Kitab Kuning, Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah

Dalam bidang kitab kuning, terdapat ajang lomba Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) yang rutin diikuti pesantren-pesantren di Indonesia. Beberapa pesantren seperti Nurul Qarnain, Annur Ha, MHI, dan Albidayah sering menjadi juara. Namun, Nurul Qarnain menempati posisi unggulan dalam beberapa tahun terakhir dan dikenal konsisten meraih juara. Salah satu faktor pembeda Nurul Qarnain dengan pesantren lain adalah keberadaan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah, yang mengelola program pembelajaran kitab kuning secara terstruktur dan intensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi pembelajaran kitab kuning melalui Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah tersebut, guna memahami faktor keberhasilan yang membuat Nurul Qarnain sering menjadi juara dalam MQK.

Tujuan penelitian ini meliputi: 1) Untuk mendeskripsikan formulasi strategi program kitab kuning di madrasah diniyah muadalah aliyah pesantren nurul qarnain sukowono jember. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi program kitab kuning di madrasah diniyah muadalah aliyah pesantren nurul qarnain sukowono jember. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi program kitab kuning di madrasah diniyah muadalah aliyah pesantren nurul qarnain sukowono jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, ustadz, pembimbing, dan santri berprestasi, serta dokumentasi berupa data dan foto. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Formulasi strategi dilakukan melalui penetapan visi dan misi, analisis SWOT, penyusunan program kerja berupa kurikulum ganda (kelas unggulan dan reguler), penjadwalan intensif dari subuh hingga malam melalui program Bimbingan Membaca Kitab (BMK), serta penetapan target terukur per tingkatan dengan sistem pertanggungjawaban ketat; (2) Implementasi strategi diwujudkan melalui penerapan yang terstruktur dan jelas dengan pembagian tugas mengajar sesuai spesialisasi, penggunaan metode pembelajaran sorogan, bandongan, hafalan dan bahtsul masail, penggunaan media pembelajaran seperti kitab, papan tulis, meja, bangku dan kelas serta sistem evaluasi berjenjang mulai dari ujian harian, tulis dan lisan hingga persiapan lomba Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK); (3) Evaluasi strategi dilaksanakan secara berkala melalui supervisi rutin, rapat koordinasi mingguan, bulanan, semester, dan tahunan, Aspek-aspek yang di evaluasi, serta penyusunan laporan kinerja tahunan yang menjadi basis perbaikan program berkelanjutan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47

C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahapan Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	119
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>140</b>
A. Simpulan.....	140
B. Saran-saran.....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>144</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu.....	14
4.1 Daftar Program Kitab, Latar Waktu dan Pengajar.....	59
4.2 Matriks Analisis SWOT.....	68
4.3 Temuan Penelitian.....	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Formulasi Strategi.....	22
Gambar 2.2 Kuadran Analisis Swot.....	23
Gambar 2.3 Kombinasi Formulasi Dan Implementasi Strategi.....	32
Gambat 2.4 Mekanisme Manajemen Strategi.....	38
Gambar 4.1 Foto Lulusan Yang Diterima Di Kerajaan Maroko.....	69
Gambar 4.2 Metode Bandongan Dan Sorogan Pembelajaran Kitab Kuning.....	92
Gambar 4.3 Kelas, Papan, Meja Dan Bangku Sebagai Media Pembelajaran.....	97
Gambar 4.4 Kegiatan Ujian Lisan.....	102
Gambar 4.5 Kegiatan Evaluasi Rutinan Di Aula Tengah.....	106
Gambar 4.6 Foto Asrama Baru Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah.....	110
Gambar 4.7 Piala Penghargaan Prestasi Santri.....	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	146
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	147
Lampiran 3 Instrumen Wawancara.....	150
Lampiran 4 Struktur, Visi dan Misi.....	154
Lampiran 5 Pembagian Mapel dan Kitab.....	155
Lampiran 6 Jadwal Pelajaran dan Tugas Mengajar.....	158
Lampiran 7 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	161
Lampiran 8 Instrumen Observasi.....	164
Lampiran 9 Instrumen Dokumentasi.....	165
Lampiran 10 Target Mata Pelajaran.....	166
Lampiran 11 Laporan Pembimbing.....	169
Lampiran 12 Surat Penelitian.....	170
Lampiran 13 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	171
Lampiran 14 Surat Selesai Penelitian.....	172
Lampiran 15 Persyaratan UAS.....	173
Lampiran 16 Rekap Ketidakhadiran Santri.....	174
Lampiran 17 Rekap Nilai Santri.....	176
Lampiran 18 Data Kelulusan MDMA Nurul Qarnain 2024-2025.....	177
Lampiran 19 Kitab Sebagai Media Pembelajaran.....	178
Lampiran 20 Dokumentasi Pendukung.....	179

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kitab kuning merupakan bagian integral dari pendidikan di pesantren, berfungsi sebagai panduan dalam memahami ajaran Islam, termasuk fikih, tauhid, dan tasawuf. Pembelajaran kitab kuning di pesantren tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas santri. Metode pembelajaran seperti sorogan dan bandongan sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman kitab kuning, yang terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar santri.

Membaca kitab kuning di pesantren adalah salah satu bentuk implementasi dari ajaran ini, dimana santri diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendalam. Jika dikaji lebih dalam, membaca dapat menjadikan pribadi yang lebih mulia baik dari segi intelektual, amal ibadah, maupun akhlak, sebagaimana tercermin dalam Q.S. Az Zumar [39]: 9,<sup>1</sup>

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ<sup>ع</sup>

Artinya : “ (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud,

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Quran Kemenag, Alquran dan Terjemahan, (Jakarta Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019)

berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ulul albab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”

Program baca kitab kuning dalam konteks Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah memerlukan integrasi antara kebijakan formal dan konsep manajemen pendidikan yang relevan. Dalam Undang undang No. 18 tahun 2019 tentang Pesantren, di bagian kedua Pasal 1 menjelaskan tentang madrasah diniyah muadalah aliyah bahwa:

1. Pendidikan Muadalah adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur.
2. Pendidikan Diniyah Formal adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis kitab kuning secara berjenjang dan terstruktur.<sup>2</sup>

Pengelolaan program baca kitab kuning dalam konteks madrasah diniyah muadalah aliyah memerlukan strategi manajemen yang sesuai dengan konsep manajemen pendidikan islam. Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 31 tahun 2020 tentang satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren tertulis di bagian kedua pasal 4 bahwa:

1. Jenis satuan pendidikan muadalah terdiri atas *salafiyah* dan *mu'alimin*.
2. Jenis satuan pendidikan muadalah *salafiyah* sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah satuan pendidikan muadalah berbasis kitab kuning.
3. Jenis satuan pendidikan muadalah *mu'alimin* sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah satuan pendidikan mu'adalah

---

<sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 18 tahun 2019, *Tentang Pesantren*, Pasal 1 ayat (5)



berbasis *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin*.<sup>3</sup>

Studi tentang kitab kuning di lingkungan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah masih sangat terbatas, terutama terkait manajemen dan peningkatan prestasi baca kitabnya. Sebagian besar penelitian berfokus pada jenjang Tsanawiyah atau Diniyah non Muadalah, seperti di Madrasah Diniyah Istiqomah kota Tegal.<sup>4</sup> Selain itu juga pada metode pembelajarannya, seperti pada metode sorogan santri Pondok Pesantren Wali Songo yang terbukti efektif meningkatkan prestasi baca kitabnya, tetapi implementasinya di Muadalah Aliyah belum terdokumentasikan.<sup>5</sup>

Madrasah Diniyah Muadalah aliyah Nurul Qarnain memiliki program unggulan yang menjadi perbedaan dari pesantren pesantren pada umumnya, tentunya program ini berfokus pada penguasaan kitab kuning dengan kurikulum inti yang menekankan pelajaran nahwu, shorof, fiqih dan ushul fikih, serta didukung kitab penunjang nahwu ringkasan dari beberapa kitab yang ditulis oleh salah satu ahlul bait yaitu gus tamam, untuk memaksimalkan capaian tersebut madrasah mengadakan program BMK (Bimbingan Membaca Kitab) yang menjadi ruh dalam mencetak kader ahli kitab.

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Agama No. 31 Tahun 2020, *Tentang Pendidikan Pesantren* 1, No.1 (2020): 65.

<sup>4</sup> Ikfina 'Aisyatus Shidqy et al., "Strategi Pengembangan Program Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Kota Tegal," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 2 (2023): 117-28, <https://doi.org/10.62490/latahzan.v15i2.339>.

<sup>5</sup> Norma Yulianti, Ikhwan Aziz, and Rina Mida Hayati, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Wali Songo (Study Kasus Kelas Ula Tsalis B Putri)," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, No.2 SE-Articles (2024): 296-307, <https://journal.kuranstitute.com/index.php/bip/article/view/882>.

Madrasah Muadalah merupakan lembaga pendidikan yang diakui secara formal dan memiliki kurikulum yang fleksibel, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan lokal dan karakteristik santri. Keunggulan ini terletak pada integrasi antara pendidikan agama dan umum, serta pengelolaan yang berbasis pada prinsip-prinsip manajemen yang baik, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis.

Program unggulan muadalah di madrasah ini memfokuskan pada penguasaan kitab kuning, dengan kurikulum inti mencakup pelajaran seperti Nahwu, Shorof, Fiqih, dan Ushul Fiqih, serta kitab penunjang seperti akhlak dan hadist. Untuk menunjang hal tersebut, madrasah menyelenggarakan program BMK (Bimbingan Membaca Kitab) yang menjadi ruh dalam mencetak kader ahli kitab. BMK dilaksanakan dua kali sehari, pagi setelah sholat Subuh dan malam setelah Isya, dengan durasi yang cukup panjang agar santri bisa mendapatkan bimbingan secara maksimal.<sup>6</sup>

Selain BMK, ada juga program privat yang diberikan secara rutin kepada santri pilihan sebagai persiapan menghadapi lomba Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK). Menariknya, pondok juga memiliki kitab Nahwu ringkasan karya salah satu Ahlul Bait, Gus Tamam (ayah dari Gus Kafa), yang dirancang sangat ringkas dan praktis. Kitab ini sangat cocok untuk pemula yang ingin cepat mahir dalam membaca kitab kuning secara efektif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain Sukowono, Jember, 18 April 2025.

<sup>7</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain Sukowono, Jember, 18 April 2025.

Aktivitas harian santri pun padat dan terstruktur. Setelah Subuh hingga pukul 06.00 di isi dengan BMK, dilanjutkan kelas pagi pukul 07.00 – 11.15, dan sesi sore pukul 14.15 – 16.00. Malam hari setelah Isya, santri kembali mengikuti BMK hingga pukul 21.00. Kegiatan ditutup dengan jam belajar mandiri seperti mutholaah sebelum Maghrib di masjid, dan belajar kelompok malam hari bersama musyrif sekitar pukul 21.30–23.00. Jadwal yang padat ini menjadi bagian dari pembinaan intensif untuk mencetak generasi ahli kitab yang mumpuni.<sup>8</sup>

Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut melalui desain program yang terukur dan terintegrasi. Kurikulum inti madrasah difokuskan pada penguasaan kitab kuning dengan menekankan pelajaran Nahwu, Shorof, Fiqih, dan Ushul Fiqih, dilengkapi kitab penunjang yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran santri. Untuk memaksimalkan capaian pembelajaran, madrasah menyelenggarakan program BMK (Bimbingan Membaca Kitab) sebagai ruh utama dalam mencetak kader ahli kitab yang mumpuni, dengan pelaksanaan dua kali sehari dan durasi yang cukup panjang untuk memberikan bimbingan maksimal kepada santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen yang efektif dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan maupun prestasi baca kitab tersebut. Dengan latar belakang bahwa banyak pesantren menghadapi tantangan dalam pengelolaan

---

<sup>8</sup> Penulis, Observasi di MDMA Nurul Qarnain Sukowono, Jember, 18 April 2025.

kurikulum dan pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang praktik terbaik dalam manajemen pendidikan diniyah muadalah aliyah.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional serta dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan konteks penelitian, berikut adalah beberapa fokus penelitiannya:

1. Bagaimana Formulasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Formulasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember
2. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat, Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang manajemen strategi sehingga dapat memberikan gambaran terhadap pengembangan teori dan program dalam bidang baca kitab kuning yakni melalui program khusus yang dinamakan mu'adalah. Manfaat lainnya yakni memberikan sebuah gambaran bagaimana implementasinya di pesantren serta memperkuat kedudukan teori manajemen madrasah untuk membantu meningkatkan pemahaman

santri dalam memahami kitab kuning.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah keilmuan dan pengalaman pribadi khususnya dalam manajemen strategi untuk pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam.

### b. Bagi guru/ustad

Untuk menambah wawasan guru terhadap manajemen strategi pada madrasah mu'adalah melalui model atau pendekatan baru melalui program baca kitab kuning.

### c. Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai kontribusi untuk menambah karya ilmiah yang berbasis riset dan pengelolaan program khusus yang efektif dilakukan di lembaga pesantren.

### d. Bagi masyarakat umum

Dapat memberikan pemahaman betapa pentingnya sistem manajerial sebagai modal dasar tercapainya tujuan dan peningkatan pada pembelajaran kitab kuning.

## E. Definisi Istilah

### 1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka

panjang organisasi secara efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal organisasi.

Batasan dalam manajemen strategi ini meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Formulasi strategi ini terdiri dari penetapan visi dan misi, analisis SWOT, perancangan program kerja penjadwalan program kerja dan penetapan tujuan. Implementasi strategi terdiri dari pembagian tugas mengajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi strategi terdiri dari supervisi rutin, rapat koordinasi mingguan, bulanan, semester dan tahunan, aspek-aspek yang di evaluasi, serta penyusunan laporan kinerja tahunan.

## 2. Program Kitab Kuning

Program baca kitab yang di maksud dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran terstruktur yang diselenggarakan secara individual maupun kolektif dengan tujuan untuk membaca, memahami, dan mengkaji kitab-kitab klasik dengan menggunakan metode yang mudah praktis dan efisien , terutama yang ditulis dalam bahasa Arab atau bahasa lokal dalam aksara Arab (seperti Pegon atau Jawi), yang umumnya berisi ajaran agama Islam, hukum, akhlak, tauhid, tasawuf, dan disiplin keilmuan lainnya.

Batasan dalam program kitab kuning ini meliputi kemampuan santri dalam membarisi atau membaca harakat teks, mengartikan teks, menjelaskan isi teks, dan menjelaskan i'rob pada teks kitab kuning.

### 3. Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah

Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah yang di maksud dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dan memiliki status kesetaraan dengan Madrasah Aliyah (MA) atau SMA. Ini berarti lulusan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau melanjutkan ke jenjang pendidikan formal lainnya.

Madrasah diniyah ini memiliki 2 macam yaitu formal dan non formal, madrasah diniyah formal adalah lembaga pendidikan islam yang diselenggarakan secara resmi dan terstruktur, serta memiliki kurikulum dan sistem pembelajaran setara dengan pendidikan formal lainnya, sedangkan madrasah diniyah non formal bersifat tambahan dan biasanya diselenggarakan di luar jam sekolah umum.

Batasan dalam penelitian ini adalah peneliti akan meneliti Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain yang termasuk dalam Muadalah Salafiyah yakni satuan pendidikan muadalah yang berbasis kitab kuning mulai dari Formulasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning, Implementasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning dan Evaluasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning.

Madrasah formal terbagi menjadi 3 yaitu ula, wustha, dan ulya. Pada jenjang ula adalah satuan pendidikan keagamaan islam pada tingkat dasar yang setara dengan SD/MI, masa belajar di jenjang ula umumnya



berlangsung selama 4 hingga 6 tahun, sedangkan pada wustha adalah satuan pendidikan keagamaan islam pada tingkat menengah yang setara dengan SMP/MTS, masa belajar biasanya 2 hingga 3 tahun, sementara untuk jenjang ulya konteksnya pada satuan pendidikan keagamaan islami tingkat atas yang setara dengan SMA/MA.

Penelitian ini secara khusus membahas kajian pada manajemen strategi program kitab kuning di jenjang Ulya (Aliyah) yang merupakan jenjang menengah atas di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember, karena jenjang ini memiliki kompleksitas kurikulum kitab kuning yang lebih tinggi dan menjadi fokus utama pengembangan pendidikan diniyah formal di pesantren tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagaimana yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Iqbal Wahyudi, 2024. Judul Tesis: “Manajemen Pendidikan Muadalah Pondok Pesantren Dalam Konteks Kebijakan Pendidikan Nasional (Studi Kasus di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang).”<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dilakukan di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dari Maret hingga April 2024. Tujuan dari penelitian untuk memahami dan menganalisis proses manajerial pada pendidikan muadalah pondok pesantren dalam konteks kebijakan pendidikan nasional di seksi PD-PONTREN Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan muadalah di pondok pesantren menerapkan prinsip-prinsip manajerial yang baik seperti penetapan tujuan, rencana dan strategi, koordinasi dan kepemimpinan, serta

---

<sup>1</sup> Iqbal Wahyudi, *Manajemen Pendidikan Muadalah Pondok Pesantren Dalam Konteks Kebijakan Pendidikan Nasional (Studi Kasus di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang)*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

pengawasan secara berkala, sesuai dengan konsep Mulyono dan pandangan Terry serta Yaqien.

2. Muhammad Zul Fadli, 2021. Judul Tesis: “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan.”<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Pengembangan kurikulum muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan menggunakan beberapa landasan, yaitu landasan filosofis, yuridis, dan sosiologis. Secara umum implementasi kurikulum muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan meliputi pentingnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang didalamnya meliputi: persiapan pembelajaran di kelas, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penerapan metode pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran.

3. Muhammad Ainur Roziqin dan Hasbunallah, 2024. Judul Artikel: “Penerapan Metode Al-Miftah Lil ‘Ulum Untuk Meningkatkan

---

<sup>2</sup> Muhammad Zul Fadli, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Kemampuan Baca Kitab Kuning: Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandanwangi.”<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan dalam penggalan data adalah wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan seterusnya. Fokus dan tujuannya yakni menganalisa bagaimana proses manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandanwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran melakukan pertemuan dengan sejumlah asatidz di Pondok Pesantren, penyelenggaraan pembelajaran menggunakan pendekatan individual, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap yakni materi disajikan dalam 4 jilid, dan evaluasinya bersifat multi tahap, fleksibel, komprehensif, dan memiliki tujuan yang jelas.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Pendidikan Muadalah Pondok Pesantren Dalam Konteks	Iqbal Wahyudi	Kajian penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan menjelaskan	Penelitian terdahulu membahas konteks kebijakan pendidikan nasional sedangkan penelitian yang

<sup>3</sup> Determinasi Literasi Keuangan et al., “Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal” 6 (2024): 2266–82, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i9.4980>.

	Kebijakan Pendidikan Nasional (Studi Kasus di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang)		tentang proses pendidikan muadalah secara umum	akan dilakukan membahas tentang implementasi program baca kitab kuning.
2.	Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan	Muhammad Zul Fadli	Keduanya menyoroti upaya pesantren dalam menjaga nilai nilai keislaman dan tradisi kepesantrenan dalam proses pendidikan	Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen program baca kitab sedangkan penelitian terdahulu pada pengembangan dan implementasi kurikulum muadalah.
3.	Penerapan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning: Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandanwangi	Muhammad Ainur Roziqin dan Hasbunallah	Fokus pada metode pembelajaran khusus dengan menggunakan program baca kitab kuning.	Penelitian terdahulu berfokus pada metode Al-Miftah Lil 'Ulum dengan target penguasaan 1 tahun sementara penelitian yang akan dilakukan mengeksplorasi aspek manajerial seperti perencanaan jadwal, alokasi sumber daya dan evaluasi program.

Judul pertama karena berfokus pada kantor kementerian agama alhasil penelitian tersebut lebih banyak menganalisis dari sisi kebijakan dan regulasi, bukan dari sisi praktik implementasi, judul kedua Penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan kurikulum

secara struktural menggunakan model Grass Roots, namun kurang mengeksplorasi aspek strategis dalam pengelolaan program pembelajaran kitab kuning yang bersifat tradisional, judul ketiga fokus terbatas hanya pada satu metode pembelajaran yaitu Al-Miftah Lil Ulum, tanpa mengkaji aspek manajemen strategis secara komprehensif dalam pengelolaan program kitab kuning.

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa, penelitian sebelumnya cenderung memisahkan dua hal ini: ada yang hanya membahas manajemen secara umum, atau hanya fokus pada kemampuan baca kitab kuning tanpa mengaitkan langsung dengan sistem manajerial lembaga.

Penelitian ini hadir bukan hanya berpihak pada salah satu aspek tersebut, tetapi memiliki nilai sintesis baru yakni menunjukkan hubungan sebab-akibat langsung antara manajemen pendidikan dengan hasil belajar (prestasi baca kitab kuning).

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, berbeda dengan penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

## 1. Manajemen Strategi

### a. Pengertian Manajemen Strategi

Pada dasarnya, kata “*strategy*” bermula dari kata kerja bahasa Yunani, yaitu “*stratego*” yang mempunyai arti mengagendakan penghapusan musuh melalui pemakaian sumber-sumber yang efektif.<sup>4</sup> Adapun menurut Crown Dirgantoro berpendapat bahwa kata strategi mempunyai arti kepemimpinan dalam ketentaraan.<sup>5</sup> Pengertian itu hanya akan berlaku saat masa perang terjadi yang kemudian meningkat menjadi manajemen militer dalam rangka membina para tentara agar menemukan cara melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana sinkronisasi perintah yang jelas dan sebagainya.

Menurut Boyd, strategi merupakan bentuk *fundamental* dari tujuan saat ini dan terencana, mobilisasi sumber daya dan interaksi dari organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan pendukung lainnya.<sup>6</sup> Namun menurut Lawrence dan William mengemukakan bahwa strategi adalah suatu rencana, menyeluruh dan terintegrasi yang mengaitkan kualitas strategi organisasi dengan tuntutan lingkungan dan yang didesain untuk

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002: 26).

<sup>5</sup> Crown Dirgantoro. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 5.

<sup>6</sup> Boyd et.al. *Manajemen Pemasaran; Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*. (Jakarta: Erlangga, 2000), 29.

memastikan bahwa yang menjadi tujuan sentral bisa diraih dengan penerapan yang efisien oleh organisasi.<sup>7</sup>

Dalam bidang Pendidikan, Sanjaya<sup>8</sup> menjelaskan strategi sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*, maksudnya strategi adalah perencanaan yang memuat serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meraih tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Sagala berpendapat, merumuskan tujuan-tujuan strategi adalah menyusun hasil-hasil yang ingin dicapai secara *fundamental* selama satu periode. Pimpinan-pimpinan dan yang dipimpin mengartikannya ke dalam sebutan yang lebih khusus beberapa hasil pelaksanaan program organisasi, meraih tujuan dan mencapai misinya. Metode mempunyai peran penting dalam merumuskan tujuan-tujuan strategi dimajukan oleh bermacam-macam komposisi kekuatan dari intern dan ekstern organisasi.

Bersumber dari beberapa ungkapan tersebut, dapat diketahui bahwa strategi itu adalah sarana yang dimanfaatkan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan dalam meraih sasaran atau tujuan. Namun strategi tidak hanya sekedar sebuah rancangan. Strategi adalah agenda yang disatukan dan bersifat mengikat semua elemen organisasi sehingga menjadi satu

---

<sup>7</sup> Lawrence Jouch R & William F. Glucek, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Ed III, terj, (Jakarta: Erlangga, 1998), 12.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 126



kesatuan yang utuh. Selain itu, strategi secara keseluruhan meliputi seluruh segi penting di dalam organisasi, terintegrasi dimana anggotanya terancang selaras satu sama lain.

Terkadang sebutan manajemen strategis menjadi rujukan untuk perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi, lain halnya dengan perencanaan strategis menunjukkan bahwa pada penyusunan strategi. Tujuan manajemen strategis adalah sebagai pendayagunaan dan mencetak setiap celah baru dan berbeda untuk kedepannya, sebagai perencanaan jangka panjang, namun sebaliknya, juga berupaya untuk memaksimalkan kecenderungan dewasa ini untuk yang akan datang.<sup>9</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian strategi yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa strategi pada dasarnya adalah cara cerdas untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara efektif. Konsep strategi berkembang dari dunia militer yang fokus pada cara mengalahkan musuh, kemudian berkembang menjadi alat manajemen yang membantu organisasi mencapai target mereka. Dalam dunia pendidikan, strategi menjadi rencana terpadu yang menghubungkan semua elemen sekolah atau pesantren untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>9</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis: Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 5

## b. Tahapan/Mekanisme Strategi

Pearce dan Robinson mengemukakan bahwa strategi adalah agenda dengan skala yang besar dan bertujuan untuk masa depan agar dapat berbaur dengan lingkungan demi mencapai target-target yang ingin diraih organisasi. Pearce dan Robinson mengatakan manajemen strategis dapat didefinisikan dengan sekumpulan kebijakan dan reaksi yang menciptakan kesimpulan (*formulasi*) penerapan, (*implementasi*) rancangan-rancangan yang desain untuk meraih tujuan-tujuan organisasi, serta pengendalian (*evaluasi*).<sup>10</sup>

Nurlela, Fauzan, Sayuti, dan Bahrissalim juga menjelaskan bahwa mengembangkan kurikulum (program pembelajaran kitab kuning) mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi.

Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pengembang kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar

---

<sup>10</sup> Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 20.

hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri.<sup>11</sup> Ketiga mekanisme strategi penulis jabarkan lebih detail pada bagian berikut ini.

### **1. Formulasi Strategi**

Rumusan strategi adalah penentu kegiatan-kegiatan yang terkait dengan tercapainya tujuan. Agar dapat merumuskan strategi yang terbaik, maka ada hubungan yang sangat terkait dengan kajian lingkungan untuk merumuskan strategi membutuhkan data dan keterangan secara menyeluruh dari kajian lingkungan.

Untuk menetapkan strategi harus dipahami ada hal-hal yang utama dalam perumusan strategi yaitu pembentukan rancangan berkesinambungan. Untuk perumusan strategis, seperti yang

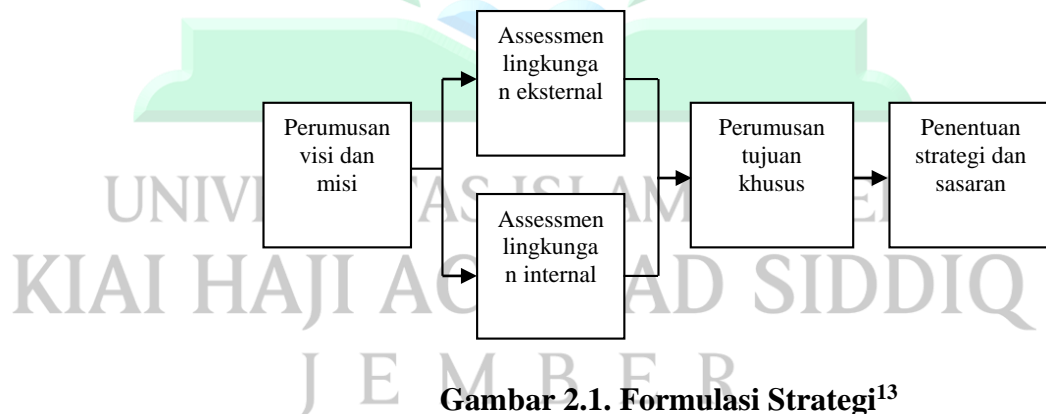
diungkapkan Sharpin<sup>12</sup> tahapan-tahapan strategi yaitu: (1) fungsi utama yang tidak boleh dilewatkan adalah menetapkan visi dan misi suatu organisasi yang lengkap dengan mengikutsertakan pemilik, pelanggan, dan pegawai sebagai komponen organisasi. Membahas mengenai misi juga harus mengecek potensi dan situasi dari dalam organisasi; (2) mengadakan *assessment* lingkungan eksternal organisasi dengan

---

<sup>11</sup> Nurlela R., Fauzan, F., Sayuti, W., dan Bahrissalim, B. "Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran" Tarbiya, vol 1, No. 1, ( Juni 2014 ) : 17.

<sup>12</sup> Pearce and Robinson., 141

memperhatikan keadaan yang tengah dialami dan memungkinkan terjadinya suatu perubahan, seperti peningkatan potensi organisasi yang sama; (3) memutuskan tujuan dan sasaran organisasi merupakan langkah yang ketiga dalam fase yang pertama ini. Memperjelas pedoman dan target dalam organisasi, hal ini bukan hanya perlu tetapi termasuk faktor sentral dalam manajemen strategi dan pemanfaatan manajemen lainnya. Yang terpenting sesungguhnya adalah pedoman dan target yang hendaknya bersifat menuntut dan mudah dicapai. Sebab itulah, tujuan seharusnya lebih spesifik, dapat dihitung, dan terukur; dan (4) begitu tujuan telah diputuskan, pedoman yang telah ditentukan perlu segera dibentuk dan ditetapkan strategi apa yang akan dipakai.

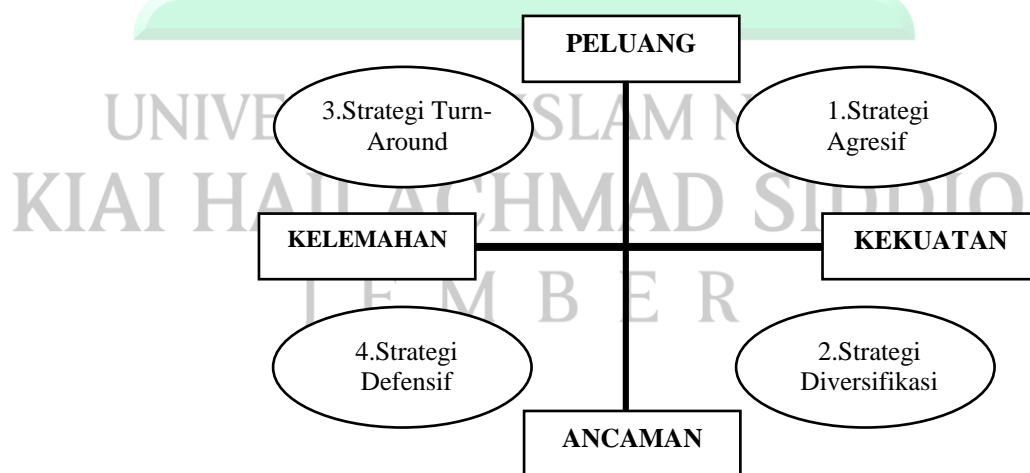


**Gambar 2.1. Formulasi Strategi<sup>13</sup>**

Menurut Boseman, ada 7 (tujuh) tahap proses manajemen strategi, yakni: (1) melakukan analisis SWOT secara cermat dan akurat; (2) melakukan formulasi tentang visi organisasi; (3)

<sup>13</sup> Pearce and Robinson., 130

melakukan formulasi tentang filosofi dan kebijakan organisasi; (4) menetapkan sasaran strategi organisasi; (5) menetapkan strategi organisasi; (6) melaksanakan strategi organisasi; dan (7) melaksanakan pengawasan strategi organisasi.<sup>14</sup> Sharplin menambahkan analisis SWOT untuk meninjau kekuatan dan kelemahan di dalam sekolah, sekaligus melihat kesempatan dan tuntutan yang dialami sekolah. Analisis SWOT merupakan salah satu langkah dalam manajemen strategi yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT memfasilitasi para pengambil keputusan organisasi akan keterangan yang dapat dijadikan sumber dan rekomendasi untuk menentukan kebijakan dan tindakan. Apabila kebijakan itu diimplementasikan dengan efisien dapat memastikan sekolah meraih arah dan sasaran yang tepat.<sup>15</sup>



**Gambar 2.2. Kuadran Analisis SWOT**

<sup>14</sup> Sagala, *Manajemen Strategik*, 138

<sup>15</sup> Sagala., 138

Rangkuti mengemukakan, analisis SWOT adalah “pengenalan macam-macam faktor secara terstruktur untuk memformulasikan strategi organisasi.”<sup>16</sup> kajian SWOT berperan penting dalam perkembangan usaha yang akhir-akhir ini semakin beriringan persaingannya dalam mencapai sasaran yang ingin dicapai. Arti dari SWOT adalah Strengths, Weakness, Opportunity, dan Threats.

a) Peluang (*opportunities*), adalah keadaan sentral yang membawa keuntungan dalam lingkungan organisasi. Kecondongan-kecondongan sentral merupakan satu kesempatan untuk menemukan komponen pasar yang terlewatkan sebelumnya, setiap perubahan yang terjadi saat situasi persaingan, atau penetapan, adanya perubahan teknologi, dan kaitan antara konsumen dan penyupais yang melakukan perbaikan akan memberikan kesempatan untuk perkembangan suatu organisasi.

b) Ancaman (*threats*), adalah hambatan-hambatan besar untuk kedudukan saat ini atau yang diharapkan dari organisasi. Adanya kompetitor yang baru, perkembangan pasar yang turun, permintaan konsumen dan penyuplai yang tinggi, adanya perubahan teknologi,

---

<sup>16</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 18

dan perubahan peraturan yang baru dapat menjadi rintangan untuk kemajuan suatu organisasi.

- c) Kekuatan (*strengths*), yaitu keahlian, skill atau kelebihan lain yang biasanya menjadi kompetisi antar pesaing dan harus dimiliki oleh suatu organisasi. Kekuatan adalah kemampuan lain (*distinctive competence*) yang memenuhi suatu organisasi dengan kualitas komparatif (*comparative advantage*). Kekuatan berhubungan dengan keahlian, finansial, nama baik, karisma, hubungan masyarakat, dan pengaruh-pengaruh yang lain.
- d) Kelemahan (*weaknesses*), adalah ketimpangan dalam keahlian, skill, dan potensi yang berpengaruh besar untuk menghambat jalannya suatu organisasi.

Sagala menjelaskan, kajian terhadap lingkungan memiliki

dua faktor, yaitu: analisis dari luar dan analisis dari dalam.

Analisis lingkungan luar terdiri dari introduksi dan penilaian terhadap dimensi-dimensi sosial, budaya, politik, ekonomis dan teknologi, serta tendensi yang dapat mempengaruhi organisasi.

Tendensi atau kecenderungan ini biasanya berupa beberapa faktor yang sulit diprediksi (*unpredictable*) atau merupakan sesuatu yang memiliki ketidakpastian (*degree of uncertainties*) tinggi, hasil dari analisis lingkungan luar adalah adanya

kesempatan (*opportunities*) yang perlu digunakan oleh organisasi dan adanya resiko (*threats*) yang semestinya tanggulangi dan dihindari sebisa mungkin. Untuk analisis lingkungan dalam meliputi menentukan pandangan yang nyata dari semua kekuatan (*strengths*) dan kekurangan (*weaknesses*) yang dimiliki organisasi. Suatu organisasi harus memanfaatkan kemampuannya dengan maksimal dan berupaya untuk memperbaiki kekurangannya supaya tidak mengalami kerugian dalam hal waktu maupun finansial.<sup>17</sup>

Lanjut Sagala, analisis SWOT dalam pelaksanaan sekolah bisa memberikan bantuan dalam mengalokasikan sumber daya seperti dana, perlengkapan, keahlian manusia, layanan sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya yang lebih baik. Analisis SWOT dalam agenda sekolah dapat dilaksanakan dengan membuat matrik SWOT. Matrik ini terdiri dari sel-sel daftar kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan resiko dalam pelaksanaan program sekolah, untuk mendapatkan kualitas sekolah dapat dibuat strategi SO (menggunakan kemampuan dan memanfaatkan kesempatan), strategi WO (merevisi kekurangan dan memanfaatkan peluang), strategi ST (menggunakan kekuatan dan menghindari resiko/ancaman),

---

<sup>17</sup> Sagala, *Manajemen Strategik*, 140



strategi WT (memperbaiki kekurangan dan menanggulangi resiko).<sup>18</sup>

Boseman menuturkan: (1) kekuatan adalah kemampuan dari dalam sebuah organisasi yang mengembangkan sasaran organisasi dalam sebuah industri yang bersaing (*strengths are internal competencies prosessed by the organization in comparison with its competitors*); (2) kekurangan adalah sebaliknya; mereka memberi batas dalam menyelesaikan sasaran-sasaran organisasi (*weaknesses are attributes of the organization which tend to decrease its competence in comparison with its competitors*); (3) peluang atau kesempatan merupakan situasi kejadian atau situasi yang berasal dari luar dan memberi penawaran untuk perombakan organisasi agar meraih atau melampaui sasarannya (*an opportunity, on the other hand, is a combination of circumstances, time, and place which, if accompanied by a certain course of action on the part of the organization, is likely to produce significant benefits*); serta (4) tuntutan atau rintangan adalah kebalikan dari peluang. Rintangan merupakan kekuatan, aspek-aspek atau pengaruh keadaan dari luar yang mungkin menimbulkan masalah, kerusakan organisasi, atau mengancam kekuatan dalam meraih sasarannya (*a threat us a reasonably probable event with, if it*

---

<sup>18</sup> Sagala., 140

*were to occur, would produce significant damage to the organization).*<sup>19</sup>

Dalam hal meninjau lingkungan dari luar sekolah ini dibutuhkan suatu usaha mencari informasi yang sesuai dengan strategi yang teratur dan melakukan penilaian serta kajian hasil evaluasi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam membuat keputusan kedepannya. Kajian SWOT menguatkan persoalan-persoalan, dan menemukan strategis pada kemampuan dan kekuatan secara spesifik. Semua prosedur manajemen strategi secara ideal menjadi kajian SWOT, karena sebuah SWOT mungkin dapat memberikan kemajuan di dalam menentukan misi, tujuan, kebijakan dan strategi organisasi.

Berdasarkan bahasan tersebut, analisis SWOT adalah perangkat yang efektif dalam menerapkan analisis strategi.

Keefektifan tersebut berada pada potensi pihak-pihak penentu strategi organisasi agar memprioritaskan fungsi dari faktor kekuatan dan pendayagunaan peluang sehingga dapat berfungsi untuk memangkas kekurangan yang ada dalam tubuh organisasi dan menghindari akibat dari ancaman yang muncul dan harus ditanggulangi.

Fred R. David telah menawarkan matriks SWOT untuk membantu dalam melakukan analisis, yang merupakan sebuah

---

<sup>19</sup> Sagala., 140

perangkat yang dapat memadankan dan sangat penting dalam membantu pimpinan-pemimpin memajukan empat macam strategi: *Strategi SO* (kekuatan-peluang), *Strategi WO* (kelemahan-peluang), *Strategi ST* (kekuatan-ancaman), dan *Strategi WT* (kelemahan-ancaman). Memadankan aspek-aspek ekstern dan intern sentral adalah bagian yang paling rumit dalam mengembangkan Matriks SWOT dan memerlukan evaluasi yang baik, dan tidak ada satupun paduan yang paling benar dari dalam perusahaan untuk mendatangkan keuntungan dan profit dari luar. Semua manajer pasti mengharapkan organisasinya mempunyai posisi kuat dalam internalnya sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan profit dari segala trend dan peristiwa eksternal. Pada umumnya, organisasi akan menerapkan strategi WO, ST, atau WT untuk meraih keberhasilan dalam melaksanakan Strategi SO. Apabila sebuah

perusahaan mempunyai kekurangan yang besar, maka perusahaan akan berupaya untuk menanggulangnya dan memperbaikinya agar menjadi kekuatan. Ketika sebuah organisasi mendapatkan ancaman yang besar, maka perusahaan akan berupaya untuk menanggulangnya dan berkonsentrasi pada peluang.

*Strategi WO* (WO Strategies) mempunyai tujuan untuk merevisi kekurangannya dalam hal internal dengan cara mencari

celah untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Seringkali, kesempatan-kesempatan besar datang, tetapi perusahaan mempunyai kekurangan internal yang menghambatnya mendapatkan peluang tersebut.

*Strategi ST* (ST Strategies) memakai kemampuan sebuah perusahaan untuk menanggulangi akibat dari ancaman eksternal. Namun hal tersebut tidak berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu mendapati resiko secara refleksi di dalam lingkungan eksternal.

*Strategi WT* (WT Strategies) adalah trik protektif yang ditujukan untuk menghindari kelemahan internal serta menanggulangi ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menemui segala resiko eksternal dan kelemahan internal berada dalam posisi yang berbahaya. Pada realitanya, perusahaan seperti itu mungkin harus berupaya untuk bertahan hidup, melakukan penggabungan, pengurangan, menyatakan diri bangkrut atau memilih pembubaran.

Ada 8 (delapan) tahap dalam menyusun sebuah matriks SWOT yakni sebagai berikut:

1. Membuat daftar peluang-peluang eksternal yang paling pokok dari organisasi
2. Membuat daftar ancaman-ancaman utama ekstern organisasi

3. Membuat kekuatan-kekuatan internal yang paling pokok dari organisasi
4. Membuat kekurangan-kekurangan intern yang paling pokok dari organisasi
5. Sesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal, dan catat hasilnya pada sel Strategi SO
6. Sesuaikan kekurangan intern dengan peluang eksternal, dan catat hasilnya pada sel Strategi WO
7. Sesuaikan kelebihan intern dengan risiko ekstern, dan catat hasilnya pada sel Strategi ST
8. Sesuaikan kekurangan intern dengan ancaman eksternal, dan catat hasilnya pada sel Strategi WT.<sup>20</sup>

Tahap ini mencakup perumusan visi dan misi, asesmen lingkungan eksternal, asesmen organisasi, dan penentuan strategi. Dalam konteks program kitab kuning, formulasi strategi melibatkan penetapan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan santri, dan pemilihan metode pengajaran yang sesuai.

## **2. Implementasi Strategi**

Periode ini adalah fase dimana strategi yang telah dirumuskan itu kemudian diterapkan, dimana pada bagian ini sejumlah aktivitas kegiatan yang mendapat tuntutan seperti

---

<sup>20</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 327-329

ungkapan Dirgantara, antara lain: a) memutuskan tujuan tahunan, b) memutuskan kebijakan, c) memotivasi karyawan, d) memajukan budaya yang mendukung, e) memutuskan struktur organisasi yang efektif, f) menyediakan *budget*, g) memanfaatkan sistem informasi, h) menggabungkan kompensasi karyawan dengan *performance* organisasi.

Tetapi, yang harus diperhatikan adalah suatu strategi yang telah dirumuskan secara maksimal, belum dapat memastikan kesuksesan dalam penerapannya relevan dengan keinginan yang diharapkan, sebab tidak lepas dari tanggung jawab dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam melaksanakan strategi tersebut.

Bonoma mengungkapkan dalam Dirgantoro terdapat empat capaian yang mungkin didapatkan dari penggabungan antara rumusan strategi dengan penerapan strategi, seperti yang digambarkan di bawah ini:

Formulasi Strategi		Baik	Buruk
Implementasi Strategi	Baik	Success	Roulette
	Buruk	Trouble	Failure

**Gambar 2.3. Kombinasi Formulasi dan Implementasi Strategi<sup>21</sup>**

<sup>21</sup> Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, 122

Untuk mengetahui maksud dari gambar di atas, berikut penjelasannya:

- 1) *Succes* adalah jika organisasi dapat merumuskan strategi dengan efektif serta dapat menerapkannya secara maksimal, jadi hasilnya disebut sukses, hal semacam inilah yang selalu diharapkan oleh setiap organisasi.
- 2) *Roulette* adalah suatu keadaan dimana rumusan strategi yang dilakukan kurang efektif atau mengarah pada keburukan, tetapi dengan upaya dan penyesuaian dalam berbagai hal, organisasi dapat menerapkan strategi dengan baik dan maksimal
- 3) *Trouble* adalah saat keadaan strategi menjadi tidak kondusif karena strategi yang sudah dirumuskan dengan baik tidak dapat diterapkan dengan baik dan maksimal
- 4) *Failure* adalah keadaan yang sangat tidak diharapkan karena strategi yang sudah dirumuskan dengan buruk juga diterapkan dengan cara yang buruk pula.

Implementasi Strategi merupakan penerapan strategi yang telah dirumuskan ke dalam tindakan konkret. Whelen dan Hunger menekankan bahwa implementasi dapat berjalan baik jika dijabarkan dalam rangkaian kegiatan terjadwal dan didukung sumber daya memadai, Dalam program kitab kuning,

---

ini terlihat dalam penerapan jadwal pembelajaran dan penggunaan metode-metode seperti sorogan dan bandongan.

### **3. Evaluasi Strategi**

Menurut Imron Fauzi, pengendalian merupakan upaya untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan yang telah dibuat dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengendalian ini melibatkan evaluasi sebagai alat untuk menilai keberhasilan strategi yang telah dijalankan. Jika terdapat kendala atau tujuan yang belum tercapai secara maksimal, langkah-langkah alternatif atau feedback diterapkan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Selain itu, tindak lanjut dilakukan terhadap tujuan yang sudah berhasil dicapai agar keberhasilan tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan.<sup>22</sup>

Untuk mengetahui atau meninjau sampai dimana efektivitas dari penerapan strategi, dibutuhkan langkah berikutnya yakni evaluasi, artinya mengevaluasi strategi yang telah diaplikasikan meliputi sebagai berikut:

- 1) Mereview faktor internal dan eksternal sebagai sumber dari strategi yang telah ada
- 2) Menilai prestasi strategi
- 3) Melaksanakan tahap koreksi

---

<sup>22</sup> Imron Fauzi, "Implementasi Program Mu 'adalah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember," *Fenomena* vol 17, No.1 ( April 2018 ) : 134



Drucker mengungkapkan bahwa suatu organisasi untuk hidup dan berkembang harus melakukan operasional organisasi dengan efisien (*do things right*) dan efektif (*di the right things*) yang mempunyai tujuan untuk memahami kemajuan keefisienan suatu manifestasi, maka dibutuhkan suatu penilaian terhadap capaian organisasi yang merupakan hasil dari kebijakan sebelumnya.<sup>23</sup>

Sedangkan strategi untuk mengembangkan kurikulum lokal di pesantren bisa diterapkan dengan:

- a) *Power strategy*: yaitu strategi yang memanfaatkan posisi atau melalui *people power*, dalam hal ini pemimpin melalui berbagai kekuasaannya sangat berpengaruh dalam melakukan perombakan
- b) *Persuasive power*, yang digerakkan melalui perwujudan argumentasi dan pandangan masyarakat
- c) *Normative re-educative*: Norma merupakan aturan yang sudah menjadi tradisi dan diterapkan di masyarakat lewat pendidikan. *Normative* digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menggali dan

---

<sup>23</sup> Wahyudi, *Manajemen Strategik*, 140

merubah paradigma berfikir warga pesantren yang lama dengan yang baru yang lebih relevan.<sup>24</sup>

Untuk strategi pertama dilakukan dengan pendekatan perintah dan larangan atau *reward and punishment*. Namun untuk strategi kedua dan ketiga dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, kemitraan, penghayatan dan pendekatan *persuasive* atau meyakinkan secara halus, dengan menunjukkan latar belakang dan peluang baik yang bisa meyakinkan mereka.

Ketiga mekanisme manajemen strategi tersebut, dikembangkan oleh Pearce and Robinson, menjadi 9 tahapan penting, antara lain:

- 1) Memformulasikan visi dan misi organisasi, mengenai wawasan, mengenai tujuan, konsep, dan arah perusahaan
- 2) Menerapkan suatu kajian yang menggambarkan keadaan dan kapabilitas internal organisasi
- 3) Mengevaluasi lingkungan eksternal organisasi, terkait aspek kompetensi dan aspek kontekstual umum lainnya
- 4) Mengkaji alternatif yang dimiliki oleh organisasi dengan cara menyesuaikan keahliannya dengan lingkungan eksternal

---

<sup>24</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam*. (Malang: LKP21, 2009), 328

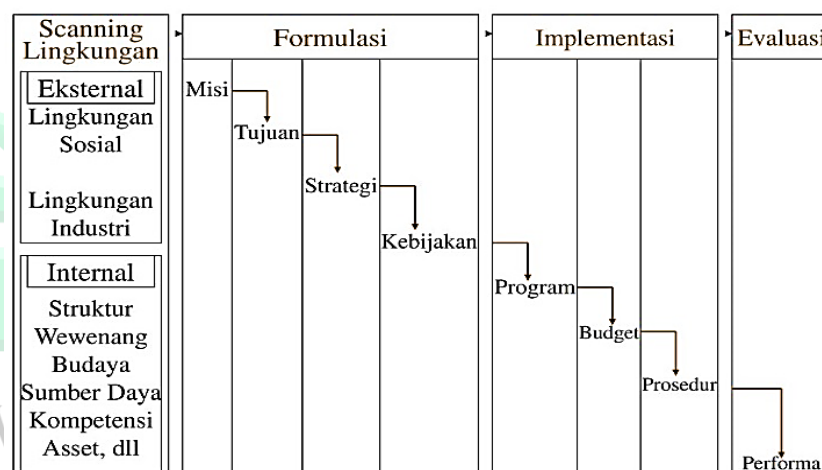
- 5) Menemukan alternatif yang paling menguntungkan dengan cara menilai setiap alternatif berlandaskan misi organisasi
- 6) Memutuskan satu set sasaran jangka panjang dan strategi pokok yang akan mendatangkan alternatif yang paling menguntungkan tersebut
- 7) Meningkatkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang relevan dengan tujuan jangka panjang dan strategi pokok
- 8) Mengimplementasikan strategi yang telah diputuskan dengan lokasi keahlian yang disediakan, dengan menyesuaikan antara tugas kerja, manusia, susunan, teknologi, dan sistem penghargaan ditekankan
- 9) Menilai kesuksesan jalannya strategis sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan di masa yang akan datang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

Seperti yang ditunjukkan oleh kesembilan tugas atau tahapan di atas, manajemen strategik meliputi rancangan, pelatihan, pengorganisasian, dan pengontrolan atas kebijakan dan respon mengenai strategi organisasi. Strategi untuk pemimpin-pemimpin merupakan rancangan agenda berskala besar, dengan arah masa depan untuk berhubungan dengan situasi yang kompetitif untuk meraih sasaran organisasi. Strategi merupakan

agenda main organisasi. Walaupun tidak menghitung semua pendayagunaan (manusia, keuangan, dan material) di masa mendatang, rencana tersebut menjadi sketsa untuk keputusan manajerial. Strategi menggambarkan wawasan organisasi tentang bagaimana, kapan, dan dimana organisasi akan berkompetisi, dengan siapa organisasi, seharusnya berkompetisi dan untuk memperoleh sasaran organisasi harus bersaing.

Adapun skema mekanisme manajemen strategi sebagaimana dipaparkan di atas, dijelaskan pada bagan dibawah ini.



**Gambar 2.4. Mekanisme Manajemen Strategik<sup>25</sup>**

Tahap ini membandingkan kinerja aktual dengan standar yang ditetapkan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk tindakan perbaikan. Dalam pembelajaran kitab kuning, evaluasi

<sup>25</sup> Pearce dan Robinson (1997), *Manajemen Strategik*, 20-24; Crown Dirgantoro, (2001), *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, 122-124

dilakukan melalui ujian dan lomba-lomba seperti Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK).

## 2. Program Kitab Kuning

### a. Pengertian

Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, ditulis menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca dan pada umumnya dicetak pada kertas yang berwarna kuning. Sehubungan dengan warna kertas itu lah kelihatannya kitab-kitab itu disebut kitab kuning serta karena tidak menggunakan tanda baca maka disebut juga dengan kitab gundul.<sup>26</sup>

Secara terminologi kata “kitab” berasal dari bahasa Arab, yaitu كِتَابٌ (*fi 'il madhi*) يُكْتُبُ (*fi 'il mudhori*) مَسْدَارٌ (*masdar*) yang berarti tulisan atau buku. Oleh karena itu, kata “kitab” bisa digunakan secara umum kepada segala sesuatu yang berbentuk tulisan atau buku, baik yang menggunakan bahasa arab maupun bahasa ‘*Ajam* (selain bahasa Arab). Kata “kuning” di dalam frase kitab kuning ini menunjukkan salah satu dari jenis warna, seperti: warna biru, merah, hitam dan lainnya. Penambahan

<sup>26</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

unsur warna ke dalam sebuah kata benda, diantaranya ditujukan untuk memberikan ciri khas atau kriteria khusus agar kata benda tersebut bisa lebih mudah dikenali dan dapat membedakannya dari benda sejenis yang sama, misalnya mobil merah dengan mobil biru. Sama-sama jenis mobil tetapi memiliki perbedaan dari segi warna, yang satu berwarna merah dan yang lainnya berwarna biru.<sup>27</sup>

Kitab kuning merupakan kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren. Ciri khasnya termasuk kertas kekuningan (meski edisi baru mungkin menggunakan kertas putih), teks tanpa harakat (gundul), dan konten yang mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman.

#### **b. Tujuan**

Secara substansial pembelajaran kitab kuning memiliki tujuan yaitu sebagai kontribusi dalam memberikan motivasi kepada santri untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungan, selain itu tujuan pembelajaran kitab kuning ini untuk mendidik calon-calon ulama, bagi para santri

---

<sup>27</sup> Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren, dan tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1995).

yang hanya dalam waktu singkat tinggal di pesantren mereka tidak bercita-cita menjadi ulama, akan tetapi bertujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.<sup>28</sup>

Selain yang sudah disebutkan di atas, tujuan dari pembelajaran kitab kuning sendiri juga ada tiga,<sup>29</sup> yaitu:

1. Untuk pendalaman dan perluasan ilmu
2. Untuk kontekstualisasi dalam belajar di masyarakat, sehingga peserta didik tidak hanya mengerti teks tapi juga mengerti konteks.
3. Cakap dalam menghadapi persoalan hidup, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional serta dapat berperan sebagai pelaku perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kitab kuning berfungsi sebagai panduan dalam memahami ajaran Islam, termasuk fiqih, tauhid, dan tasawuf. Pembelajaran kitab kuning tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas santri. Oleh karena itu tujuan pembelajaran kitab kuning ini selain menumbuhkan pengetahuan islam yang benar juga agar para

---

<sup>28</sup> Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Departemen Agama: Kelembagaan Agama Islam, 2003).

<sup>29</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

santri mengerti dan memiliki pedoman dalam menghadapi persoalan hidup.

### c. Metode

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (*munazharah*), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>30</sup> Adapun penjelasan metode-metode tersebut sebagai berikut:

1. Metode *Wetonan* atau *Bandongan* adalah cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kyai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima penjelasan.
2. Metode Diskusi (*munadharah*) adalah sekelompok santri tertentu membahas permasalahan, baik yang diberikan kyai maupun masalah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Diskusi ini dipimpin oleh seorang santri namun dalam pengamatan pengasuh atau Kyai yang mengoreksi hasil diskusi tersebut.
3. Metode Evaluasi adalah penilaian atas tugas, kewajiban, dan pekerjaan. Cara ini dilakukan setelah kajian kitab selesai dibacakan atau disampaikan. Di masa lalu cara ini disebut

---

<sup>30</sup> Sa'id Aqiel Siradj. *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004).



imtihan, yakni suatu pengujian santri melalui munaqasyah oleh para guru atau kyai di hadapan forum terbuka. Selesai munaqosah, ditentukanlah kelulusan.

4. Metode Hafalan merupakan metode unggulan dan sekaligus menjadi ciri khas yang melekat pada sebuah pesantren sejak dahulu hingga sekarang. Metode hafalan masih tetap dipertahankan sepanjang masih berkaitan dan diperlukan bagi argumen-argumen naqli dan kaidah-kaidah. Metode ini biasanya diberikan kepada anak-anak yang berada pada usia sekolah tingkat dasar atau tingkat menengah.
5. Metode *Sorogan* adalah santri satu persatu secara bergiliran menghadap Kyai atau Ustadz dengan membawa kitab tertentu, misal kitab Fathul Qorib. Kyai membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan Kyainya.

Dari definisi pembelajaran dan kitab kuning yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk menciptakan suasana belajar mengajar dengan menggunakan kitab-kitab keagamaan karangan ulama muslim terdahulu agar peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuan keagamaan serta mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Jenis-jenis dan Ruang Lingkup Kitab Kuning

Menurut Dhofier, unsur-unsur pesantren diantaranya: pondok, masjid, santri, kitab kuning atau kitab klasik, dan kiai<sup>31</sup>.

Mastuhu juga mengklasifikasikan bagian-bagian pesantren sebagai berikut: (1) pelaku meliputi: kiai, ustad, santri, dan pengurus; (2) sarana perangkat keras diantaranya: masjid, rumah kiai, rumah ustad, pondok, gedung sekolah, perpustakaan, aula, kantor pengurus pesantren, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi, perbengkelan, tata busana, dan fasilitas lainnya; dan (3) alat instrumen lunak, meliputi: sasaran, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, gaya belajar mengajar (bandongan, sorogan, halaqah, dan menghafal), dan penilaian dalam proses belajar mengajar<sup>32</sup>. Adapun kitab kuning yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah

Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain dengan kurikulum yang sudah dibuat dengan sedemikian rupa adalah sebagai berikut:

##### 1. Fathul Qorib

Fathul Qorib merupakan kitab yang berisi tentang pembahasan ilmu fiqih yang dibutuhkan di kehidupan sehari-hari, mulai dari pembahasan cara bersuci, shalat, zakat, puasa

<sup>31</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 44-53

<sup>32</sup> Mastuhu, *Dinamika Pesantren*, 58

dan haji, kitab fathul qorib merupakan kitab yang tergolong populer di kalangan kitab yang membahas tentang fiqih oleh karena itu digunakan untuk proses pembelajaran di Muadalah nurul qarnain.

## 2. Jurumiyah

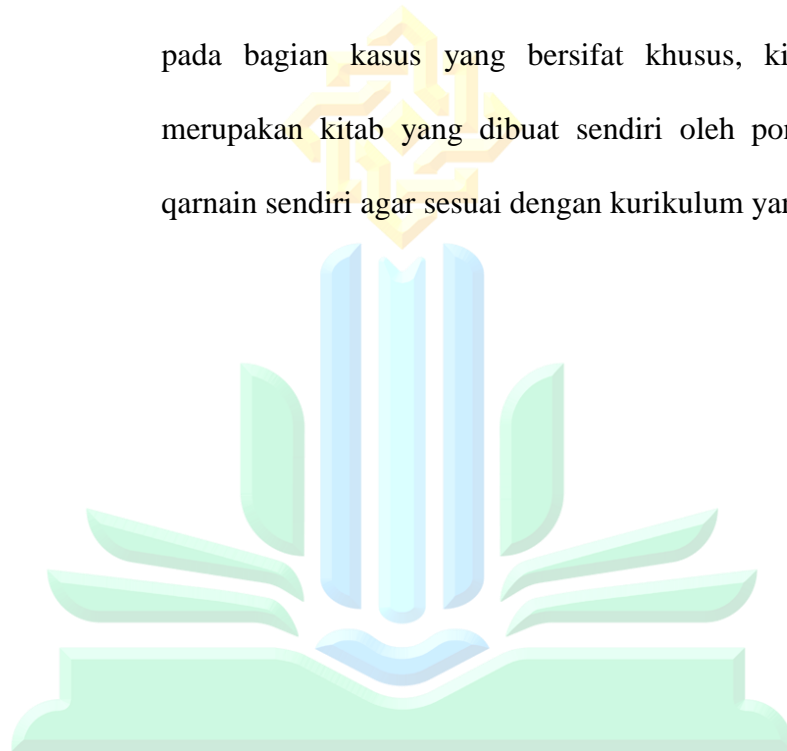
Untuk membaca kitab kuning kita membutuhkan ilmu sharaf dan nahwu (gramatika bahasa arab) agar mengerti arti dan makna dari tulisan dan bacaan yang ada di kitab kuning, ilmu nahwu merupakan ilmu dasar yang wajib dipelajari untuk setiap santri, di pilih nya kitab jurumiyah dikarenakan tergolong kitab nahwu paling ringkas dan sistematis dan hampir di gunakan di setiap pondok pesantren yang ada di Indonesia.

## 3. Ghayatul Wushul

Kitab ini berisi tentang pembahasan ushul fiqih yang memadukan pendapat pendapat ulama dalam memahami suatu permasalahan. ushul fiqih merupakan ilmu yang membahas tentang metode dan kaidah kaidah untuk menggali dan menentukan hukum hukum syariat islam melalui dalil dalil yang shahih atau kuat, al qur'an, hadits dan ijma (kesepakatan para ulama terdahulu)

#### 4. Tosbos

Dalam Islam terdapat ilmu kaidah fiqih, sesuai dengan namanya kaidah fiqih mempelajari aturan aturan umum dan dasar yang bersifat universal yang berfungsi sebagai pedoman untuk menetapkan hukum hukum syariat islam pada bagian kasus yang bersifat khusus, kitab tosbos merupakan kitab yang dibuat sendiri oleh pondok nurul qarnain sendiri agar sesuai dengan kurikulum yang dibuat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang tepat dalam penelitian digunakan agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus pada pemahaman kontekstual terhadap fenomena manajerial dan interaksi sosial di lingkungan pesantren.<sup>1</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam manajemen madrasah diniyah muadalah aliyah dalam meningkatkan prestasi baca kitab kuning. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi strategi, kebijakan, dan implementasi manajemen secara holistik.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jl. Imam Sukarto No 60, Balet Baru, Kec. Sukowono, Kab. Jember, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pesantren ini yang dikenal memiliki prestasi konsisten dalam lomba baca kitab kuning terbukti dari beberapa tahun terakhir yang menjuarai Musabaqah Qiraatil Kutub tingkat SLTA, Provinsi dan Nasional dan juga memiliki program kitab yang unik yaitu Bimbingan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014).

Membaca Kitab. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen madrasahny berhasil menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, sehingga layak dijadikan studi kasus untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilannya.

### C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup> Pertimbangan tertentu ini berupa orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga dapat memudahkan peneliti mengkaji objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>3</sup> Dalam teknik *purposive sampling* peneliti memilih subjek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag. selaku Kepala Madrasah
2. M. Makrufi, S.Ag. selaku Waka Kurikulum
3. M. Azhaim Ibrahim, S.Ag. selaku Waka Kesiswaan
4. M. Azhaim Ibrahim, S.Ag. selaku sekaligus pembimbing
5. Ersya Fikri Reihan Syahputra selaku santri berprestasi

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Ramaja Rosda Karya Offset. 2010).

Selanjutnya akan mencari sumber data yang lain seperti dokumen terkait kurikulum dan evaluasi pembelajaran kitab kuning guna memberikan tambahan data yang dibutuhkan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>3</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun kelapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>4</sup>

Adapun aspek-aspek yang peneliti amati antara lain:

1. Kegiatan terkait dengan formulasi
2. Kegiatan terkait dengan implementasi

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014).

<sup>4</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

### 3. Kegiatan terkait dengan evaluasi

## 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi.

Adapun indikator yang ingin penulis kaji meliputi :

1. Menetapkan, melaksanakan dan melakukan pengawasan strategi program kitab kuning.
2. Memutuskan tujuan, kebijakan dan struktur organisasi yang efektif.
3. Mereview faktor internal dan eksternal dari sumber strategi dan melakukan tahap koreksi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>5</sup> Dokumen ini dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan mengumpulkan data, bukti atau bisa disebut sebagai penyimpanan informasi yang diperoleh dari pengamatan di lapangan.

Adapun data dokumen yang peneliti ambil berupa: visi, misi, hasil program kerja madrasah diniyah, peraturan dan kebijakan kepala madrasah diniyah, jadwal program kitab kuning, pembagian tugas

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014).



mengaji, foto kegiatan program baca kitab, hasil evaluasi notulen rapat dan laporan kinerja tahunan.

### E. Analisis Data

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif sehingga data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan Tindakan. Analisis data kualitatif menurut Patton dalam Moelong<sup>6</sup> adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif adalah model dimana data dikomunikasikan antara satu bagian data dengan bagian data yang lain yang bersifat interaktif. Analisis data ini terdiri dari *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion*.<sup>7</sup> Terkait penjelasan lebih detailnya, berikut peneliti paparkan:

#### 1. *Data Condensation*

*Data Condensation* atau Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan mengubah data yang muncul, catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

---

<sup>6</sup> Moelong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Ramaja Rosda Karya Offset. 2010).

<sup>7</sup> Mathew B. Miles, A Michael Huberman, Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)*, (California: Sage Publication, 2014).

## 2. *Data Display*

*Data Display* merupakan data yang telah dikondensasi dan disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang terkompres, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui *data display* dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

## 3. *Conclusion*

*Conclusion* atau penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dikondensasi dan disajikan dengan jalan membandingkan, mencari pola, catatan dilapangan, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data membutuhkan pengujian. Menurut Sugiyono<sup>8</sup>, teknik uji keabsahan data dalam ranah kredibilitas data terdiri dari:

### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini mendapatkan data

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014).

berdasarkan hasil observasi, kemudian hasil observasi tersebut peneliti mengecek data dengan wawancara dan dokumentasi. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian di cek ulang dengan observasi langsung di lapangan dan dokumentasi tertulis.

## 2. Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Misalnya dalam penelitian fiqih, data di konfirmasi dari kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqih dan siswa. Jika semua sumber memberikan informasi yang sejalan, maka data dianggap valid. Jika ada perbedaan, peneliti mendalami penyebabnya.

## G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini berisi: latar belakang masalah dan

alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data

#### b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilakukan. Dengan tujuan berusaha mengenai

segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan diluar kampus, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Jember

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen.

b. Pengolahan data

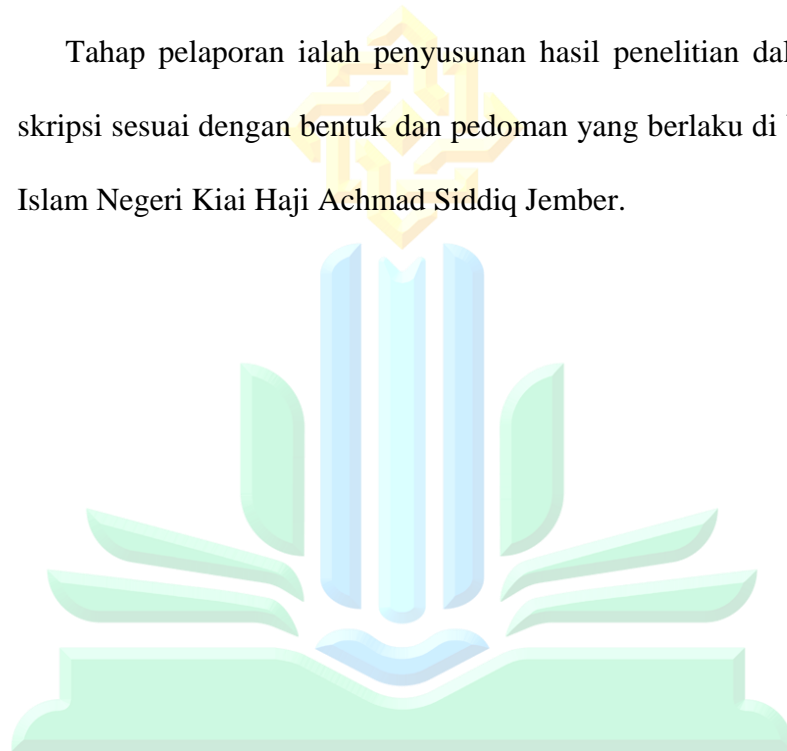
Dari hasil pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang dimaksud untuk mempermudah dalam proses analisis data

c. Analisis data

Setelah data semua sudah tersusun dan terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan hasil

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ialah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain**

Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Institusi pendidikan ini beroperasi sebagai bagian dari sistem pendidikan pesantren yang menerapkan kurikulum muadalah, yaitu sistem pendidikan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiyyah dengan pola pendidikan mu'allimin yang diakui kesetaraannya dengan pendidikan formal. Sebagai bagian integral dari kompleks Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang telah berdiri sejak 1968, madrasah ini merupakan salah satu dari berbagai jenjang pendidikan yang diselenggarakan yayasan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Madrasah ini berlokasi strategis di Jalan Imam Sukanto Nomor 60, Kelurahan Baletbaru, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, madrasah berada pada koordinat 8°04'27.0" Lintang Selatan dan 113°49'37.5" Bujur Timur, yang menempatkannya di wilayah Jember bagian utara dengan jarak tempuh sekitar 25 kilometer dari pusat Kota Jember. Lokasi ini berada di daerah pedesaan yang relatif tenang, jauh dari hiruk pikuk perkotaan, namun

tetap mudah diakses, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan spiritual dan akademik peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan swasta di bawah pembinaan Kementerian Agama, Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69978987 dan resmi beroperasi sejak 4 Juni 2018. Dalam menjalankan aktivitas akademik dan administratifnya, madrasah dapat dihubungi melalui alamat email resmi [m.muadalahaliyah18@gmail.com](mailto:m.muadalahaliyah18@gmail.com)<sup>1</sup>. Dengan populasi siswa yang mencapai 210 orang, terdiri dari 114 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan, madrasah ini telah berkontribusi signifikan dalam mencerdaskan generasi muda melalui pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan standar pendidikan nasional.

## **2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain**

### **a. Visi**

“Menjadi lembaga pendidikan keagamaan islam jenjang atas yang unggul dan intensif dalam melahirkan kader kader fiqih zamani sebagai generasi muslim khaira ummah”

### **b. Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka MDMA Nurul Qarnain menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran dan bimbingan pengkajian ilmu keagamaan islam berbasis kitab

---

<sup>1</sup> MDMA Nurul Qarnain, “Email MDMA Nurul Qarnain”, 18 Agustus 2025.

salaf secara sistematis dan intensif dengan mengembangkan pola pendidikan khas pesantren.

- 2) Menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran ilmu pengetahuan umum menuju terbentuknya faqih yang intelek.
- 3) Mendidik dan mengembangkan generasi muslim yang berbudi luhur, berwawasan luas dan mengabdikan kepada agama, nusa dan bangsa.
- 4) Menanamkan karakter ilmiah dan alamiah salafuna as shalihah melalui pengembangan dan pengamalan nilai-nilai ilmu keagamaan islam.<sup>2</sup>

### **3. Program kitab kuning di Madrasah Diniyah Muadallah Aliyah Nurul Qarnain**

Proses pembelajaran kitab kuning di muadallah aliyah nurul qarnain atau sering disebut dengan BMK (Bimbingan Membaca Kitab) dilakukan dari setelah sholat subuh hingga malam hari, untuk melancarkan proses pembelajaran yang terhitung lama, maka membutuhkan beberapa program atau metode-metode yang beragam dan variatif yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga, adapun program, pembagian waktu dan pengajarannya dapat diketahui dari tabel berikut :

---

<sup>2</sup> MDMA Nurul Qarnain, “Visi dan Misi MDMA Nurul Qarnain”, 18 Agustus 2025



**Tabel 4.1**  
**Daftar program kitab, latar waktu dan pengajar**

No.	Program Kitab	Latar waktu	Pengajar
1	Bimbingan	(subuh) 05:00-05:45	Pembimbing
2	Sorogan	(pagi) 07:00-09:30	Sesuai dengan Mata Pelajaran
3	Wetonan	(siang) 10:00-11:15	Sesuai dengan Mata Pelajaran
4	Wetonan	(sore) 14:15-16:00	Sesuai dengan Mata Pelajaran
5	Bimbingan	(malam) 19:30-20:15	Pembimbing

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian dan analisis data disini memuat tentang uraian data yang telah diperoleh dari hasil selama penelitian berlangsung. Data diuraikan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang telah diperoleh selama penelitian di MDMA Nurul Qarnain terkait strategi program kitab kuning yakni mencakup tiga tahap utama, di antaranya tahap formulasi, tahap implementasi, dan evaluasi.

### **1. Formulasi Manajemen Strategi Program Pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain**

Langkah awal kegiatan formulasi dalam konteks muadalah cenderung bersifat sistematis, tahap tahap nya meliputi penentuan visi, misi, analisis

SWOT muadalah, penyusunan program kerja, penjadwalan program kitab kuning serta penetapan tujuan program kitab kuning di madrasah muadalah. Secara keseluruhan, masing masing dari tiap indikator membentuk suatu sistem guna keberhasilan program kitab kuning yang efektif dan efisien.

a. Visi dan Misi

Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah secara komprehensif merumuskan visi dan misi sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam jenjang atas yang unggul dan intensif dalam melahirkan kader Fiqih Zamani sebagai generasi muslim khaira ummah. Hal ini didukung penuh oleh visi dan misi lembaga yang berintegrasi menggabungkan kedalaman spiritualitas dan keilmuan tradisional pesantren dengan kompetensi intelektual modern, menciptakan lulusan yang tidak hanya menguasai fiqih zaman ini tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman sebagai kader khaira ummah yang dapat memberikan solusi kontekstual terhadap problematika kontemporer dengan tetap berpegang pada nilai nilai Islam. Lebih lanjutnya di jelaskan secara kuat melalui observasi,wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Mamar Sauqi, S.Pd., M.Ag. selaku kepala madrasah beliau menjelaskan:

“Visi dan misi di Muadalah ini, nanti lebih detailnya bisa minta data nya kepada kurikulum. Tapi secara gambaran besar bahwa visi di muadalah aliah nurul qarnain ini adalah mencetak siswa yang kita bahasakan kemudian menjadi santri. Jadi tidak ada istilah siswa Muadalah, kita istilahnya santri Muadalah. Jadi anak-anak itu disebut dengan santri, karena latar belakangnya santri berarti visinya adalah mempertahankan kesantrian nya dengan akhlakul karimah gaya pesantren, itu yang pertama, yang kemudian mencetak kader ulama yang sebenarnya. Jadi

agak tinggi ini visinya, visi kita memang mencetak mereka menjadi kader ulama. Bukan jadi ulama. Kader ulama. Penerus ulama.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diketahui bahwa Kepala sekolah menegaskan bahwa para peserta didik disebut "santri Muadalah", bukan siswa. Ini menunjukkan adanya upaya kuat untuk mempertahankan identitas dan budaya pesantren. Istilah ini secara tidak langsung menegaskan bahwa visi madrasah berakar pada tradisi pendidikan pesantren yang khas, yaitu menekankan pada akhlakul karimah atau akhlak yang mulia. Hal ini sejalan dengan misi madrasah untuk menanamkan karakter ilmiah dan alamiyah salafuna as shalihah. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memperjelas bahwa visi dan misi madrasah tidak hanya sekedar teks di atas kertas, tetapi juga menjadi landasan filosofis dan praktis dalam operasional madrasah, terutama dalam pembentukan identitas santri, penanaman akhlak, dan pencapaian target yang tinggi dalam mencetak penerus ulama.

Kemudian untuk memperkuat data, peneliti menanyakan hal yang sama kepada Ustad Makrufi selaku Waka Kurikulum di madrasah diniyah muadalah nurul qarnain berikut penjelasan beliau:

“Kami mengintegrasikan misi madrasah ke dalam kurikulum. Misi kami adalah menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan pengkajian ilmu keagamaan Islam berbasis kitab salaf secara sistematis dan intensif. Oleh karena itu, kurikulum kami memfokuskan pada pengkajian kitab-kitab salaf dengan metode pendidikan khas pesantren. Selain itu, kami juga melaksanakan pendidikan ilmu pengetahuan umum, agar siswa tidak hanya faqih dalam agama, tetapi juga intelek dalam bidang umum. Hal ini sejalan dengan misi kami untuk melahirkan "faqih yang intelek".<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Mamar Sauki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.

<sup>4</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.

Dari wawancara ini, terlihat jelas bahwa Waka Kurikulum punya pemahaman yang mendalam tentang visi dan misi madrasah. Beliau tidak hanya sekedar mengutip, tapi juga mampu menjabarkan bagaimana misi tersebut diwujudkan secara nyata dalam kurikulum. Poin utamanya adalah bagaimana kurikulum di madrasah ini berusaha menyeimbangkan dua hal yang sering dianggap terpisah: ilmu agama dan ilmu umum. Misi untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis kitab salaf secara intensif itu diterjemahkan dengan fokus pada pengkajian kitab-kitab klasik dengan metode pesantren. Ini menunjukkan bahwa tradisi keilmuan Islam sangat dipertahankan di sini. Secara keseluruhan, kurikulum ini tidak hanya bertujuan mencetak ahli agama, tapi juga individu yang seimbang, yang bisa menjadi ulama yang relevan dan intelek di tengah masyarakat.

Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Azaim selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain, beliau menjelaskan:

“Peran utama saya adalah menanamkan karakter dan nilai-nilai luhur kepada siswa, sejalan dengan misi madrasah. kami mengadakan program pembinaan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan generasi muslim yang berbudi luhur dan berwawasan luas. Kami juga menekankan pentingnya pengabdian kepada agama, nusa, dan bangsa melalui kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan, ada juga pembiasaan akhlakul karimah, di mana siswa dilatih untuk bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap menjadi "khaira ummah" seperti yang tertuang dalam visi kami.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Azhaim Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan peran kunci Waka Kesiswaan dalam implementasi visi dan misi madrasah, khususnya dalam aspek non-akademis. Ia menjelaskan bagaimana visi dan misi diterjemahkan ke dalam kegiatan-kegiatan praktis, seperti program pembinaan karakter dan pembiasaan akhlakul karimah. Terdapat sinergi antara misi untuk mendidik generasi muslim yang berbudi luhur dengan visi melahirkan "khaira ummah". Hal ini menegaskan bahwa MDMA Nurul Qarnain tidak hanya berfokus pada pengajaran di kelas, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Untuk dokumentasi terkait struktur organisasi dan visi, misi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil studi dokumen yang peneliti lakukan di madrasah, dapat dilihat visi dan misi benar benar diterapkan dengan baik dalam kegiatan sehari hari di madrasah. Visi mereka yang melahirkan kader Fiqih Zamani sebagai generasi muslim khaira ummah bukan sekadar slogan, melainkan tujuan nyata yang dijalankan melalui kurikulum yang terintegrasi. Hal ini terlihat dari cara mereka memadukan pendidikan keagamaan berbasis kitab salaf dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya mendalami agama tetapi juga memiliki wawasan yang luas dan relevan dengan zaman.<sup>6</sup>

Dari keseluruhan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan, serta observasi dan

---

<sup>6</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain, Jember, 25 Juni 2025.

dokumentasi dapat disimpulkan bahwa visi dan misi MDMA Nurul Qarnain tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar terimplementasi secara komprehensif dalam setiap aspek operasional madrasah. Identitas "santri Muadalah" yang ditekankan oleh kepala madrasah menegaskan fokus pada akhlak mulia dan tradisi pesantren. Hal ini diperkuat oleh peran Waka Kurikulum yang menerjemahkan visi tersebut ke dalam kurikulum terpadu, yang menyelaraskan ilmu agama dengan ilmu umum untuk mencetak lulusan yang seimbang dan relevan dengan zaman. Sementara itu, Waka Kesiswaan memastikan implementasi visi dalam program pembinaan karakter melalui pengembangan soft skill seperti bahtsul masail, manasik haji dan manajemen kehidupan santri untuk melatih disiplin, akhlak sopan dan teladan. Dengan demikian, madrasah ini berhasil menciptakan sinergi antara kurikulum, pembinaan karakter, dan identitas santri, menjadikannya sebuah lembaga pendidikan yang konsisten dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan luas.

b. Analisis swot muadalah

Analisis swot merupakan salah satu rangkaian dari formulasi strategi, setelah menentukan visi misi langkah selanjutnya adalah analisis swot guna untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman agar kedepannya dapat menanggulangi dan mengembangkan lembaga muadalah menjadi lebih baik, lebih lanjut nya akan di jelaskan secara kuat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Mamar Sauqi selaku kepala madrasah beliau menjelaskan :

"Jadi keunggulan utama dari lembaga kami jelas pada kurikulum muadalah-nya. Kami berhasil mengintegrasikan kurikulum pesantren yang kuat, dengan kitab-kitab kuning yang mendalam, ke dalam kurikulum formal dari Kementerian Agama yang berbentuk undang-undang. Jadi, siswa tidak hanya lulus dengan ijazah aliyah, tapi juga punya pondasi agama yang kokoh, seperti hafalan nadhom alfiyah dan juga kita juga sering mengirim santri kita mengikuti lomba MQK, yang nantinya juga akan kita gunakan sebagai pemasaran lembaga kita."<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah diketahui bahwa muadalah menunjukkan nilai jual utama madrasah. Kurikulum ganda ini adalah keunggulan kompetitif yang membedakan mereka dari sekolah umum (yang tidak punya kurikulum agama mendalam) dan pesantren murni (yang sering kali tidak punya ijazah formal setara SMA). Lulusan yang memiliki kompetensi agama dan umum sekaligus menjadi produk unggulan yang dicari orang tua, selain itu dengan berjalannya kurikulum ini tercipta lah prestasi prestasi dari para santri yang menjuarai lomba yang akhirnya membuat muadalah semakin dikenal oleh masyarakat luar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum terkait kelemahan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah, beliau menjelaskan :

"Salah satu tantangan kami adalah penyesuaian kurikulum. Kami harus terus memperbarui kurikulum agar relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan ciri khas pesantren. Kemudian, anggaran atau SPP masih menjadi tantangan. Kami berusaha menjaga agar biaya pendidikan tetap terjangkau, sehingga terkadang harus mencari sumber pendanaan lain untuk pengembangan. Selain itu, kami perlu meningkatkan publikasi

---

<sup>7</sup> Mamar Sauki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.

atau promosi agar masyarakat lebih mengenal keunggulan madrasah kami."<sup>8</sup>

Dari wawancara tersebut terlihat kelemahan internal terkait dengan modernisasi, lembaga berusaha mencari cara agar pembelajaran kitab kuning selalu relevan dengan zaman sekarang ada tantangan dalam menjaga relevansi kurikulum kuno dengan tuntutan zaman modern. Anggaran yang terbatas menghambat pengembangan fasilitas dan program baru. Selain itu, kurangnya promosi berarti potensi siswa atau dukungan eksternal tidak dimaksimalkan, sehingga madrasah belum dikenal luas meskipun memiliki kualitas yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan terkait peluang Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah, berikut penjelasannya :

“ Peluang terbesar kami adalah lulusan kami bisa dipermudah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ma’had aly, supaya selinier, kebetulan disini juga ada ma’had aly, selain itu juga dari prestasi prestasi yang sudah di dapat oleh para santri bisa membuka peluang juga untuk melanjutkan kuliah di luar negeri, seperti lulusan kami kemarin ada tiga santri yang sudah dikirim ke kerajaan maroko, alhamdulillah juga jalur beasiswa, kita fasilitasi juga dari lembaga.”<sup>9</sup>

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa lembaga memiliki peluang bagi para lulusan yang istilahnya sudah disiapkan oleh lembaga, lulusan bisa langsung melanjutkan ke perguruan tinggi yang satu linier dan melanjutkan pelajarannya di tempat yang sama, selain itu bagi lulusan yang berprestasi memiliki peluang untuk melanjutkan pendidikan nya di luar negeri seperti maroko, Ini adalah bukti nyata bahwa madrasah mereka tidak hanya fokus pada pendidikan lokal, tetapi juga punya standar yang diakui secara internasional.

---

<sup>8</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.

<sup>9</sup> Muhammad Azhaim Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.



Dengan adanya cerita sukses seperti ini, madrasah bisa jadi jauh lebih menarik. Orang tua jadi yakin bahwa anak-anak mereka punya kesempatan untuk kuliah di luar negeri.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah terkait ancaman Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain, beliau menjelaskan :

"Ancaman terbesar kami adalah persaingan yang semakin ketat. Saat ini, banyak sekolah atau madrasah lain yang juga menawarkan program unggulan. Kami harus terus berinovasi agar tetap menjadi pilihan utama. Selain itu, kami juga harus waspada terhadap perubahan sosial dan tren yang cepat di masyarakat, kami harus bisa menunjukkan bahwa pendidikan di sini tetap relevan dan dibutuhkan."<sup>10</sup>

Dari wawancara ini terdapat ancaman eksternal berupa kompetisi dan perubahan tren sosial. Banyaknya pesaing yang menawarkan program serupa menuntut madrasah untuk selalu berinovasi. Perubahan minat orang tua terhadap model pendidikan tertentu (misalnya, lebih memilih sekolah internasional atau berbasis teknologi) juga bisa menggeser minat ke lembaga lain. Jika madrasah tidak mampu menunjukkan relevansinya dengan dunia kerja atau tantangan global, madrasah bisa dianggap kuno atau kurang kompetitif. Ancaman ini menuntut madrasah untuk terus berkomunikasi dengan publik dan membuktikan bahwa lulusannya adalah individu yang siap menghadapi masa depan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwasanya Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain adalah lembaga yang berpotensi besar. Madrasah muadalah memiliki keunggulan kompetitif yang kuat, terutama pada kurikulum dan jalur karier lulusan. Meskipun ada tantangan internal seperti

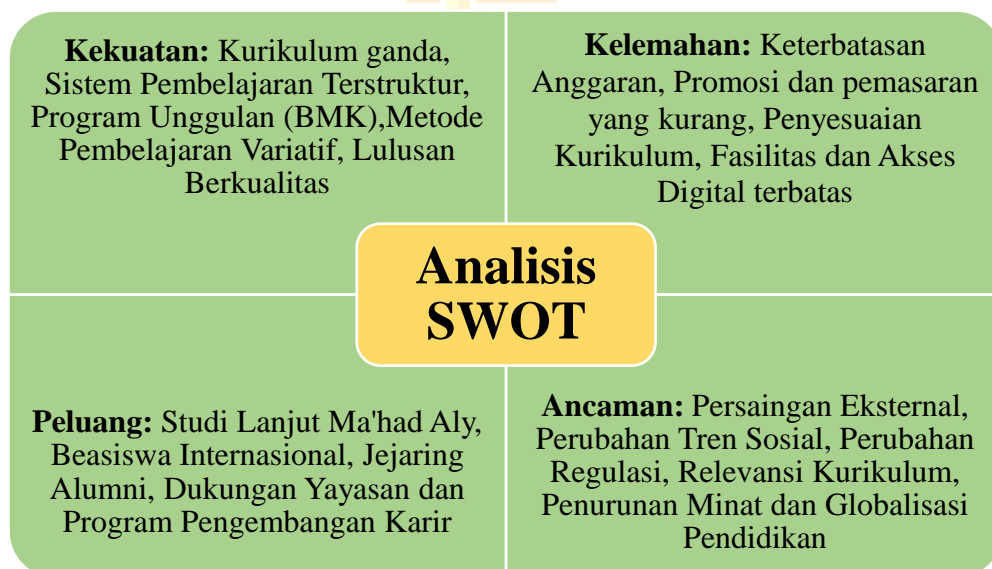
---

<sup>10</sup> Mamar Sauki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.

keterbatasan fasilitas dan anggaran, serta ancaman eksternal dari persaingan, madrasah ini telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang. Dengan mengoptimalkan peluang yang ada, seperti jejaring alumni dan keberhasilan menempatkan siswa di luar negeri, madrasah ini dapat terus maju dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat.<sup>11</sup>

**Tabel 4.2 Matriks Analisis SWOT**

**Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain**



Tabel Analisis SWOT Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain menunjukkan bahwa keunggulan utama madrasah terletak pada kurikulum ganda yang menggabungkan kitab salaf dan pendidikan formal serta metode pembelajaran intensif yang efektif dengan prestasi santri yang mengikuti lomba Musabaqah Qira'atil Kutub. Kelemahannya adalah keterbatasan anggaran, promosi yang belum maksimal, kesulitan dalam menyesuaikan

<sup>11</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain, Jember, 25 Juni 2025.

kurikulum klasik dengan tuntutan modern, kurangnya pemanfaatan teknologi digital, dan fasilitas yang masih perlu pengembangan. Peluang yang ada meliputi akses langsung ke program studi lanjut Ma'had Aly, peluang beasiswa internasional, jejaring alumni yang kuat, tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan agama formal berkualitas, serta dukungan yayasan dan kemitraan strategis dengan perguruan tinggi Islam. Sedangkan ancamannya meliputi persaingan dengan madrasah lain yang menawarkan program sejenis, perubahan tren sosial yang mengarah ke sekolah berbasis teknologi, tantangan menjaga relevansi kurikulum klasik dengan kebutuhan dunia kerja modern, potensi perubahan kebijakan dari Kementerian Agama, risiko penurunan minat pendaftar, dan persaingan dari institusi pendidikan global.



**Gambar 4.1**

**Foto lulusan yang diterima di Kerajaan Maroko**

Berdasarkan foto diatas terbukti bahwa madrasah diniyah muadalah aliyah memiliki peluang dan berhasil menciptakan produk unggulan yang mampu bersaing ditingkat global, adapun santri yang berpeluang diterima diluar negeri yaitu santri yang berprestasi mengikuti MQK 20% dari jumlah santri. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi prestasi individu, tetapi juga cerminan dari kualitas pendidikan, kredibilitas lembaga, dan efektivitas program bimbingan yang disediakan.

Berdasarkan analisis menyeluruh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain memiliki keunggulan kompetitif yang kuat berkat kurikulum ganda yang unik, yang menggabungkan pendidikan agama mendalam dengan ilmu umum. Model ini tidak hanya menciptakan nilai jual utama berupa lulusan yang kompeten dan berprestasi, tetapi juga membuka peluang besar bagi mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bahkan di luar negeri seperti Maroko. Meskipun demikian, madrasah ini menghadapi kelemahan internal berupa keterbatasan anggaran dan fasilitas, serta kurangnya promosi. Selain itu, ancaman eksternal berupa persaingan dari lembaga lain dan pergeseran minat masyarakat menjadi tantangan yang harus diatasi. Secara keseluruhan, untuk terus berkembang, madrasah perlu memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada termasuk mengoptimalkan cerita sukses lulusan guna meningkatkan citra dan daya saingnya di tengah masyarakat.

### c. Penyusunan program kerja

Penyusunan program kerja merupakan tahapan krusial dalam merencanakan dan mengarahkan aktivitas Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah agar berjalan secara efektif dan efisien. Di tahapan ini akan menguraikan proses penyusunan program kerja yang terintegrasi dengan visi dan misi lembaga. Program kerja ini disusun berdasarkan hasil analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) yang telah dibahas pada sub-bab sebelumnya, memastikan bahwa setiap kegiatan yang direncanakan mampu mengoptimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalisir kelemahan dan ancaman. Lebih lanjut di jelaskan secara kuat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustad Mamar Sauqi selaku kepala madrasah terkait penyusunan program kitab kuning, beliau menjelaskan :

“Jadi terkait program kerja nya ya, karena kita dasarnya santri jadi kita mulai pembelajaran nya dari habis subuh ya, jadi muadalah ini ada 5 pembagian jam belajar, subuh didampingi oleh pendamping, pagi dan siang nya di ajar oleh ustad sesuai dengan mata pelajaran masing masing, misal fiqih, nahwu, sorof ya, terus sore nya kita ngaji lagi, yang terakhir malam nya bimbingan lagi didampingi pembimbing, dan itu metode nya beda beda ya sesuai dengan pengajarnya, ada yang hafalan, memaknai kitab, baca kitab, karena visi kita juga mencetak lulusan yang bagus maka rencana pembelajaran nya juga harus bagus.”<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara, penulis menganalisis bahwa Madrasah Muadalah Aliyah ini menerapkan program kerja yang berpusat pada identitas

---

<sup>12</sup> Mamar Sauki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.

santri yaitu selalu mengaji, yang tercermin dari jadwal belajar yang sangat terstruktur dan padat dari subuh hingga malam hari. Metode pembelajaran yang terbagi menjadi lima sesi dalam sehari menunjukkan komitmen lembaga untuk menyeimbangkan dan mengintegrasikan kurikulum formal dari Kementerian Agama dengan kurikulum diniyah khas pesantren. Fleksibilitas metode pengajaran, seperti hafalan, memaknai kitab, dan baca kitab, menunjukkan bahwa madrasah menyesuaikan gaya mengajar untuk memastikan visi mencetak lulusan yang unggul dapat tercapai. Dengan demikian, program kerja ini bukan sekadar rutinitas, melainkan sebuah strategi yang disengaja untuk membentuk santri yang cerdas secara intelektual dan memiliki fondasi spiritual yang kuat.

Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Makrufi selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan :

“ Jadi disini itu di bagi jadi dua kelas, ada kelas A dan C, sama kelas B dan D, kelas A dan B ini kelas unggulan kita, kelas yang khusus untuk santri lanjutan dari muadalah tsanawiyah nya, jadi mereka tinggal melanjutkan pelajarannya dan mereka juga sudah punya ilmu dasar dasarnya sudah paham ilmu nahwu shorof nya, lalu kelas B dan C ini kelas reguler, kelas khusus bagi mereka yang lulusan smp dan mts luar yang belum paham dasar dasar nahwu, jadi dipisah agar bisa lebih fokus pembelajaran dan tidak menghambat yang lain, selain itu juga ada target hafalan di kelas masing masing.”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara, terlihat bahwa Madrasah Muadalah Aliyah menerapkan sistem kelas terpisah yang strategis untuk optimalisasi pembelajaran. Pembagian kelas menjadi dua kategori, yaitu kelas unggulan (A dan C) dan kelas reguler (B dan D), menunjukkan adanya penyesuaian program pendidikan berdasarkan tingkat kompetensi awal santri. Kelas unggulan

---

<sup>13</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.

diperuntukkan bagi santri lanjutan dari jenjang madrasah muadalah sebelumnya yang sudah memiliki pondasi kuat dalam ilmu dasar, khususnya nahwu dan shorof, sehingga mereka dapat langsung melanjutkan materi yang lebih tinggi. Sementara itu, kelas reguler ditujukan untuk santri lulusan SMP dan MTS dari luar yang belum memiliki dasar tersebut, memungkinkan mereka mendapatkan bimbingan intensif tanpa menghambat kemajuan santri unggulan. Sistem ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individual, dimana kurikulum disesuaikan agar setiap kelompok santri dapat mencapai target pembelajaran masing-masing, termasuk target hafalan yang juga berbeda di setiap kelas.

Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Azaim selaku waka kesiswaan terkait penyusunan program kitab kuning, beliau menjelaskan :

“ Selain program inti disini juga ada program tambahan, Kami punya program mingguan, bulanan, dan per semester, program mingguan kita ada bahtsul masail semacam debat tetapi secara internal di lingkungan muadalah saja, ini sangat efektif untuk melatih vokal untuk berbicara dan keberanian santri, nah kadang muncul bibit bibit santri disini yang kemudian bisa kita kirim lomba biasanya, lalu program bulanan ada ushul fiqh dimana santri dilatih untuk meng isbat hukum dan yang semester ada program manasik haji.”<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara, penulis menganalisis bahwa selain program inti, Madrasah Muadalah Aliyah juga memiliki serangkaian program tambahan yang dirancang untuk pengembangan soft skills dan kemampuan praktis santri. Program-program ini, yang terbagi dalam jadwal mingguan, bulanan, dan per semester, membuktikan bahwa lembaga tidak hanya fokus pada

---

<sup>14</sup> Muhammad Azhaim Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 Juni 2025.



aspek akademis, tetapi juga pada pembinaan karakter dan keahlian. Kegiatan seperti "bahtsul masail" secara internal sangat efektif dalam melatih kemampuan berbicara dan keberanian santri, bahkan mampu mengidentifikasi bakat-bakat untuk diikutsertakan dalam kompetisi. Demikian pula, program "ushul fiqh" bulanan dan "manasik haji" per semester menunjukkan komitmen madrasah dalam mempersiapkan santri dengan keterampilan praktis dan pemahaman keagamaan yang mendalam, menjadikan lulusannya tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis madrasah muadalah aliyah nurul qarnain menunjukkan pendekatan pendidikan yang sangat terstruktur dan komprehensif. Kurikulumnya dirancang secara holistik, menggabungkan pendidikan agama ala pesantren dengan kurikulum formal, yang tercermin dari jadwal belajar yang padat dari subuh hingga malam hari. Penulis mengamati bahwa lembaga ini menerapkan sistem kelas terpisah antara santri lanjutan dan santri baru, yang memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran, terutama dalam penguasaan ilmu dasar nahwu dan shorof. Strategi ini memastikan bahwa proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, di mana setiap santri mendapatkan bimbingan sesuai dengan tingkat pemahamannya. Selain itu, adanya beragam program tambahan seperti "bahtsul masail" menunjukkan komitmen madrasah untuk melatih keterampilan kritis dan keberanian santri di luar aspek akademik.

Pendekatan ini berhasil menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kompetensi praktis dan prospek karir



yang jelas yaitu kuliah. Salah satu kekuatan terbesar madrasah ini adalah kemampuannya dalam menciptakan jalur keberlanjutan bagi lulusan, baik melalui kemudahan akses ke perguruan tinggi Ma'had Ali yang masih dalam satu yayasan, maupun dengan memfasilitasi santri untuk meraih beasiswa studi ke luar negeri. Keberhasilan mengirimkan siswa ke Maroko menjadi bukti nyata kualitas pendidikan dan kredibilitas lembaga di mata internasional. Dengan demikian, madrasah ini berhasil memposisikan diri sebagai lembaga pendidikan yang relevan, inovatif, dan mampu menjamin masa depan santri di tingkat nasional maupun global. Untuk dokumentasi terkait penyusunan program kitab kuning bisa di lihat di lampiran.

Berdasarkan analisis menyeluruh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain menerapkan pendekatan pendidikan yang terintegrasi, strategis, dan komprehensif untuk mencapai visi misinya. Program kerja yang terstruktur dengan jadwal padat menunjukkan komitmen madrasah dalam menyelaraskan kurikulum formal dan diniyah. Strategi pembagian kelas menjadi unggulan dan reguler dikonfirmasi oleh dokumentasi perbedaan jumlah mata pelajaran dan tingkat kitab membuktikan adanya penyesuaian kurikulum berdasarkan kompetensi awal santri, yang mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, beragamnya program tambahan seperti bahtsul masail dan manasik haji menunjukkan fokus madrasah pada pengembangan soft skills dan keterampilan praktis. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga kompeten, berakhlak, dan memiliki

prospek karier jelas, baik melalui jalur pendidikan formal maupun internasional, menjadikan madrasah ini sebagai lembaga yang relevan dan berdaya saing tinggi.

#### d. Penjadwalan Program Kitab Kuning

Setelah memahami visi, misi, analisis swot dan program kerja utama yang berfokus pada integrasi kurikulum, langkah selanjutnya adalah menjabarkan secara terperinci bagaimana program tersebut diimplementasikan, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning. Tahap ini akan menguraikan secara sistematis penjadwalan program kitab kuning yang menjadi ciri khas dan kekuatan Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain. Lebih lanjutnya di jelaskan secara kuat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ustad Mamar Sauki selaku kepala madrasah terkait penjadwalan program kitab kuning, beliau menjelaskan :

“Kalau subuh kita menempatkan guru pendamping pada setiap kelas untuk menemani santri belajar, setiap santri punya buku pendamping yang isinya target setoran hafalan baik unggulan dan reguler, kalo pagi dan siangnya kita tugaskan ustad ustad yang ahli di bidangnya, ada nahwu, fikih, ushul fikih dan shorof dan kebanyakan ustad nya itu alumni pesantren nurul qarnain dan kebanyakan sudah bergelar spd, begitu juga malam di dampingi oleh guru pendamping.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, ditemukan model pendampingan belajar yang intensif dan terstruktur bagi para santri. Model ini

---

<sup>15</sup> Mamar Sauki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.

melibatkan pendampingan oleh guru di setiap kelas saat subuh, dengan adanya buku panduan yang berisi target hafalan untuk santri unggulan dan reguler. Pada pagi dan siang hari, materi pelajaran diberikan oleh ustaz yang ahli di bidangnya, seperti nahwu, fikih, ushul fikih, dan shorof. Sebagian besar dari ustadz tersebut merupakan alumni pesantren Nurul Qarnain dan memiliki gelar S.Pd., sejauh ini ada 58 ustad yang lulus sarjana yang menunjukkan bahwa lembaga ini mengutamakan kualitas pengajar yang kompeten. Pendampingan ini berlanjut hingga malam hari, memastikan santri mendapatkan bimbingan secara konsisten. Secara keseluruhan, madrasah muadalah telah menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan didukung oleh tenaga pendidik yang berdedikasi dan memiliki kualifikasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ustad Makrufi selaku waka kurikulum penjadwalan program kitab kuning, beliau menjelaskan:

“Jadi ada perbedaan pembagian jadwal yang cukup signifikan. Sesuai dengan pembagian kelas yang sudah ada (kelas unggulan A/C dan reguler B/D), untuk kelas unggulan, mereka fokus pada kitab-kitab yang lebih mendalam seperti fathul qorib. Jadwal mereka lebih intensif dan waktunya lebih panjang. Sementara untuk kelas reguler, mereka memulai dengan kitab-kitab dasar seperti ijaz. Tujuannya agar mereka punya fondasi yang kuat dulu sebelum ke kitab yang lebih tinggi. Setiap kelas punya targetnya. Untuk kitab kuning, kami punya target pemahaman per bab atau bahkan per halaman. Begitu juga dengan hafalan.”<sup>16</sup>

Melalui wawancara dengan Waka Kurikulum, penulis menemukan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, yang ditunjukkan melalui pembagian kelas unggulan (A/C) dan reguler (B/D). Sistem ini menunjukkan adanya perbedaan kurikulum yang signifikan. Untuk kelas

---

<sup>16</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.

unggulan, mereka mendalami kitab-kitab yang lebih kompleks seperti Fathul Qorib dengan jadwal yang lebih intensif dan durasi belajar yang lebih panjang. Sementara itu, santri di kelas reguler memulai dengan kitab-kitab dasar seperti Ijaz untuk membangun fondasi yang kuat sebelum beralih ke materi yang lebih tinggi. Setiap kelas memiliki target yang terperinci, baik untuk pemahaman kitab kuning (per bab atau per halaman) maupun hafalan. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap santri dapat belajar sesuai dengan kapasitas dan kecepatan mereka, dengan tujuan akhir memiliki pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ustad Azaim selaku waka kesiswaan penjadwalan program kitab kuning, beliau menjelaskan:

“ Jadi program rutin kami yang mingguan ada bahtsul masail itu jadwalnya dilakukan di luar jam pembelajaran inti di malam hari, itu wajib diikuti semua santri baik yang unggulan dan reguler, kalo ushul fiqih jadwalnya dilakukan di akhir bulan tempatnya di aula lalu yang manasik haji dilakukan ketika liburan semester, semua ini kami susun dengan cermat agar santri mendapatkan ilmu tambahan tanpa mengurangi efektivitas dan waktu belajar inti mereka.”<sup>17</sup>

Selain program inti, ketika melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan, penulis menemukan bahwa Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah juga menerapkan program kegiatan tambahan yang terencana dan terjadwal secara rutin di luar jam pelajaran inti. Program ini mencakup kegiatan bahtsul masail yang diadakan mingguan di malam hari, ushul fiqih yang dilakukan di akhir bulan, dan manasik haji yang diselenggarakan saat liburan semester. Semua program ini disusun dengan cermat agar santri dapat memperoleh ilmu tambahan tanpa mengganggu efektivitas dan waktu belajar inti mereka. Hal ini

---

<sup>17</sup> Muhammad Azhaim Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 Juni 2025.

menunjukkan bahwa lembaga berfokus pada pengembangan holistik santri, yaitu dengan menyediakan wadah bagi mereka untuk memperdalam ilmu keagamaan dan melatih keterampilan praktis di luar kurikulum formal, sambil tetap menjaga keseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran utama.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber, data juga diperkuat melalui observasi penulis. Berdasarkan observasi penulis di temukan sebuah sistem pembelajaran di pesantren yang sangat terstruktur dan berjenjang. Sistem ini dibagi berdasarkan tingkat kemampuan santri, yaitu kelas unggulan (A/C) dan reguler (B/D), yang mencerminkan pendekatan diferensiasi kurikulum. Setiap kelas memiliki target dan materi pembelajaran yang berbeda. Santri unggulan fokus pada kitab-kitab yang lebih mendalam, seperti Fathul Qorib, dengan jadwal yang lebih intensif dan durasi belajar yang lebih panjang. Sebaliknya, santri reguler memulai dengan kitab-kitab dasar seperti Ijaz untuk membangun fondasi yang kuat. Terdapat target yang jelas untuk setiap mata pelajaran, baik untuk pemahaman kitab kuning (per bab atau per halaman) maupun hafalan, yang menunjukkan adanya sistem evaluasi yang terperinci.<sup>18</sup>

Selain itu, penulis juga mengamati adanya program pendampingan dan kegiatan tambahan yang terintegrasi secara rutin di luar jam pelajaran utama. Pada waktu subuh, setiap kelas didampingi oleh guru pendamping yang membantu santri mencapai target hafalan mereka. Guru-guru ini memiliki kualifikasi yang baik, di mana sebagian besar merupakan alumni pesantren yang

---

<sup>18</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain, Jember, 25 Juni 2025.

memiliki gelar S.Pd. , menunjukkan komitmen pada kualitas pengajar. Program tambahan, seperti bahtsul masail (mingguan), ushul fiqh (bulanan), dan manasik haji (semesteran), diselenggarakan untuk memperkaya wawasan santri tanpa mengganggu pembelajaran inti. Seluruh sistem ini menunjukkan bahwa pesantren tersebut fokus pada pengembangan akademik dan spiritual santri secara holistik dan berkelanjutan. Untuk dokumentasi terkait Penjadwalan program kitab kuning dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan analisis menyeluruh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran di Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain sangat terstruktur, komprehensif, dan berorientasi pada kebutuhan santri. Pembelajaran ini didukung oleh model pendampingan intensif dari guru yang kompeten dan sebagian besar merupakan alumni sendiri. Selain itu, kurikulumnya disesuaikan melalui pembagian kelas unggulan dan reguler, dengan setiap kelas memiliki target materi dan hafalan yang spesifik, seperti terlihat dalam dokumentasi jadwal yang terperinci. Tak hanya fokus pada akademik, madrasah juga mengintegrasikan program kegiatan tambahan seperti bahtsul masail dan manasik haji untuk mengembangkan keterampilan praktis santri. Kombinasi dari pendampingan berkelanjutan, kurikulum yang diferensiasi, dan program tambahan ini memastikan bahwa setiap santri mendapatkan pendidikan yang holistik, efektif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

e. Tujuan Program Pembelajaran Kitab Kuning

Tahapan terakhir dalam formulasi adalah penetapan tujuan, pada tahap ini akan menguraikan secara mendalam tujuan utama dari program kitab kuning di madrasah diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain. Program ini dirancang tidak hanya untuk membekali santri dengan pemahaman teks-teks klasik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nalar keagamaan yang kuat. . Lebih lanjutnya di jelaskan secara kuat melalui observasi,wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ustad Mamar Sauki selaku Kepala Madrasah terkait tujuan program pembelajaran kitab kuning, beliau menjelaskan :

"Pada dasarnya, program ini bertujuan membentuk santri yang tidak hanya 'alim (berilmu) tapi juga 'amil (beramal). Kami ingin melahirkan generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, bersumber dari literatur klasik yang otentik. Tujuan kami bukan sekedar menghafal, tapi santri harus mampu memahami dan menginternalisasi ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut. Dengan fondasi yang kuat ini, mereka bisa menjadi panutan di masyarakat dan mampu menjawab tantangan zaman dengan pandangan yang moderat dan toleran."<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara tersebut mencerminkan visi idealis dan holistik dari program. Kepala Madrasah menekankan bahwa tujuan program ini lebih dari sekedar penguasaan teks, melainkan pembentukan santri yang berkarakter dan berdaya guna bagi masyarakat. Kata kunci seperti "'alim dan 'amil" menunjukkan keseimbangan antara aspek intelektual (ilmu) dan praktis (amal). Selain itu, penekanan pada "pemahaman yang mendalam" dan "internalisasi ajaran"

---

<sup>19</sup> Mamar Sauki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.

menunjukkan bahwa tujuan program ini adalah membentuk individu yang memiliki fondasi keilmuan yang kokoh, berpandangan moderat, dan siap menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ustad Makrufi selaku Waka Kurikulum terkait tujuan program pembelajaran kitab kuning, beliau menjelaskan :

"Kami menyusun kurikulum ini dengan sangat terstruktur. Tujuan utama kami adalah memberikan fondasi yang kuat bagi santri, selain itu kita juga punya target untuk setiap kelas dan tingkatan, misal kelas X harus paham sampai bab hukum shalat dan bersuci, lalu hafalan alfiyah nya 150 bait per semester, nah program kitab yang kita susun ini tujuan salah satunya agar memenuhi target nantinya, soalnya target target itu nantinya jadi persyaratan buat ikut ujian dan kenaikan kelas, kalau misal tidak memenuhi target, ada kemungkinan tidak bisa mengikuti ujian dan bisa juga nanti tidak diluluskan."<sup>20</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis mengadopsi pendekatan kurikulum yang terstruktur dan berorientasi pada target. Fokus utamanya adalah membangun fondasi yang kuat bagi santri dengan menetapkan target yang jelas dan terukur untuk setiap tingkatan, seperti pemahaman bab hukum shalat dan bersuci untuk kelas X. Selain itu, program ini juga menerapkan sistem akuntabilitas dan evaluasi yang ketat. Dengan menjadikan pencapaian target sebagai syarat wajib untuk mengikuti ujian dan kenaikan kelas, pesantren memastikan setiap santri memiliki motivasi kuat untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sistem ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai target akademik, tetapi juga untuk melatih

---

<sup>20</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2025.



kedisiplinan dan tanggung jawab santri, di mana ketidakpatuhan pada target dapat berkonsekuensi pada ketidakhadiran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ustad Azaim selaku Waka Kesiswaan terkait tujuan program pembelajaran kitab kuning, beliau menjelaskan :

"Dari sisi kesiswaan, tujuan kami adalah memastikan program ini tidak hanya menjadi teori, tapi juga praktik sehari-hari. Kami ingin program kitab kuning ini membentuk karakter santri. Contohnya, pemahaman mereka tentang fikih tidak hanya di kelas, tapi diaplikasikan dalam ibadah harian. Kami juga mengadakan kegiatan rutin seperti bahtsul masail yang mewajibkan mereka berdiskusi dan berdebat mengenai isu-isu keagamaan. Tujuannya agar mereka terbiasa berpikir kritis dan logis, serta mampu menerapkan ilmu yang mereka pelajari untuk memecahkan masalah. Jadi, program ini bertujuan membentuk akhlak dan nalar santri secara menyeluruh."<sup>21</sup>

Kutipan ini melengkapi dua analisis sebelumnya dengan fokus pada tujuan afektif dan psikomotorik. Waka Kesiswaan menegaskan bahwa tujuan program kitab kuning adalah pembentukan karakter dan nalar kritis, yang diwujudkan melalui aplikasi praktis ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Contoh seperti bahtsul masail menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berargumentasi logis, dan memecahkan masalah pada santri. Dengan demikian, tujuan program ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, sikap, dan keterampilan sosial yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi, tujuan program kitab kuning di Muadalah Aliyah Nurul Qarnain sangatlah komprehensif, tidak hanya terbatas pada aspek kognitif. Tujuan utama yang terlihat adalah melahirkan santri yang berilmu ('alim)

---

<sup>21</sup> Muhammad Azhaim Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 Juni 2025.

dan beramal ('amil). Hal ini diwujudkan melalui kurikulum yang terstruktur, di mana santri dibimbing untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap literatur klasik yang otentik. Program ini dirancang untuk membekali santri agar mampu memahami dan menginternalisasi ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut, bukan sekadar menghafal. Tujuannya adalah membentuk santri yang memiliki fondasi keilmuan yang kokoh sehingga mereka bisa menjadi panutan dan menjawab tantangan zaman dengan pandangan yang moderat dan toleran di masyarakat.<sup>22</sup>

Lebih lanjut, program ini juga memiliki tujuan praktis dalam pembentukan karakter dan nalar kritis santri. Melalui kegiatan rutin seperti bahtsul masail, santri didorong untuk menerapkan ilmu fikih yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebatas teori. Kegiatan ini bertujuan agar mereka terbiasa berpikir kritis, logis, dan mampu memecahkan masalah keagamaan secara mandiri. Dengan demikian, observasi menunjukkan bahwa program kitab kuning ini secara holistik bertujuan untuk membentuk akhlak dan nalar santri secara menyeluruh, memastikan bahwa ilmu yang mereka peroleh tidak hanya tersimpan di kepala, tetapi juga terwujud dalam perilaku dan kemampuan berpikir mereka. Untuk dokumentasi terkait tujuan program kitab kuning dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan analisis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tujuan program kitab kuning di Madrasah Muadalah Aliyah

---

<sup>22</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain, Jember, 25 Juni 2025.

Nurul Qarnain bersifat holistik dan multi-dimensi. Visi utamanya adalah melahirkan santri yang tidak hanya berilmu ('alim) tetapi juga mengamalkannya ('amil), dengan penekanan pada pemahaman mendalam dan internalisasi ajaran. Hal ini dicapai melalui kurikulum yang sangat terstruktur dan berorientasi pada target, di mana setiap tingkatan memiliki target materi dan hafalan yang jelas, seperti terlihat pada dokumentasi. Sistem ini juga menerapkan akuntabilitas ketat, menjadikan pencapaian target sebagai syarat kenaikan kelas. Selain itu, program ini juga berfokus pada pengembangan karakter, nalar kritis, dan keterampilan praktis melalui kegiatan seperti bahtsul masail. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk mencetak individu yang seimbang: berilmu, berakhlak mulia, dan siap menjadi agen perubahan yang relevan dengan tantangan zaman.

## **2. Implementasi Manajemen Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan diketahui bahwa dalam implementasi program kitab kuning dilakukan atas beberapa tahapan seperti pembagian tugas mengajar, diikuti dengan metode pembelajaran kitab kuning, lalu media pembelajaran kitab kuning, serta evaluasi pembelajaran kitab kuning.

### **a. Pembagian tugas mengajar**

Langkah pertama dalam implementasi adalah pembagian tugas mengajar, ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai kerangka kerja pembagian tugas mengajar yang efektif, dirancang untuk memastikan setiap anggota tim dapat berkontribusi secara optimal sesuai dengan keahliannya. Melalui

pendekatan yang terstruktur, Madrasah Muadalah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terintegrasi dan dinamis, di mana setiap guru merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih lanjutnya di jelaskan secara kuat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Mamar Sauki selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan :

“ Kalo pembagian tugas mengajar tentunya kita musyawarahkan dulu ya secara mufakat, sembari melihat potensi dari setiap guru ahlinya di bidang mana, fiqih, nahwu atau sharaf, lalu setelah terbentuk dan guru yang diberi tugas setuju, maka bisa terlaksana, semuanya diambil secara adil, mufakat dan kesepakatan bersama, ada dua istilah pengajar di muadalah ini ya, ada dewan asatidz untuk mengajar yang di kelas di pagi, siang sama sore hari nya, lalu ada kita istilahkan dengan musyrif, ini teman belajar sekaligus pembimbing mereka ketika di pagi dan malam ketika pembelajaran, kita merekrut para musyrif ini yang masih mukim di pondok ya, santri tapi sudah lulus perguruan tinggi, tujuannya agar bisa selalu siap 24 jam ketika para murid membutuhkan.”<sup>23</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan Ustad

Makrufi selaku Waka Kurikulum, beliau menjelaskan :

“ Jadi setelah pembagian tugas mengajar nya sudah jadi selesai di buat, ketika sudah di tugas kan mengajar maka dewan asatidz harus bisa ya, karena sudah sesuai dengan standar kompetensi nya masing masing, dan memang rata rata dewan asatidz alumni pesantren, tapi ada juga sebagian yang tidak, seperti untuk pelajaran matematika atau ppkn itu biasanya kita tugaskan guru dari luar lingkup pesantren.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, proses pembagian tugas mengajar di Muadalah sangat mengedepankan musyawarah dan mufakat, dengan

<sup>23</sup> Mamar Sauki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2025.

<sup>24</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2025.

mempertimbangkan kompetensi dan potensi spesifik setiap pengajar di bidangnya, seperti fiqih, nahwu, atau sharaf. Proses ini memastikan keadilan dan kesepakatan bersama sebelum tugas ditetapkan, yang kemudian dilaksanakan oleh dua kelompok pengajar: Dewan Asatidz yang bertanggung jawab untuk pengajaran formal di kelas, dan Musyrif yang berperan sebagai pembimbing dan teman belajar selama 24 jam. Keunikan dari sistem ini adalah perekrutan Musyrif dari santri yang telah lulus perguruan tinggi dan masih tinggal di pondok, menjamin ketersediaan bimbingan yang berkelanjutan bagi para murid.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Azaim selaku Waka Kesiswaan, beliau menjelaskan :

"Kami selalu menerapkan prinsip keterbukaan. Draf jadwal yang sudah di musyawarahkan akan kami bagikan melalui grup whatsapp ustad. Kami memberikan waktu bagi para ustad untuk meninjau dan memberikan masukan. Jika ada keberatan yang rasional, kami akan pertimbangkan dan sesuaikan. Setelah semua sepakat, barulah jadwal tersebut disahkan. Ini adalah cara kami memastikan semua pihak merasa dilibatkan dan pembagian tugasnya adil."<sup>25</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sistem pembagian tugas mengajar di lembaga tersebut sangat mengutamakan transparansi dan partisipasi aktif dari para guru atau ustad. Dengan membagikan draf jadwal melalui grup WhatsApp, lembaga menciptakan ruang terbuka bagi guru untuk meninjau, berdiskusi, dan memberikan masukan. Prinsip ini memastikan bahwa keputusan tidak dibuat secara sepihak, melainkan melalui proses musyawarah yang adil dan demokratis. Penyesuaian jadwal berdasarkan keberatan yang rasional mencerminkan fleksibilitas dan penghargaan terhadap profesionalisme guru, yang pada akhirnya

---

<sup>25</sup> Muhammad Azhaim Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember 26 Juni 2025.

membangun rasa kepemilikan dan kebersamaan, sehingga semua pihak merasa dilibatkan dan pembagian tugas yang dihasilkan adil.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembagian tugas mengajar di Muadalah mencakup beberapa tahapan yang terstruktur dan partisipatif. Awalnya, dilakukan musyawarah mufakat untuk menentukan penempatan guru berdasarkan potensi dan keahlian spesifik mereka, baik dalam bidang agama (fiqih, nahwu, sorof) maupun umum (matematika, PPKN), bahkan dengan merekrut guru dari luar pesantren jika diperlukan. Setelah draf jadwal selesai disusun, prinsip keterbukaan diterapkan dengan membagikannya melalui grup WhatsApp, yang memungkinkan para ustadz untuk memberikan masukan. Hal ini menciptakan proses yang transparan, adil, dan demokratis, di mana setiap masukan rasional dipertimbangkan. Selain itu, lembaga memiliki dua kategori pengajar, yaitu Dewan Asatidz untuk pembelajaran formal di kelas dan Musyrif yang bertugas sebagai pembimbing 24 jam. Ini menandakan adanya sistem yang fleksibel dan komprehensif untuk memastikan kualitas pengajaran dan bimbingan yang berkelanjutan<sup>26</sup>. Untuk dokumentasi terkait pembagian tugas mengajar dapat dilihat di bagian lampiran.

Berdasarkan analisis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sistem pembagian tugas mengajar di Muadalah Aliyah adalah proses yang transparan, partisipatif, dan berbasis pada musyawarah mufakat. Proses ini dimulai dengan penentuan penempatan guru berdasarkan kompetensi

---

<sup>26</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain, Jember, 25 Juni 2025.

spesifik mereka, baik dalam bidang agama maupun umum, bahkan melibatkan perekrutan guru dari luar jika diperlukan. Keterbukaan menjadi prinsip utama, dimana draf jadwal dibagikan melalui grup WhatsApp untuk ditinjau dan disesuaikan berdasarkan masukan rasional dari para pengajar. Selain itu, lembaga memiliki dua kategori pengajar Dewan Asatidz untuk pengajaran formal dan Musyrif untuk pendampingan 24 jam yang memastikan kualitas dan ketersediaan bimbingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, sistem ini berhasil menciptakan rasa keadilan, keterlibatan, dan tanggung jawab bersama di antara para pengajar.

#### b. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Setelah pembagian tugas mengajar terbentuk, langkah selanjutnya adalah menentukan metode pembelajaran kitab yang cocok dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat krusial karena akan menjadi penentu efektivitas proses transfer ilmu, memastikan materi tersampaikan dengan baik, dan santri dapat memahaminya secara mendalam. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap karakteristik santri, tingkat kesulitan kitab, dan tujuan pembelajaran agar dapat diterapkan metode yang paling relevan, baik itu metode sorogan, bandongan, hafalan, atau kombinasi dari beberapa metode untuk mencapai hasil yang optimal. Lebih lanjutnya di jelaskan secara kuat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Muhammad Makrufi selaku Waka Kurikulum, beliau menjelaskan :.

“ Kalo cara mengajar memang kami percayakan kepada dewan asatidz, tetapi seperti yang saya sampaikan kemarin kalo kita punya target di tiap



kelas jadi biasanya ada pattern mengajar nya ya agar target pemahaman dan hafalan nya tercapai, biasanya bimbingan di subuh sama malam hari itu hafalan ya sesuai target nya, lalu kalo pagi kita memaknai kitab nya lalu kalo siang sampai sore mereka membaca kitab yang sudah dimaknai ke dewan asatidz sembari di tes pemahaman dan bacaan nya sudah sejauh mana.”<sup>27</sup>

Analisis menunjukkan bahwa waka kurikulum mendelegasikan kebebasan cara mengajar kepada para asatidz, namun dengan penekanan kuat pada pencapaian target hafalan dan pemahaman yang ditetapkan per kelas. Struktur waktu pengajaran sangat disiplin, membagi hari menjadi sesi spesifik, Subuh dan malam untuk setoran hafalan, pagi untuk memaknai kitab, dan siang hingga sore untuk sorogan yaitu membaca dan tes pemahaman, yang mengindikasikan adanya kerangka kurikulum yang terencana dan berorientasi pada hasil.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Rofi’ selaku ustad dan pembimbing, beliau menjelaskan :

“ Kebetulan saya memiliki jadwal tugas sebagai ustad yang mengajar di kelas dan pembimbing di subuh dan malam hari, kalau metode saya mengajar, di bimbingan menggunakan metode hafalan pada santri dengan setoran 5 bait di subuh dan lalaran di malam agar target per semester tercapai, kalo pagi dan siang nya itu ga menentu, kadang memaknai di siang kadang di pagi, kadang sorogannya di pagi kadang disiang atau di sore, tergantung kemampuan dan pemahaman santri masing masing.”<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan Ersya Fikri selaku santri, beliau menjelaskan :

“ Kalo metode cara para ustad mengajar di kelas biasanya kalo pagi itu bandongan, memaknai kitab, jadi ustad nanti menerjemahkan kitab gundul lalu para santri menulis arti nya di kitab, kalo siang hari biasanya sorogan, jadi kitab yang sudah dimaknai di pagi hari di baca di siang hari, santri satu persatu membaca makna sekaligus nahwu shorof nya di depan ustad, jadi

<sup>27</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2025.

<sup>28</sup> Muh Rofi’ullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 26 Juni 2025.



itu sih yang sering di pakai sorogan dan bandongan,kalo bimbingan pagi paling setoran hafalan.”<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ustadz rofi’ dan diperkuat dengan pendapat erzha sebagai santri di ketahui bahwa metode Pengajaran kitab difokuskan dengan metode sorogan di pagi hari dimana para ustad akan menerjemahkan kitab dan para santri memaknai lalu di lanjutkan di siang hari menggunakan metode bandongan dimana para santri membaca kitab yang sudah dimaknai di pagi hari di depan ustad, metode metode disempurnakan dengan hafalan ketika bimbingan di subuh dan malam hari.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain memiliki pendekatan yang terstruktur dan adaptif. Kurikulum disusun secara bertahap, dimulai dari penguasaan dasar Nahwu Sharaf hingga kajian kitab yang lebih kompleks. Meskipun metode utama yang digunakan adalah bandongan (guru membaca dan menerjemahkan) dan sorogan (santri membaca secara individu di hadapan guru), pihak madrasah juga memberikan fleksibilitas kepada para pengajar (asatidz) untuk mengadaptasi metode sesuai kebutuhan santri, termasuk dengan menambahkan diskusi kelompok (halaqah) dan kontekstualisasi materi. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tersebut tidak hanya fokus pada penguasaan teks, tetapi juga pada pemahaman mendalam, relevansi materi, dan pembentukan karakter santri.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ersya Fikri Reihan Syahputra, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2025.

<sup>30</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain, Jember, 26 Juni 2025.

Berikut dokumentasi terkait Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain.



**Gambar 4.2**

### **Metode bandongan dan sorogan pembelajaran kitab kuning**

Dokumentasi tersebut adalah bukti metode pembelajaran terlaksana, foto pertama menggambarkan metode bandongan, di mana para santri duduk rapi di kursi sambil mencatat, mencerminkan proses belajar kolektif di mana guru menyampaikan materi secara lisan kepada seluruh kelas. Sementara itu, foto kedua menunjukkan metode sorogan, yang terlihat dari sekelompok kecil santri yang duduk melingkar di lantai, fokus membaca kitab masing-masing, siap untuk menyetorkan bacaan dan pemahaman mereka secara personal kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dan dewan asatidz, dokumentasi foto, serta observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah Nurul Qarnain sangat efektif karena mengombinasikan tradisi dengan pendekatan yang terstruktur. Madrasah ini berhasil menciptakan keseimbangan antara fleksibilitas metode mengajar yang diserahkan kepada dewan asatidz dengan kurikulum yang memiliki target jelas. Penggunaan metode tradisional seperti bandongan (untuk pembelajaran kolektif)

dan sorogan (untuk bimbingan individu) yang didukung oleh pola pengajaran harian yang terorganisir (hafalan di malam hari dan pemaknaan di pagi hari) memastikan santri tidak hanya menguasai teks secara harfiah, tetapi juga memahami esensi dan mengaplikasikan ilmunya. Dengan demikian, metode pembelajaran ini terbukti mampu melahirkan santri yang memiliki pemahaman agama yang mendalam sekaligus relevan dengan tantangan zaman.

#### c. Media Pembelajaran Kitab Kuning

Dalam proses pembelajaran, media memegang peranan yang sangat penting sebagai jembatan antara materi ajar dan pemahaman siswa. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan juga sebagai elemen kunci yang dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik suatu materi. Dengan memanfaatkan berbagai media, guru dapat menyajikan konsep yang kompleks menjadi lebih visual, interaktif, dan mudah dicerna, sehingga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Lebih lanjutnya di jelaskan secara kuat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Muhammad Makrufi selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan :

“ Kalau media pembelajaran kita masih menggunakan kitab kuning, tidak ada media digital, karena lingkungan kita pesantren jadi santri ga boleh membawa hp atau laptop dan alat elektronik semacamnya, Selain kitab, media pendukung yang paling sering kami gunakan adalah papan tulis dan kapur

tulis. Alat ini sangat efektif untuk menjelaskan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf yang rumit, atau untuk menuliskan bagan dan contoh kalimat.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Makrufi, beliau menegaskan bahwa media utama adalah kitab kuning dan lingkungan pesantren yang melarang penggunaan media digital (ponsel atau laptop) menjadi faktor penentu. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum disesuaikan dengan tata tertib dan nilai-nilai pesantren. Penggunaan papan tulis dan kapur sebagai media pendukung menjadi bukti bahwa madrasah ini tetap memanfaatkan alat-alat sederhana yang terbukti efektif untuk materi-materi spesifik seperti kaidah Nahwu dan Sharaf. Pilihan media ini mencerminkan pendekatan yang pragmatis dan fungsional, di mana media dipilih berdasarkan kemampuannya untuk memfasilitasi pemahaman tanpa harus mengikuti tren teknologi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Rofi’ selaku ustad dan pembimbing, beliau menjelaskan :

“ Kami meyakini bahwa media terbaik adalah interaksi langsung antara ustad dan santri, dalam mengajar, saya tidak hanya terpaku pada kitab, tetapi juga memanfaatkan diri saya sendiri sebagai media hidup. Artinya, saya menggunakan intonasi suara, gerak tubuh, dan ekspresi untuk menekankan poin-poin penting. Ketika menjelaskan suatu kaidah, misalnya, saya sering memancing diskusi dengan mengajukan pertanyaan atau bahkan perdebatan ringan agar santri berpikir kritis dan tidak sekedar menerima. Tidak adanya distraksi dengan media lain justru bagus, agar menjaga kefokusannya dalam belajar kitab dengan harapan mendapatkan barokah.”<sup>32</sup>

Pernyataan Ustadz rofi’ , sebagai perwakilan dewan asatidz, memberikan analisis dari sudut pandang implementasi di lapangan. Beliau sepakat bahwa interaksi langsung antara guru dan santri adalah media terbaik. Ustadz Rofi’

<sup>31</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2025.

<sup>32</sup> Muh Rofi’ullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 26 Juni 2025.

menjelaskan secara konkret bagaimana ia memanfaatkan diri sebagai "media hidup" dengan menggunakan intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh untuk menjaga daya tarik pembelajaran. Lebih lanjut, beliau melihat ketiadaan media modern sebagai keunggulan, bukan kekurangan. Hal ini dikarenakan tidak adanya distraksi, yang secara langsung meningkatkan fokus santri. Poin "barokah" yang disebutkan juga menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas pemahaman intelektual, tetapi juga pencapaian nilai spiritual dan keberkahan ilmu, yang diyakini lebih mudah didapat dalam suasana belajar yang tradisional dan khusus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ersya Fikri selaku santri, beliau menjelaskan :

“ Untuk media pembelajaran ketika mengaji mungkin kitab,buku tulis,pensil,sama pulpen itu sih media yang penting kalo bagi kami para santri,mungkin bedanya kalo di kelas kita pakai meja, kursi sama papan tulis tapi kalo ngaji sore sama malam biasanya lesehan, seperti santri pada umumnya lah sudah dari dulu ngajinya seperti itu, kita juga santri di pondok dilarang bawa alat elektronik seperti handphone atau laptop jadi beda dengan siswa yang sekolah di luar, kecuali kalo di ma'had aly boleh bawa hp sama laptop.”<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara dengan santri dia menekankan bahwa media pembelajaran utama saat mengaji secara tradisional meliputi kitab, buku tulis, pensil, dan pulpen. Ia membedakan suasana belajar formal di kelas yang menggunakan meja, kursi, dan papan tulis dengan kegiatan mengaji sore atau malam yang umumnya dilakukan secara lesehan sebuah tradisi santri yang telah berlangsung lama. Poin penting yang membedakan lingkungan belajarnya adalah

---

<sup>33</sup> Ersya Fikri Reihan Syahputra, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2025.

adanya larangan bagi santri di pondok untuk membawa alat elektronik seperti handphone atau laptop, yang kontras dengan siswa sekolah umum.

Berdasarkan observasi penulis, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran kitab kuning di madrasah ini sangat berpegang teguh pada tradisi pesantren. Lembaga ini memilih untuk tidak mengadopsi media modern secara massal karena khawatir akan mengikis esensi dan spiritualitas dari proses belajar. Sebagai gantinya, mereka mengoptimalkan media yang bersifat fisik dan interaktif. Kitab kuning itu sendiri dianggap sebagai media utama dan autentik yang melatih ketelitian serta keterikatan batin santri. Selain itu, papan tulis dan kapur digunakan secara fungsional untuk memudahkan penjelasan konsep-konsep yang kompleks. Yang terpenting, ustadz berperan sebagai media hidup melalui interaksi langsung, intonasi, dan diskusi, yang menjadikan proses belajar tetap dinamis dan tidak monoton. Oleh karena itu, madrasah ini berhasil membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran tidak ditentukan oleh kecanggihan media, melainkan oleh kuatnya tradisi dan kualitas interaksi antara guru dan murid.<sup>34</sup>

Berikut dokumentasi terkait Media Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain.

---

<sup>34</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain, Jember, 25 Juni 2025.



**Gambar 4.3**

### **Papan tulis dan Kitab Kuning Sebagai Media Pembelajaran**

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa madrasah diniyah muadalah aliyah menggunakan kitab dan papan tulis sebagai media pembelajaran kitab kuning, terlihat cukup sederhana di karenakan untuk menjaga tradisi pesantren agar menjadi ilmu yang barokah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran di madrasah diniyah muadalah aliyah berpusat pada pendekatan filosofis dan tradisional. Madrasah ini meyakini bahwa media utama dan terbaik bukanlah teknologi modern, melainkan kitab kuning sebagai media spiritual yang menghubungkan santri dengan ulama terdahulu, serta ustadz sebagai media hidup yang paling esensial. Interaksi langsung antara ustadz dan santri, yang diperkuat dengan intonasi, ekspresi, dan diskusi, dianggap sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Penggunaan papan tulis dan kapur tulis melengkapi proses belajar sebagai media pendukung yang efektif untuk materi-materi rumit. Keputusan untuk meminimalkan penggunaan media modern didasari oleh kekhawatiran akan hilangnya kekhusyukan dan tradisi, dengan



tujuan utama untuk menjaga fokus santri dan meraih keberkahan ilmu. Dengan demikian, madrasah ini membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran lebih bergantung pada kualitas interaksi, nilai-nilai spiritual, dan tradisi yang kuat daripada kecanggihan teknologi.

d. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi pembelajaran kitab kuning sangat penting untuk mengukur penguasaan materi, pemahaman spiritual, dan karakter santri. Proses ini membantu guru mengidentifikasi keberhasilan metode pembelajaran, area yang perlu diperbaiki, dan memberikan umpan balik konstruktif. Dengan demikian, evaluasi memastikan ilmu yang disampaikan tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dihayati dan diamalkan. Lebih lanjutnya di jelaskan secara kuat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Muhammad Makrufi selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan :

“ Kami menggunakan beberapa metode. Pertama, evaluasi harian berupa sorogan atau bandongan. Setiap santri wajib menyetorkan hafalan dan pemahaman mereka kepada ustadz. Ini adalah evaluasi langsung dan personal. Kedua, kami ada ujian lisan di akhir semester, di mana santri diuji secara mendalam oleh ustaz senior. Ketiga, ujian tulis untuk materi-materi tertentu seperti nahwu dan sharaf. Untuk aspek yang dievaluasi juga ada 3 aspek. Pertama ada kognitif itu pemahaman materi. Kedua kemampuan membaca dan yang terakhir hafalan nya.”<sup>35</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa madrasah ini menerapkan pendekatan evaluasi komprehensif yang memadukan teknik

---

<sup>35</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2025.



tradisional dengan aspek-aspek kunci dalam pembelajaran kitab kuning. Terdapat tiga teknik evaluasi utama: evaluasi harian melalui sorogan dan bandongan yang bersifat langsung dan personal; ujian lisan semesteran untuk mengukur pemahaman mendalam; serta ujian tulisan untuk materi-materi khusus seperti Nahwu dan Sharaf. Ketiga teknik ini secara sistematis menilai tiga aspek fundamental: kognitif (pemahaman materi), kemampuan membaca, dan hafalan. Dengan kombinasi metode ini, madrasah memastikan bahwa evaluasi tidak hanya formalitas, tetapi benar-benar mencakup seluruh dimensi penting dari kompetensi santri dalam menguasai kitab kuning.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Rofi' selaku ustad dan pembimbing, beliau menjelaskan :

“ Kalau saya menerapkan evaluasi pembelajaran dalam praktik sehari-hari dengan mengulas kembali materi sebelumnya dan meminta santri membaca serta menerjemahkan secara bergantian, nah nanti kelihatan siapa santri yang kurang paham, tidak fokus, kurang belajar. Ketika ada santri yang seperti itu diberi teguran dan peringatan, di peringati pakai kata kata dulu kalo masih tetap maka butuh pendampingan lebih intensif hingga sampai paham dan berhasil.”<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa ustadz rofi' menerapkan evaluasi formatif yang berorientasi pada pendampingan individual. Metode evaluasi ini tidak berfokus pada hasil akhir, melainkan pada proses belajar harian melalui kegiatan mengulas materi dan menerjemahkan secara bergantian. Pendekatan ini memungkinkan ustadz untuk mendeteksi secara dini santri yang mengalami kesulitan atau kurang fokus. Tindak lanjutnya pun bersifat edukatif dan bertahap, dimulai dari teguran lisan hingga pendampingan intensif. Hal ini

---

<sup>36</sup> Muh Rofi'ullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 26 Juni 2025.

menunjukkan bahwa evaluasi dianggap sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi personal, dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa setiap santri berhasil memahami materi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ersya Fikri selaku santri, beliau menjelaskan :

“ Kalo evaluasi pembelajaran macam macam ya, ada yang harian, ada semester sama tahunan, kalo harian itu mesti ada saja yang di tes mengaji nya, yang sering itu ketika sorogan biasa nya soal nya kan baca kitab nya satu satu jadi ketahuan santri yang ga bisa ngaji dan yang belum paham, setoran hafalan juga begitu setiap hari wajib hafal 5 bait, kalau subuh kita ngaji ijaz sama setor hafalan lalu malam biasanya kita lalaran sembari mengingat dan mengulang hafalan nya agar tidak lupa, kalo ujian nya ada ujian tulis tiap semester dan ujian lisan di akhir tahun.”<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran di pesantren ini bersifat komprehensif dan berlapis, mencakup penilaian harian, semester, dan tahunan. Evaluasi harian berfungsi sebagai kontrol kualitas langsung, utamanya melalui sorogan yang efektif mengidentifikasi santri yang belum bisa mengaji atau kurang paham, serta melalui setoran hafalan wajib 5 bait per hari, bimbingan subuh untuk setor hafalan dan bimbingan malam untuk lalaran guna mengulang dan mengingat hafalan santri. Evaluasi formal dilakukan melalui ujian tulis di tiap semester dan ujian lisan di akhir tahun, menegaskan bahwa penilaian mencakup aspek keterampilan praktik mengaji/sorogan, kuantitas hafalan, dan pemahaman teoritis ujian tulis dan lisan.

Berdasarkan observasi, penulis mengamati bahwa evaluasi pembelajaran kitab kuning di madrasah ini merupakan proses yang holistik, berkelanjutan, dan

---

<sup>37</sup> Ersya Fikri Reihan Syahputra, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2025.

berorientasi pada pembentukan karakter. Evaluasi tidak hanya terbatas pada tes lisan atau tulisan, tetapi diterapkan secara harian melalui metode tradisional seperti sorogan dan bandongan, yang memungkinkan ustadz memantau pemahaman, hafalan, dan kemampuan membaca santri secara langsung. Aspek yang dievaluasi mencakup tidak hanya pemahaman kognitif, tetapi juga perkembangan akhlak dan spiritualitas. Bahkan, penanganan santri yang kurang disiplin pun dianggap sebagai bagian dari proses evaluasi dan pendidikan, di mana ustadz memilih pendekatan bertahap melalui teguran lisan hingga pemberian tugas tambahan, yang bertujuan untuk meluruskan adab dan memastikan santri tetap berada dalam jalur belajar yang benar. Secara keseluruhan, evaluasi di madrasah ini berfungsi sebagai alat integral untuk mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia.<sup>38</sup>

Berikut dokumentasi terkait Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Ujian Lisan**

<sup>38</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain, Jember, 25 Juni 2025.

Gambar tersebut merupakan kegiatan ujian lisan yang diselenggarakan di malam hari yang diuji langsung oleh ustad ustad senior, adapun aspek yang dinilai dalam ujian lisan seputar pengetahuan nahwu shorof, pemahaman kitab dan hafalannya, setelah ujian selesai maka selanjutnya mendata nilai rata rata dari setiap santri sebagai bentuk evaluasi pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa madrasah ini menerapkan sistem evaluasi pembelajaran kitab kuning yang holistik, berkelanjutan, dan komprehensif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada ranah kognitif seperti pemahaman materi, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yaitu akhlak, spiritualitas, serta kemampuan membaca dan menghafal. Metode yang digunakan bervariasi, mulai dari teknik tradisional seperti sorogan dan bandongan yang bersifat evaluasi formatif harian, hingga ujian lisan dan tulisan yang diselenggarakan secara periodik.

Tujuan utama dari evaluasi ini bukan hanya untuk mengukur penguasaan materi, melainkan sebagai alat pendidikan integral untuk mendampingi setiap santri, mengidentifikasi kesulitan, dan memastikan pembentukan karakter yang mulia. Dengan demikian, evaluasi di madrasah ini berfungsi untuk mencetak santri yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, dan akhlak yang mulia, sejalan dengan esensi pendidikan pesantren.

### 3. Evaluasi Manajemen Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dalam evaluasi manajemen strategi program kitab kuning terdapat beberapa bagian penting. Ini dimulai dengan sistem evaluasi yang digunakan, dilanjutkan dengan aspek-aspek yang dievaluasi, dan diakhiri dengan penyusunan laporan kinerja tahunan. Semua tahapan ini saling terintegrasi untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program secara keseluruhan.

#### a. Sistem Evaluasi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain

Evaluasi lembaga Madrasah Diniyah Mu'adalah Aliyah merupakan proses penting untuk menilai efektivitas dan kualitas keseluruhan institusi, melampaui sekadar mengukur pencapaian santri. Adapun evaluasi muadalah aliyah nurul qarnain memiliki beberapa bagian. Lebih lanjutnya di jelaskan secara kuat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Mamar Sauki selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan :

“ kalo evaluasi muadalah disini kita melakukannya berlapis ya, ada rutinan juga, kalo evaluasi muadalah nya sendiri itu ada 4 kali, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi semester sama evaluasi tahunan dan itu beda beda ya topik pembahasannya, beda beda yang di evaluasi, ada juga rapat rutinan yang diikuti santri, antar asatidz sama pembimbing yang di asrama itu biasanya 3 bulan sekali, rapat nya di aula tengah.”<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Mamar Sauki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Juni 2025.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum Ustad Muhammad Makrufi, beliau menambahkan:

“ evaluasi kami di muadalah ini ada 4 yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi semester, sama evaluasi tahunan, kita memang sepakat buat sedemikian rupa supaya kalo ada apa apa, ada masalah atau hambatan dari santri dan para ustad cepat terselesaikan dan dapat solusinya begitu, evaluasi yang paling penting si semester sama tahunan ya, soalnya menentukan santri yang layak ikut dan tidak nya ujian begitu juga naik atau lulus nya santri di akhir tahun.<sup>40</sup>”

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi di madrasah ini sangat terstruktur dan komprehensif. Kepala Madrasah menjelaskan adanya evaluasi berlapis yang terdiri dari evaluasi mingguan, bulanan, semester, dan tahunan, dengan topik yang disesuaikan di setiap tingkatan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara dinamis dan kolaboratif, melibatkan santri, asatidz, dan pembimbing. Lebih lanjut, Waka Kurikulum menegaskan bahwa tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menyelesaikan masalah dan hambatan santri dan ustadz secara cepat. Ia juga menekankan bahwa evaluasi semester dan tahunan memiliki peran sangat penting karena menjadi penentu kelayakan santri untuk mengikuti ujian, naik kelas, dan kelulusan, yang menunjukkan bahwa hasil evaluasi memiliki dampak langsung pada kemajuan akademis santri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Azhaim selaku Waka Kesiswaan, beliau menjelaskan :

" evaluasi di madrasah ini memang dirancang secara berlapis. Kami memiliki beberapa tingkatan evaluasi, yaitu mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Setiap tingkatan memiliki fokus yang berbeda, namun tujuannya sama, yaitu

---

<sup>40</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Juni 2025.

untuk memantau perkembangan santri secara menyeluruh. Evaluasi ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah atau hambatan yang dihadapi santri, baik dalam hal akademik maupun non-akademik, secepat mungkin. Selain itu, ada juga evaluasi rutin yang diselenggarakan di aula yang langsung dipimpin oleh pengasuh, biasanya sesi agar para santri dan asatidz semangat menimba ilmu.<sup>41</sup>"

Kutipan dari Waka Kesiswaan ini melengkapi dua kutipan sebelumnya. Ia mengulangi poin-poin yang sama tentang struktur evaluasi, tetapi menambahkan detail penting bahwa evaluasi ini mencakup aspek akademik maupun non-akademik. Ini menunjukkan bahwa peran Waka Kesiswaan dalam evaluasi sangat penting untuk menjaga kesejahteraan santri secara keseluruhan. Poin unik yang ia tambahkan adalah tentang evaluasi rutin yang dipimpin oleh pengasuh di aula, yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa evaluasi di madrasah ini juga memiliki fungsi motivasi dan pembinaan mental bagi santri dan ustadz, bukan hanya sekedar proses penilaian administratif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, terlihat bahwa di madrasah ini memiliki sistem evaluasi yang berjalan secara terstruktur dan berlapis. Observasi menunjukkan adanya jadwal evaluasi rutin yang terbagi menjadi mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Setiap evaluasi memiliki fokus yang berbeda, yang mengindikasikan bahwa proses penilaian tidak monoton. Selain itu, terdapat pertemuan rutin di aula yang melibatkan santri, asatidz, dan pembimbing, yang berfungsi sebagai forum kolaboratif untuk menyelesaikan masalah dan hambatan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Secara keseluruhan, terlihat bahwa evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur prestasi, tetapi juga

---

<sup>41</sup> Muhammad Azhaim Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.



sebagai alat bantu dan motivasi bagi santri dan pengajar. Proses evaluasi semester dan tahunan tampak menjadi momen krusial karena hasilnya menentukan kelayakan santri untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.<sup>42</sup>

Berikut dokumentasi terkait Evaluasi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnanin



**Gambar 4.5**

### **Kegiatan Evaluasi Rutinan di Aula Tengah**

Gambar tersebut merupakan kegiatan evaluasi rutin yang diselenggarakan di aula tengah, dihadiri oleh semua santri dan dewan asatidz yang dipimpin langsung oleh pengasuh pesantren, tujuannya untuk mengevaluasi sekaligus membenahi sistem pembelajaran selama 3 bulan berlangsung dan juga terdapat sesi ceramah dari beliau supaya santri tetap semangat dan mendapat ilmu yang barakah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi di madrasah ini berjalan secara komprehensif

<sup>42</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain, Jember, 25 Juni 2025.



dan terstruktur. Sistem evaluasi yang berlapis menjadi empat, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan, tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian akademik, tetapi juga sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah akademik dan non-akademik yang dihadapi santri.

Sinergi antara pernyataan dari para pimpinan madrasah, kegiatan rutin yang teramati, dan bukti dokumentasi menunjukkan bahwa evaluasi di sini bukan sekadar formalitas, melainkan sebuah proses strategis dan kolaboratif yang bertujuan untuk membina dan mendukung perkembangan santri secara menyeluruh. Dengan demikian, evaluasi di madrasah ini menjadi alat penting yang memiliki konsekuensi langsung pada kemajuan santri di semua aspek.

b. Aspek Evaluasi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain

Setelah menentukan pembagian evaluasi muadalah maka langkah selanjutnya adalah menentukan aspek mana yang ingin dievaluasi agar proses evaluasi berjalan secara efektif dan tepat sasaran, Lebih lanjutnya di jelaskan secara kuat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Mamar Sauki selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan :

“ Jadi setiap evaluasi itu beda beda ya, kalo evaluasi mingguan biasanya membahas terkait keseharian santri belajar nya bagaimana, ada keluhan dan kendala apa, terus kalo bulanan itu biasanya fokus ke lembaganya kurang nya apa, atau ada keluhan dari wali santri terkait lembaga muadalah nya nanti kita tampung lalu di carikan solusi, nah kalau evaluasi semester dan tahunan itu biasanya terkait santri ya, ujian dan kenaikan kelas nya bagaimana, sudah

layak lulus,sudah memenuhi target hafalan dan pemahaman kitabnya apa belum,nanti lebih jelasnya biar dijelaskan sama kurikulum.<sup>43</sup>”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum Ustad Muhammad Makrufi, beliau menambahkan:

“ Di evaluasi semester dan tahunan di sini kita mengevaluasi santri terkait target kewajiban mereka,seperti yang sudah dijelaskan kepala madrasah tadi, jadi setiap santri itu kan punya kewajiban masing masing ya tiap kelas dan tiap semester,jadi jika santri ingin mengikuti ujian tengah semester atau ujian semester maka harus terpenuhi dulu itu hafalan dan pemahaman kitab nya, sesuai dengan target yang sudah kita tentukan, kalau tidak terpenuhi ya ga boleh ikut ujian, alhasil bakal ikut ujian susulan atau remidi nanti,dan kemungkinan terburuknya tinggal kelas atau tidak lulus.<sup>44</sup>”

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum, terlihat bahwa sistem evaluasi di lembaga tersebut diterapkan secara bertingkat. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek, mulai dari penanganan masalah keseharian santri, penampungan umpan balik dari wali santri, hingga penetapan tolak ukur ujian santri. Secara spesifik, dalam evaluasi semester dan tahunan, para asatidz (guru) mengevaluasi setiap santri berdasarkan pemenuhan target hafalan dan pemahaman kitab. Pencapaian target ini adalah syarat mutlak untuk dapat mengikuti ujian. Jika target tersebut tidak terpenuhi, konsekuensinya sangat tegas, santri harus mengikuti ujian susulan atau remidi, bahkan dapat berujung pada tinggal kelas atau dinyatakan tidak lulus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Azaim selaku Kesiswaan, beliau menjelaskan :

“ Evaluasi harian terakhir berfokus pada masalah keterlambatan santri baru Muadalah; solusinya, para asatidz sepakat untuk memindahkan mereka ke

<sup>43</sup> Mamar Sauki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Juni 2025.

<sup>44</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Juni 2025.

asrama terpisah yang tidak dicampur dengan santri lembaga lain, mengingat padatnya jadwal Muadalah, dan alhamdulillah lingkungan kini menjadi lebih suportif. Sementara itu, evaluasi bulanan terkait SPP menghasilkan keputusan untuk menurunkan tarif karena keberatan dari wali santri, meskipun tidak bisa digratiskan sepenuhnya sebab biaya SPP tersebut sangat penting untuk menggaji guru-guru formal yang sebagian besar berasal dari luar.<sup>45</sup>”

Bagian ini menyajikan bukti nyata dari hasil siklus evaluasi madrasah. Kasus keterlambatan harian santri diatasi dengan solusi struktural dan lingkungan yaitu pemisahan asrama yang menunjukkan kemampuan lembaga dalam mengidentifikasi dan merespons akar masalah disiplin yang timbul akibat ketidaksesuaian lingkungan atau jadwal. Sementara itu, keputusan bulanan terkait SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) mencerminkan manajemen finansial yang hati-hati dan empatik. Meskipun tarif SPP diturunkan sebagai wujud sensitivitas terhadap kemampuan ekonomi wali santri, lembaga tidak menggratiskan sepenuhnya. Hal ini menggaris bawahi ketergantungan operasional pada SPP untuk menggaji guru-guru formal, sehingga penting untuk menjaga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa madrasah menerapkan sistem manajemen mutu yang berlapis dan terstruktur, membagi fokus evaluasi menjadi tingkatan periodik evaluasi harian/mingguan menangani disiplin dan keseharian santri (terbukti dari penanganan keterlambatan dengan pemisahan asrama) evaluasi bulanan berfokus pada perbaikan institusional dan manajemen finansial (seperti penyesuaian tarif SPP yang hati-hati) dan evaluasi semester/tahunan berfokus pada akuntabilitas akademik. Lembaga ini menetapkan standar yang

---

<sup>45</sup> Muhammad Azhaim Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

sangat ketat, menjadikan pencapaian target hafalan dan pemahaman kitab sebagai syarat mutlak (prasyarat wajib) untuk mengikuti ujian. Kegagalan memenuhi syarat ini berujung pada konsekuensi yang tegas, mulai dari ujian susulan hingga risiko tinggal kelas atau tidak lulus, menegaskan komitmen madrasah untuk menjaga kualitas lulusannya.<sup>46</sup>

Berikut dokumentasi terkait Aspek Evaluasi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain



**Gambar 4.6**

**Foto asrama baru Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain**

Gambar diatas merupakan beberapa foto aspek yang berhasil di evaluasi oleh Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain, gambar tersebut adalah asrama baru dimana berisi santri muadalah guna tercipta lingkungan belajar yang baik dan suportif dan foto kedua adalah berkas persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti ujian akhir yang merupakan bentuk evaluasi tahunan.

<sup>46</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain, Jember, 25 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi sistem evaluasi dan manajemen mutu di madrasah ini terbukti berlapis dan akuntabel, diterapkan secara berkala mulai dari fokus harian dan mingguan pada masalah keseharian santri, bulanan untuk perbaikan kelembagaan dan manajemen finansial (seperti penyesuaian tarif SPP), hingga semester dan tahunan untuk akuntabilitas akademik yang ketat. Madrasah menerapkan standar yang tegas, menjadikan pemenuhan target hafalan dan pemahaman kitab sebagai syarat mutlak untuk mengikuti ujian, di mana kegagalan memenuhinya berisiko pada ujian susulan, remidi, atau bahkan tinggal kelas, menegaskan komitmen tinggi lembaga terhadap kualitas lulusannya, sementara masalah disiplin ditangani melalui solusi struktural yang cerdas seperti pemindahan asrama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif.

#### c. Laporan Kinerja Tahunan

Setelah menentukan pembagian evaluasi dan aspek untuk dievaluasi, langkah terakhir adalah menyusun laporan kinerja tahunan untuk menyajikan gambaran secara menyeluruh mengenai capaian, hasil dan pertanggung jawaban muadalah selama setahun. Lebih lanjutnya dijelaskan secara kuat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Mamar Sauki selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan :

" Terkait laporan kinerja kami meliputi capaian akademik dan kurikulum seperti pencapaian standar kelulusan, data kenaikan kelas, pengembangan kurikulum seperti pembagian kelas a,c dan b,d lalu prestasi dan keberlanjutan lembaga seperti prestasi santri, daya tarik lembaga penerimaan santri baru

yang mendaftar dari tahun ke tahun dan data lulusan,soalnya kita lebih berfokus pada lulusan yang sesuai dengan visi misi lembaga yang mencetak lulusan dan kader yang alim dan berakhlak, dan capaian lulusan melalui beberapa lomba yang diikuti dan akhirnya mendapat beasiswa di maroko menjadi kebanggaan bagi lembaga kami.<sup>47"</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah laporan kinerja madrasah ini memiliki fokus strategis yang kuat pada output dan keberlanjutan lembaga, dengan penekanan utama pada kualitas lulusan yang alim dan berakhlak, selaras dengan visi misi. Laporan tersebut mencakup dimensi akademik (standar kelulusan, pengembangan kurikulum), prestasi, dan aspek keberlanjutan seperti daya tarik lembaga (data pendaftar). Bukti keberhasilan lembaga dikonkretkan dengan prestasi, seperti kasus lulusan yang mendapatkan beasiswa di Maroko, yang menjadi indikator kunci prestasi dan penguat citra lembaga.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Makrufi selaku Waka Kurikulum, beliau menjelaskan :

“ Seperti visi misi kami laporan kinerja tahunan kami berfokus pada santri ya,dari kurikulum pembelajaran yang terus disesuaikan,target capain santri terkait hafalan dan pemahaman terhadap kitab itu terus dicatat dan di kembangkan dari tahun ke tahun,lalu mencatat raport target hafalan dan nilai nya sudah terpenuhi untuk diluluskan,data lulusan juga tidak kalah penting dan yang terakhir capaian prestasi selalu kita catat agar kita tahu dari tahun ke tahun semakin banyak atau menurun agar kita selalu menyesuaikan kurikulum kita dan juga menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum kami.<sup>48"</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa laporan kinerja ini berorientasi pada proses internal dan pengukuran capaian santri secara spesifik, khususnya pada aspek inti keilmuan agama yaitu hafalan dan pemahaman kitab. Kinerja dievaluasi melalui pencatatan target capaian yang harus dipenuhi untuk

<sup>47</sup> Mamar Sauki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Juni 2025.

<sup>48</sup> Muhammad Makrufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Juni 2025.

kelulusan, yang menunjukkan adanya standar yang terukur. Tujuan utama dari pencatatan data dan prestasi dari tahun ke tahun adalah untuk menciptakan mekanisme umpan balik yang adaptif, dimana data tersebut digunakan secara aktif untuk menyesuaikan kurikulum dan menjadikannya sebagai tolak ukur keberhasilan kurikulum secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Azaim selaku Kesiswaan, beliau menjelaskan :

" tugas kita mendukung terealisasi nya visi misi lembaga,dari beberapa prestasi yang berhasil diraih tidak dipungkiri menambah daya tarik bagi masyarakat yang mendaftar dari tahun ke tahun,maka kita harus memastikan setiap kegiatan pembinaan selaras dan menciptakan lingkungan yang sehat dan suportif bagi santri, mulai dari sarana prasarana,asrama dan kelas agar para santri bisa fokus dan berhasil mencapai target dan visi misi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain.<sup>49</sup>"

Peran Ustadz Azaim berfokus pada manajemen dukungan untuk menjamin tercapainya visi misi melalui penciptaan lingkungan yang optimal. Hal ini diwujudkan dengan memastikan ketersediaan dan kualitas sarana prasarana, asrama, dan kelas agar santri dapat fokus pada target mereka. Adanya kesadaran bahwa prestasi santri secara langsung menambah daya tarik dan jumlah pendaftar menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya korelasi antara kualitas internal dan citra eksternal dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan lembaga.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa laporan kinerja tahunan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah memiliki fokus yang jelas, komprehensif,

---

<sup>49</sup> Muhammad Azhaim Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.



dan terintegrasi dengan Visi Misi lembaga, yaitu mencetak lulusan dan kader yang alim dan berakhlak. Laporan tersebut tidak hanya mencakup metrik akademik internal, tetapi juga menitikberatkan pada capaian hasil belajar, di buktikan dengan prestasi santri dan efektivitas kurikulum yang terus disesuaikan berdasarkan pengukuran target hafalan dan pemahaman kitab santri. Selain itu, laporan kinerja turut mengukur aspek keberlanjutan lembaga melalui data daya tarik penerimaan santri baru dari tahun ke tahun, dan didukung oleh komitmen manajemen dalam memastikan sarana prasarana serta lingkungan yang sehat dan suportif guna menunjang fokus dan keberhasilan pencapaian target santri.<sup>50</sup>

Berikut dokumentasi terkait Laporan Kinerja Tahunan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain



**Gambar 4.7**

**Piala Penghargaan Prestasi Santri MDMA Nurul Qarnain**

Gambar di atas adalah salah satu bentuk bukti dokumentasi dari laporan kinerja tahunan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain, data

---

<sup>50</sup> Observasi di MDMA Nurul Qarnain, Jember, 25 Juni 2025.



kelulusan dan piala penghargaan prestasi menjadi bukti terealisasinya visi misi lembaga yakni mencetak kader yang alim dan berakhlak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain menunjukkan kinerja yang sangat terfokus dan terintegrasi, dengan seluruh kegiatannya berpusat pada visi misi untuk mencetak lulusan dan kader yang alim dan berakhlak. Laporan kinerja tahunan bersifat holistik dan adaptif, secara intensif mengukur capaian hafalan dan pemahaman kitab santri sebagai tolak ukur keberhasilan kurikulum, sambil memanfaatkan data prestasi tinggi seperti beasiswa di Maroko sebagai bukti output kualitas dan daya tarik lembaga. Keberhasilan akademik dan non-akademik ini dikelola dengan dukungan penuh pada sarana prasarana dan lingkungan yang sehat agar santri dapat fokus, menjadikannya instrumen yang tidak hanya untuk evaluasi administratif, tetapi juga untuk peningkatan mutu berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan kelembagaan melalui minat pendaftar yang tinggi.

**Tabel 4.3**  
**Temuan penelitian**

No.	Fokus penelitian	Indikator	Temuan penelitian
1.	Bagaimana Formulasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah	Visi Misi	Visi dan misi madrasah terimplementasi secara komprehensif dan fokus pada pembentukan akhlak mulia serta tradisi pesantren yakni santri Muadalah. Visi diterjemahkan ke dalam kurikulum terpadu yang menyelaraskan ilmu agama dan umum.

	Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember?		
		Analisis SWOT	Madrasah memiliki keunggulan kompetitif yang kuat berkat kurikulum ganda yaitu kelas unggulan dan kelas reguler yang mempelajari pengetahuan agama secara mendalam dan ilmu umum. Hal ini membuka peluang besar bagi lulusan untuk studi lanjut. Kelemahan internal mencakup keterbatasan anggaran/fasilitas dan kurangnya promosi
		Penyusunan Program Kerja	Penyusunan kurikulum Program Kitab Kuning bersifat holistik dan terintegrasi, yang mana secara strategis menyelaraskan pendidikan muadalah dengan pendidikan diniyah pesantren. Kurikulum ini didukung oleh sistem diferensiasi kelas yang membagi santri menjadi kelompok Unggulan dengan 15 mata pelajaran dan kitab tingkat tinggi seperti Fathul Qorib dan Reguler dengan 12 mata pelajaran dan kitab dasar seperti Ijaz, di mana setiap kelompok memiliki target pencapaian yang wajib dipenuhi sebagai syarat mutlak kenaikan kelas.
		Penjadwalan Program Kerja	Penjadwalan program Kitab Kuning sangat padat dan intensif, dengan fokus utama pada Bimbingan Membaca Kitab (BMK) yang dilaksanakan dua kali sehari. Sesi BMK ini berlangsung pada pagi hari (05.00–06.00 setelah Subuh) dan malam hari (setelah Isya hingga 21.00) dalam bentuk pendampingan. Selain itu, Jadwal Kelas Formal berlangsung dari pagi hingga sore, dilengkapi dengan Program Tambahan

			Wajib mingguan berupa Bahtsul Masail di malam hari, yang bertujuan melatih keterampilan berpikir kritis santri.
		Penetapan Tujuan	Tujuan program Kitab Kuning sangat menyeluruh, karena fokusnya tidak hanya pada pengetahuan teoritis santri saja, tetapi juga bertujuan melahirkan santri yang berilmu dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memastikan tujuan ini tercapai, madrasah menerapkan sistem pertanggungjawaban yang ketat di mana pencapaian target hafalan dan pemahaman adalah syarat wajib untuk dapat mengikuti ujian dan naik kelas.
2.	Bagaimana Implementasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember?	Pembagian Tugas Mengajar	Proses penentuan ustad yang mengajar dilakukan secara terbuka dan disepakati bersama secara musyawarah sesuai dengan keahlian ustad di bidang masing masing. Ada dua tipe pengajar, pertama mengajar di kelas sesuai jam formal, dan kedua ustad yang mendampingi santri sepanjang hari di luar jam formal.
		Metode Pembelajaran Kitab Kuning	Metode mengajar di muadalah ini sangat fleksibel, disesuaikan oleh guru yang bersangkutan. Namun, secara umum, mereka tetap menggunakan dua metode tradisional pesantren yang utama, yaitu Sorogan dimana santri maju satu per satu untuk membaca kitab kuning dan Bandongan dimana ustad menjelaskan, santri mencatat.
		Media Pembelajaran	Media pembelajaran kitab kuning berpusat pada pendekatan filosofis dan

		n Kitab Kuning	tradisional. Media utama adalah kitab kuning dan ustadz sebagai media hidup yang esensial. Media modern diminimalkan untuk menjaga kekhusyukan dan tradisi. media pembantu hanya berupa papan tulis, spidol, kapur ,bangku dan kursi seperti media pembelajaran pada umumnya.
		Evaluasi Pembelajaran n Kitab Kuning	Sistem evaluasi pembelajaran kitab kuning di lakukan secara menyeluruh, tidak hanya mengukur pemahaman santri, tetapi juga menilai akhlak, hafalan dan kemampuan membaca kitab nya. Pengawasan dilakukan setiap hari melalui metode sorogan dan bandongan, untuk menyempurnakannya, muadalah memiliki metode ujian lisan dan ujian tulis di akhir semester, seluruh proses bertujuan membentuk pribadi santri sehingga ilmunya dapat dipahami dan diamalkan
3.	Bagaimana Evaluasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember?	Pembagian Evaluasi Muadalah	Sistem evaluasi di muadalah ini berjalan secara terstruktur dan berlapis , dibagi menjadi empat tingkatan periodik (mingguan, bulanan, semester, dan tahunan). Sistem ini dirancang untuk menyelesaikan masalah dan hambatan secara cepat dan menggunakan evaluasi semester/tahunan sebagai penentu kelayakan santri untuk mengikuti ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan.
		Aspek aspek yang dievaluasi	Fokus evaluasi diterapkan secara bertingkat. Evaluasi Harian/Mingguan menangani masalah disiplin dan keseharian santri , yang ditindaklanjuti dengan solusi struktural seperti pemindahan asrama untuk menciptakan

			lingkungan suportif. Sementara itu, evaluasi Semester dan Tahunan berfungsi sebagai kontrol kualitas akademik yang ketat, pemenuhan target hafalan dan pemahaman kitab adalah syarat mutlak untuk mengikuti ujian. Kegagalan memenuhi syarat ini berisiko pada ujian susulan, remidi, atau bahkan tinggal kelas/tidak lulus.
		Penyusunan Laporan Kinerja Tahunan	Laporan kinerja tahunan memiliki fokus strategis pada output dan keberlanjutan lembaga, yang terintegrasi penuh dengan visi misi mencetak lulusan yang alim dan berakhlak. Laporan secara intensif mengukur capaian hafalan dan pemahaman kitab santri sebagai tolak ukur keberhasilan kurikulum. Bukti keberhasilan ini dikonkretkan melalui prestasi tinggi santri (misalnya, beasiswa di Maroko) dan data daya tarik lembaga (penerimaan santri baru). Data ini juga berfungsi sebagai mekanisme umpan balik adaptif untuk penyesuaian kurikulum.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dibahas hasil temuan tersebut dan dihubungkan dengan teori-teori yang sesuai dengan temuan penelitian ini. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Formulasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah

##### Diniyah Muadallah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, diperoleh data terkait formulasi strategi program kitab kuning di madrasah diniyah

muadalah aliyah pesantren nurul qarnain sukowono jemmer meliputi tahap tahap berikut.

a. Visi misi

Hal pertama yang dilakukan dalam formulasi strategi adalah menentukan visi dan misi, yang berfungsi sebagai kompas utama bagi organisasi untuk mendefinisikan jati diri, tujuan eksistensi, serta arah jangka panjang yang ingin dicapai. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian, proses ini di MDMA Nurul Qarnain dilakukan melalui musyawarah intensif antara pengasuh, kepala madrasah, dan para asatidz, memastikan visi "Menjadi lembaga pendidikan keagamaan islam jenjang atas yang unggul dan intensif dalam melahirkan kader-kader fiqih zamani sebagai generasi muslim khaira ummah" bersifat inklusif dan dianut bersama.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa pada tahap ini terdapat proses menentukan tujuan yang dibuat dan dirumuskan bersama pengasuh pondok, kepala madrasah dan para asatidz untuk kebaikan dan rencana jangka panjang lembaga. Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain memiliki visi "Menjadi lembaga pendidikan keagamaan islam jenjang atas yang unggul dan intensif dalam melahirkan kader-kader fiqih zamani sebagai generasi muslim khaira ummah". Visi ini dijabarkan dalam empat misi yang terintegrasi dengan program kitab kuning.

Temuan tersebut sangat sesuai dengan teori Arthur D. Sharplin yang menekankan bahwa tahap pertama dalam formulasi strategi adalah

"menetapkan misi suatu organisasi yang lengkap dengan mengikutsertakan pemilik, pelanggan, dan pegawai sebagai komponen organisasi".<sup>51</sup> MDMA telah mengikutsertakan semua stakeholder dalam perumusan visi misi yang berfokus pada output kualitas lulusan yang dijalankan melalui kurikulum terpadu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Madrasah Diniyah Muadallah Aliyah Nurul Qarnain telah melakukan penentuan visi dan misi yang sesuai dengan teori yang dipaparkan, yakni menetapkan misi suatu organisasi yang lengkap dengan mengikutsertakan pemilik, pelanggan, dan pegawai sebagai komponen organisasi.

#### b. Analisis SWOT

Setelah penetapan visi dan misi sebagai kompas fundamental organisasi, langkah selanjutnya dalam formulasi strategi adalah melaksanakan analisis SWOT secara sistematis, yakni identifikasi Kekuatan dan Kelemahan internal madrasah serta Peluang dan Ancaman dari lingkungan eksternal hasil temuan diketahui bahwa Madrasah mengidentifikasi kekuatan berupa kurikulum ganda (kelas unggulan dan reguler), kelemahan dalam keterbatasan anggaran dan promosi, peluang bagi lulusan untuk studi lanjut, serta ancaman persaingan eksternal. Analisis kritis ini sangat krusial karena memadukan kapabilitas internal dengan realitas eksternal, memungkinkan madrasah untuk merancang

---

<sup>51</sup> Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 141

strategi pilihan yang mampu memaksimalkan keunggulan kompetitif sekaligus memitigasi risiko.

Temuan tentang Analisis SWOT diatas selaras dengan teori Rangkuti yang mendefinisikannya sebagai "pengenalan macam-macam faktor secara terstruktur untuk memformulasikan strategi organisasi."<sup>52</sup> Analisis ini, yang juga didukung oleh David, berfungsi untuk memadamkan faktor internal (Kekuatan/Kelemahan) dengan faktor eksternal (Peluang/Ancaman). Hasilnya memungkinkan madrasah merumuskan program kerja dan memilih Strategi SO yang paling menguntungkan<sup>53</sup>, memastikan perencanaan strategis program Kitab Kuning didasarkan pada data empiris dan berorientasi proaktif.

Dengan demikian MDMA Nurul Qarnain telah melakukan Analisis SWOT yang matang dengan mengidentifikasi kekuatan dan peluang menjadi kurikulum ganda dan studi lanjut yang kemudian merumuskan program kerja dengan memilih strategi SO yang paling menguntungkan.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa MDMA Nurul Qarnain telah berhasil melakukan tahap Formulasi Strategi secara terintegrasi. Hal ini dicapai melalui Analisis SWOT yang matang, yang berhasil mengidentifikasi Kekuatan dan Peluang. Hasil analisis tersebut menjadi dasar perumusan program kerja dan pemilihan Strategi SO yang proaktif yang paling menguntungkan, menetapkan landasan empiris yang kuat sebelum memasuki tahap implementasi

---

<sup>52</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 18

<sup>53</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 327-329



### c. Penyusunan Program Kerja

Setelah menganalisis kekuatan dan peluang lembaga, maka langkah selanjutnya adalah menyusun program kerja yang cocok dan sesuai dengan analisis dan visi misi MDMA Nurul Qarnain, dalam penyusunan program kerja disini kepala madrasah dan waka kurikulum menyusun rencana kerja yang akan mereka jalankan kedepannya. Hasil menemukan bahwa pada Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain terdapat kurikulum ganda dimana terbagi menjadi kelas unggulan dan kelas reguler, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kompetensi awal santri dikarenakan mereka memiliki latar belakang dan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning yang berbeda beda, hal ini dilakukan agar santri yang memiliki dasar kitab bisa mencapai sasaran target yang lebih tinggi sedangkan santri yang awam tidak kesusahan dan tertinggal dengan santri unggulan, perbedaan kelas ini dibuat sesuai dengan kapasitas santri masing-masing dengan target pencapaian dan pemahaman kitab yang jelas.

Temuan ini mengkonfirmasi teori Boseman tentang pentingnya menetapkan sasaran strategi organisasi dan menetapkan strategi organisasi sebagai salah satu bagian dari 7 tahap manajemen strategi<sup>54</sup>, secara empiris, MDMA Nurul Qarnain mewujudkan hal ini dengan menyusun rencana program kerja melalui kurikulum ganda yang sudah terstruktur dengan baik dengan membedakan kelas unggulan dengan reguler, hal ini berfungsi sebagai sasaran strategi yang jelas,

---

<sup>54</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 138

agar sasaran dan visi sekolah tercapai maka terbentuklah program kerja kurikulum ganda, dimana santri unggulan yang memiliki dasar kitab bisa memaksimalkan pengetahuannya dan santri reguler mempelajari ilmu dasar dan beradaptasi tanpa takut tertinggal dengan santri yang lain.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa lembaga telah melakukan penyusunan program kerja yang sesuai dengan teori Boseman tentang pentingnya penetapan sasaran dan strategi organisasi. Secara empiris, hal ini diwujudkan melalui pembentukan kurikulum ganda yang berfungsi sebagai sasaran strategi yang terdiferensiasi dan terstruktur. Kebijakan ini merupakan tindakan proaktif untuk menyesuaikan kompetensi awal santri, memastikan santri yang memiliki dasar Kitab Kuning dapat memaksimalkan pengetahuan hingga mencapai target tinggi, sementara santri awam dapat beradaptasi dan mempelajari dasar ilmu tanpa merasa tertinggal, sehingga menjamin tercapainya sasaran dan visi lembaga secara optimal dan merata sesuai kapasitas santri.

#### d. Penjadwalan Program Kerja

Dalam proses penjadwalan program kitab kuning, dibutuhkan rancangan yang efektif dan efisien agar sasaran dan target lembaga tercapai, diketahui di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain menerapkan penjadwalan program kitab kuning yang sangat padat dan intensif dengan fokus utama pada Bimbingan Membaca Kitab (BMK) yang dilaksanakan dua kali sehari: pagi hari (05.00-06.00 setelah Subuh) dan malam hari (setelah Isya hingga 21.00) dalam bentuk pendampingan. Jadwal kelas formal berlangsung dari pagi hingga sore,

dilengkapi dengan Program Tambahan Wajib mingguan berupa Bahtsul Masail di malam hari yang bertujuan melatih keterampilan berpikir kritis santri. Pembagian jadwal sangat terperinci untuk setiap kelas (X, XI, XII) dengan mata pelajaran yang spesifik sesuai tingkatan, mulai dari subuh hingga malam hari.

Temuan ini sangat sejalan dengan teori Pearce dan Robinson tentang formulasi strategi yang menekankan pentingnya penetapan program kerja yang terstruktur dan sistematis. Menurut teori Boseman, salah satu dari 7 tahap manajemen strategi adalah menetapkan sasaran strategi organisasi yang jelas dan terukur. Secara teoritis, penjadwalan yang baik harus mempertimbangkan alokasi sumber daya (waktu, tenaga pengajar, dan materi) secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi<sup>55</sup>.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa MDMA Nurul Qarnain telah mengimplementasikan teori Boseman dengan sangat baik melalui penjadwalan yang terstruktur, terukur, dan berorientasi pada target. Penjadwalan yang padat (dari subuh hingga malam) mencerminkan komitmen tinggi terhadap pencapaian visi mencetak kader ahli kitab kuning. Pembagian waktu yang jelas dari subuh dan malam untuk hafalan, pagi untuk pemaknaan kitab (bandongan), dan siang hingga sore untuk sorogan menunjukkan strategi yang sistematis sesuai dengan teori Wheelen dan Hunger yang menekankan bahwa implementasi strategi dapat berjalan baik jika dijabarkan dalam rangkaian kegiatan terjadwal dan didukung sumber daya memadai.

---

<sup>55</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 138

#### e. Penetapan Tujuan

Tujuan program Kitab Kuning di MDMA Nurul Qarnain bersifat holistik dan multi dimensi, tidak hanya fokus pada pengetahuan teoritis santri, tetapi juga bertujuan melahirkan santri yang berilmu (alim) dan mampu mengamalkannya (amil) dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memastikan tujuan ini tercapai, madrasah menerapkan sistem pertanggungjawaban yang ketat di mana pencapaian target hafalan dan pemahaman kitab adalah syarat wajib untuk dapat mengikuti ujian dan naik kelas. Setiap tingkatan memiliki target materi dan hafalan yang jelas dan terukur, misalnya untuk kelas X target pemahaman bab hukum shalat dan bersuci pada kitab Fathul Qorib.

Menurut Pearce dan Robinson, salah satu tahapan formulasi strategi adalah "memutuskan tujuan dan sasaran organisasi yang spesifik, dapat dihitung, dan terukur"<sup>56</sup>. Teori ini menekankan bahwa tujuan harus bersifat menuntut namun tetap mudah dicapai (SMART: Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Selain itu, teori Sanjaya menyatakan bahwa strategi dalam pendidikan adalah "perencanaan yang memuat serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meraih tujuan pendidikan tertentu"<sup>57</sup>. Secara filosofis, tujuan pembelajaran kitab kuning menurut teori adalah untuk memberikan motivasi kepada santri mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mendidik calon-calon ulama dengan pendalaman perasaan keagamaan.

---

<sup>56</sup> Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 141

<sup>57</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 126

MDMA Nurul Qarnain telah menerapkan teori penetapan tujuan dengan sangat komprehensif. Tujuan yang ditetapkan tidak hanya bersifat kognitif (pemahaman materi kitab), tetapi juga afektif (pembentukan karakter dan akhlak) dan psikomotorik (kemampuan membaca dan menghafal), yang selaras dengan konsep pendidikan Islam holistik. Penetapan target yang jelas dan terukur per semester untuk setiap kelas mencerminkan penerapan prinsip SMART dalam manajemen strategi. Sistem akuntabilitas ketat dimana ketidakpencapaian target berakibat pada ketidaklayakan mengikuti ujian atau bahkan tinggal kelas, menunjukkan bahwa madrasah serius dalam menjaga kualitas output sesuai visi misi. Hal ini sesuai dengan teori Drucker yang menekankan pentingnya organisasi beroperasi secara efisien (do things right) dan efektif (do the right things) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Implementasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, diperoleh data terkait implementasi strategi program kitab kuning di madrasah diniyah muadalah aliyah pesantren nurul qarnain sukowono jember meliputi tahap tahap berikut.

### **a. Pembagian Tugas Mengajar**

Pembagian tugas mengajar dilakukan sesuai spesialisasi, dengan ustadz pengajar yang mayoritas adalah alumni pondok dengan kualifikasi pendidikan yang memadai, yang bertugas mengajar mata pelajaran kitab kuning seperti

Fiqih, Nahwu, dan Ushul Fiqih, serta mendampingi santri dalam bimbingan membaca kitab di waktu subuh dan malam. Struktur ini menjamin fungsi yang jelas dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian visi madrasah secara optimal.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Dirgantoro yang menyatakan bahwa implementasi strategi mencakup memutuskan pembagian tugas mengajar yang efektif<sup>58</sup>. Teori manajemen menekankan pentingnya pembagian tugas yang jelas untuk memastikan setiap fungsi organisasi berjalan optimal.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa Struktur organisasi MDMA Nurul Qarnain menunjukkan pembagian tugas yang jelas dan fungsional. Waka Kurikulum fokus pada aspek akademik (kurikulum, target capaian), sementara Waka Kesiswaan fokus pada aspek non-akademik (pembinaan, sarana prasarana, lingkungan). Pembagian ini sejalan dengan teori bahwa struktur organisasi yang efektif harus memisahkan fungsi berdasarkan spesialisasi, memungkinkan setiap bagian berkonsentrasi pada tanggung jawabnya untuk mencapai visi misi lembaga secara optimal.

#### b. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain bersifat tradisional dan terstruktur, menggabungkan beberapa pendekatan klasik pesantren seperti bandongan (wetonan), sorogan, dan bahtsul

---

<sup>58</sup> Crown Dirgantoro. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 122.

masail. Dalam metode bandongan, ustadz membacakan kitab kuning dengan penjelasan, sementara santri mendengarkan dan mencatat makna, sedangkan pada metode sorogan, santri secara bergiliran membaca dan menjelaskan isi kitab di hadapan guru yang aktif memberikan koreksi dan diskusi terkait pemahaman teks. Program bahtsul masail mingguan melatih kemampuan kritis dan diskusi santri terhadap masalah-masalah fiqih kontemporer. Selain itu, santri wajib melakukan hafalan harian yang dipantau lewat bimbingan pagi dan malam. Kombinasi metode ini efektif untuk mengasah kemampuan membaca, memahami, menghafal, dan menerapkan ajaran kitab kuning secara mendalam dan holistik di lingkungan pesantren.

Pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain menerapkan metode pembelajaran klasik yang sesuai dengan teori Sa'id dalam bukunya *Pesantren Masa Depan*. Metode utama yang digunakan adalah bandongan dan wetonan<sup>59</sup>, dimana guru membacakan dan menjelaskan isi kitab kuning sementara santri mendengarkan dan memahami, yang dianggap lebih cepat dan efisien dalam mengajarkan kalimat-kalimat sulit. Metode kedua adalah sorogan, yang menuntut santri membaca dan menjelaskan kitab di depan guru secara bergiliran, memberikan kesempatan interaksi langsung dan pendalaman materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan mendalam. Selain itu, program bahtsul masail berupa diskusi mingguan melatih kemampuan berpikir kritis dan membahas masalah fiqih kontemporer. Santri juga diwajibkan melakukan hafalan harian, dipantau lewat bimbingan pagi dan

---

<sup>59</sup> Sa'id Aqiel Siradj. *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004).

malam, melatih konsistensi dan penguasaan materi kitab kuning. Kombinasi metode ini sejalan dengan teori pembelajaran Islam klasik yang menekankan transfer ilmu lewat sanad serta interaksi aktif antara guru dan murid dalam suasana yang sistematis dan berjenjang, sehingga efektif membentuk kompetensi santri baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain, metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan menggabungkan bandongan, sorogan, bahtsul masail, dan hafalan harian, yang sangat sesuai dengan teori pembelajaran pesantren klasik menurut Saèid Aqiel Siradj. Metode bandongan dianggap efektif untuk menyampaikan materi secara massal dengan penjelasan dari ustadz, sedangkan sorogan memberi ruang interaksi langsung dan pendalaman materi secara personal, sesuai anjuran teori yang menekankan pentingnya transfer ilmu melalui sanad dan interaksi aktif guru-murid. Program bahtsul masail melatih kemampuan berpikir kritis dalam diskusi fiqih, sesuai dengan teori yang mendukung variasi metode agar tidak menimbulkan kejenuhan pembelajaran. Kewajiban hafalan harian dibimbing pada pagi dan malam hari menguatkan penguasaan materi secara konsisten. Kombinasi metode ini memenuhi prinsip pembelajaran Islam klasik yang menuntut proses pembelajaran sistematis, berjenjang, dan efektif secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga sangat konsisten dengan landasan teoritis yang digunakan madrasah tersebut.



c. Media Pembelajaran Kitab Kuning

Media pembelajaran kitab kuning di MDMA Nurul Qarnain berpusat pada pendekatan filosofis dan tradisional. Media utama adalah kitab kuning itu sendiri dan ustadz sebagai media hidup yang esensial. Media modern diminimalkan untuk menjaga kekhusyukan dan tradisi pesantren. Media pembantu yang digunakan hanya berupa papan tulis, spidol, kapur, bangku, dan kursi seperti media pembelajaran pada umumnya. Lembaga ini dengan sengaja tidak mengadopsi media teknologi modern (seperti proyektor, laptop, atau smartphone) karena khawatir akan mengikis esensi dan spiritualitas dari proses belajar serta mengganggu fokus santri.

Temuan empiris tentang media pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain menunjukkan pemanfaatan kitab kuning sebagai sumber belajar utama dan ustadz sebagai media hidup dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori pesantren klasik menurut Dhofier dan Mastuhu, unsur media pembelajaran terdiri dari kitab kuning sebagai sumber belajar serta gaya belajar dan mengajar tradisional seperti bandongan, sorogan, halaqah, dan hafalan yang menjadi instrumen lunak yang penting. Sarana fisik yang mendukung proses ini seperti pondok, masjid, dan ruang belajar juga tersedia sebagai perangkat keras penting dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran kitab kuning yang khas pesantren<sup>60</sup>. Dengan demikian, media pembelajaran yang diterapkan madrasah secara utuh

---

<sup>60</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)*. (Jakarta: INIS, 1994), 58.

mencakup unsur-unsur teori pesantren yang mengintegrasikan kitab kuning dan peran guru dalam lingkungan pesantren secara holistik dan konsisten.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kitab kuning di MDMA Nurul Qarnain dengan teori menurut Dhofier dan Mastuhu menunjukkan konsistensi yang sangat kuat. Madrasah menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajar utama dan ustadz sebagai media hidup, sesuai dengan unsur instrumen lunak yang meliputi kitab, sumber belajar, gaya belajar dan mengajar tradisional seperti bandongan, sorogan, halaqah, dan hafalan. Sarana fisik penting seperti pondok dan masjid yang tersedia merefleksikan unsur perangkat keras pesantren. Minimnya penggunaan media modern adalah wujud upaya mengedepankan kekhusyukan dan menjaga tradisi, yang sangat sesuai dengan filosofi pesantren klasik. Dengan demikian, media pembelajaran yang diterapkan madrasah secara utuh mencerminkan integrasi yang harmonis antara unsur teori pesantren dengan praktik empiris di lapangan.

#### d. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Setelah melalui metode dan media pembelajaran kitab kuning, langkah selanjutnya Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain melakukan evaluasi hasil belajar santri untuk mengetahui keberhasilan rancangan pembelajaran tersebut terhadap santri. Evaluasi dilakukan secara berlapis dan komprehensif, meliputi evaluasi harian melalui pengawasan sorogan dan hafalan yang menjadi kontrol kualitas langsung pada tiap proses belajar, serta evaluasi formal berupa ujian tulis dan ujian lisan yang dilaksanakan pada akhir

semester dan akhir tahun ajaran. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pemahaman materi kitab, tetapi juga mengkaji aspek hafalan, kemampuan membaca, dan akhlak santri secara holistik. Pendekatan evaluasi yang holistik dan berkelanjutan ini bertujuan memastikan bahwa setiap santri tidak hanya menguasai aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga sesuai dengan filosofi pendidikan pesantren yang mengedepankan pembentukan karakter dan kompetensi agama secara menyeluruh.

Temuan empiris evaluasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain dengan teori Mastuhu menunjukkan keselarasan yang kuat. Mastuhu menyatakan bahwa penilaian dalam proses belajar mengajar adalah bagian integral dari alat instrumen lunak pesantren yang mencakup penilaian berkelanjutan terhadap pemahaman materi, kemampuan hafalan, dan akhlak santri<sup>61</sup>. Temuan empiris madrasah yang mengimplementasikan evaluasi harian melalui pengawasan sorogan dan hafalan serta evaluasi formal berupa ujian tulis dan lisan pada akhir semester dan tahun ajaran sesuai dengan teori ini. Evaluasi yang holistik dan berkelanjutan serta fokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik konsisten dengan pandangan Mastuhu bahwa penilaian harus menyeluruh dan menjadi bagian dari proses pembelajaran untuk memastikan keberhasilan pendidikan pesantren secara menyeluruh.

---

<sup>61</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)*. (Jakarta: INIS, 1994), 58.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran kitab kuning di MDMA Nurul Qarnain dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui evaluasi harian, ujian lisan, dan ujian tulis pada akhir semester atau tahun ajaran. Hal ini sangat sesuai dengan teori Mastuhu yang menegaskan bahwa penilaian dalam proses belajar mengajar di pesantren merupakan bagian integral dari instrumen lunak yang mencakup evaluasi komprehensif terhadap pemahaman, hafalan, dan akhlak santri. Evaluasi yang sistematis ini memungkinkan guru memberikan umpan balik yang konstruktif untuk penyempurnaan proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi santri secara menyeluruh.

### **3. Evaluasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah**

#### **Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, diperoleh data terkait evaluasi strategi program kitab kuning di madrasah diniyah muadalah aliyah pesantren nurul qarnain sukowono jember meliputi tahap tahap berikut.

##### **a. Sistem Evaluasi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah**

Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain menerapkan sistem evaluasi berlapis yang terstruktur dengan empat tingkatan periodik, adapun evaluasinya yang pertama Evaluasi Mingguan yang membahas pembelajaran keseharian santri, lalu Evaluasi Bulan fokus pada faktor internal dan eksternal, Evaluasi Semester dan Tahunan: menentukan kelayakan santri mengikuti ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan berdasarkan pemenuhan target hafalan dan

pemahaman kitab, Selain itu, terdapat evaluasi rutinan yang dipimpin pengasuh setiap 3 bulan di aula tengah untuk membenahi sistem pembelajaran dan memotivasi santri serta asatidz.

Temuan ini sangat selaras dengan teori Pearce dan Robinson tentang evaluasi strategi yang meliputi, Mereview faktor internal dan eksternal, Menilai prestasi strategi dan Melaksanakan tahap koreksi<sup>62</sup>, Sistem evaluasi berlapis ini juga sejalan dengan teori Drucker yang menekankan pentingnya organisasi beroperasi secara efisien (do things right) dan efektif (do the right things) melalui penilaian capaian organisasi secara berkelanjutan<sup>63</sup>.

Pembagian sistem evaluasi di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain secara efektif mengintegrasikan evaluasi pada berbagai tingkatan yakni mingguan, bulanan, semester, dan tahunan, yang masing-masing fokus pada aspek internal dan eksternal lembaga. Evaluasi mingguan dan bulanan meninjau kondisi harian santri serta keterlibatan wali santri sebagai bagian dari peran stakeholder eksternal, selaras dengan teori manajemen strategi yang menekankan pentingnya analisis faktor internal dan eksternal. Evaluasi semester dan tahunan secara ketat mengukur pencapaian target hafalan dan pemahaman kitab sebagai indikator keberhasilan strategis, konsisten dengan teori evaluasi strategi Pearce dan Robinson yang menekankan pengukuran kinerja dan tindak lanjut korektif. Selain itu, keberadaan mekanisme tindak lanjut konkret seperti pemindahan asrama dan penyesuaian tarif menunjukkan

---

<sup>62</sup> Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 20-24.

<sup>63</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung: Binarupa Aksara, 1996), 140.

kesamaan dengan prinsip teori manajemen yang menyoroti fungsi evaluasi sebagai kontrol serta perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, sistem evaluasi madrasah mencerminkan penerapan teori manajemen strategis dan efektifitas organisasi dengan adaptasi sesuai konteks pendidikan pesantren berbasis kitab kuning.

b. Aspek Evaluasi Madrasah

Langkah selanjutnya setelah menentukan pembagian sistem evaluasi di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain adalah menetapkan aspek-aspek evaluasi agar tepat sasaran. Evaluasi diterapkan secara bertingkat dengan fokus aspek yang berbeda di tiap tingkatan: evaluasi harian/mingguan menitikberatkan pada masalah disiplin dan keseharian santri, dengan tindak lanjut berupa solusi struktural seperti pemindahan santri ke asrama terpisah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif; evaluasi bulanan fokus pada perbaikan kelembagaan dan manajemen finansial, khususnya penyesuaian tarif SPP berdasarkan keluhan wali santri tanpa mengorbankan kualitas tenaga pengajar; sedangkan evaluasi semester dan tahunan memegang peran penting dalam memastikan akuntabilitas akademik secara ketat, dimana pemenuhan target hafalan dan pemahaman kitab menjadi syarat mutlak untuk mengikuti ujian, dan kegagalan mencapai target tersebut berakibat pada ujian susulan, remidi, tinggal kelas, atau tidak lulus. Susunan ini memastikan evaluasi tidak hanya menyasar aspek akademis tetapi juga kondisi sosial dan manajerial secara terintegrasi demi keberlanjutan dan kualitas pendidikan.

Temuan ini menegaskan teori Boseman mengenai tahap ketujuh dalam manajemen strategi, yaitu pelaksanaan pengawasan strategi organisasi<sup>64</sup>. Madrasah mengimplementasikan pengawasan berlapis yang mencakup tiga aspek utama: aspek operasional, yang dilakukan melalui evaluasi harian dan mingguan fokus pada disiplin santri; aspek manajerial, dengan evaluasi bulanan yang menitikberatkan pada perbaikan kelembagaan dan pengelolaan finansial; serta aspek strategis, yang dilakukan melalui evaluasi semester dan tahunan untuk mengukur pencapaian visi dan misi lembaga lewat kualitas lulusan. Penerapan standar yang ketat disertai konsekuensi tegas seperti tinggal kelas atau tidak lulus memperlihatkan komitmen tinggi madrasah terhadap mutu output, yang sejalan dengan teori Drucker tentang efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah dirancang<sup>65</sup>.

Berdasarkan temuan di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain, aspek evaluasi yang diterapkan secara bertingkat dan terintegrasi sesuai dengan teori Boseman dan teori efektivitas organisasi dari Drucker. Teori Boseman menegaskan bahwa tahap ketujuh dalam manajemen strategi adalah pelaksanaan pengawasan strategi organisasi yang mencakup pengawasan berlapis, mulai dari aspek operasional, manajerial hingga strategis. Hal ini tercermin dalam evaluasi harian/mingguan yang fokus pada disiplin santri, evaluasi bulanan untuk perbaikan kelembagaan dan pengelolaan finansial, serta evaluasi semester/tahunan yang menilai pencapaian visi dan misi lembaga melalui

---

<sup>64</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 138

<sup>65</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung: Binarupa Aksara, 1996), 140.

kualitas lulusan secara ketat. Selain itu, teori Drucker menggarisbawahi pentingnya efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan melalui evaluasi yang ketat dan konsisten, yang terlihat dari penerapan standar dan konsekuensi tegas seperti tinggal kelas atau tidak lulus bagi santri yang tidak memenuhi persyaratan akademik.

c. Laporan Kinerja Tahunan

Laporan kinerja tahunan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain menitikberatkan pada beberapa fokus strategis yang berjalan terintegrasi. Pertama, aspek capaian akademik dan kurikulum yang mencakup pencapaian standar kelulusan, data kenaikan kelas, pengembangan kurikulum melalui pembagian kelas A, C dan B, D, serta pemantauan berkelanjutan terhadap target hafalan dan pemahaman kitab dari tahun ke tahun. Kedua, aspek prestasi dan keberlanjutan lembaga, termasuk prestasi santri dalam lomba Musabaqah Qiraatil Kutub (MQK) dan beasiswa ke Maroko, data jumlah pendaftar santri baru tiap tahun, serta statistik lulusan sebagai tolok ukur keberhasilan kurikulum. Ketiga, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti asrama dan kelas yang mendukung fokus belajar santri serta lingkungan yang sehat dan kondusif. Semua fokus ini saling melengkapi untuk memastikan mutu pendidikan dan kesejahteraan santri, dengan tujuan akhir menciptakan lulusan yang kompeten dan berkarakter mulia.

Berdasarkan temuan, laporan kinerja tahunan MDMA Nurul Qarnain sesuai dengan teori Pearce dan Robinson yang menekankan evaluasi strategi melalui



tiga aspek penting<sup>66</sup>, yaitu menilai prestasi strategi dengan mengukur capaian hafalan dan pemahaman kitab sebagai indikator keberhasilan kurikulum, mereview faktor internal dan eksternal melalui data prestasi dan daya tarik lembaga yang dijadikan bahan evaluasi, serta menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan kebijakan masa depan yang adaptif. Selain itu, fokus pada output lulusan yang alim dan berakhlak mencerminkan implementasi teori Drucker tentang efektivitas organisasi ("do the right things")<sup>67</sup> di mana madrasah memastikan strategi yang dijalankan benar-benar mengarah pada pencapaian visi dan misi lembaga.

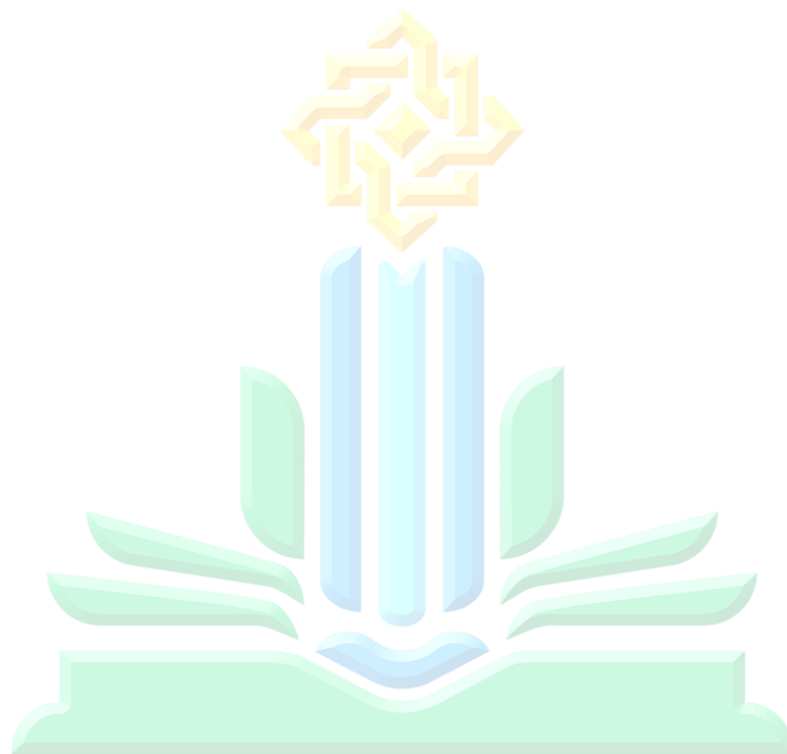
Berdasarkan temuan, laporan kinerja tahunan Madrasah Diniyah Muadallah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain sangat sesuai dengan teori manajemen strategi Pearce dan Robinson yang menegaskan bahwa evaluasi strategi harus mencakup tiga aspek utama: pertama, menilai prestasi strategi dengan mengukur capaian hafalan dan pemahaman kitab sebagai indikator keberhasilan kurikulum; kedua, melakukan review faktor internal dan eksternal dengan menggunakan data prestasi dan daya tarik lembaga sebagai bahan evaluasi; dan ketiga, menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai dasar pengambilan kebijakan masa depan yang adaptif untuk peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, teori efektivitas organisasi dari Drucker juga diperkuat dalam laporan ini, dimana madrasah fokus pada output lulusan yang alim dan berakhlak sebagai manifestasi dari prinsip "do the right things", memastikan strategi yang

---

<sup>66</sup> Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 20-24.

<sup>67</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung: Binarupa Aksara, 1996), 140.

dijalankan benar-benar mengarah pada pencapaian visi dan misi lembaga secara efektif dan efisien.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen strategi program kitab kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain dilaksanakan melalui tahapan sistematis mencakup penetapan visi-misi, Analisis SWOT, Penyusunan program pembelajaran kitab kuning diferensial kelas, Penjadwalan program pembelajaran kitab kuning intensif yakni Bimbingan Membaca Kitab di Subuh dan Malam hari dan penetapan target hafalan hingga pemahaman kitab sebagai standar kelulusan wajib.
2. Implementasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah ini dilaksanakan melalui pembagian tugas mengajar berdasarkan kompetensi Ustadz, Metode pembelajaran yang variatif dan efektif, Penyediaan media pembelajaran dan kitab kitab yang memadai, serta sistem evaluasi pembelajaran multi tahap yang ketat yakni ujian tulis dan lisan untuk memastikan santri mencapai target.
3. Evaluasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning di madrasah ini menerapkan sistem evaluasi berlapis melalui rapat koordinasi harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan dengan fokus pada aspek akademik, disiplin, manajemen, keuangan, dan prestasi santri untuk

menghasilkan laporan kinerja tahunan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas manajemen strategi program kitab kuning, baik bagi lembaga yang diteliti maupun lembaga pendidikan pesantren lainnya:

### **1. Bagi Pengasuh Pesantren**

Sebaiknya pengasuh meningkatkan peran kepemimpinan strategis dalam mengarahkan kebijakan jangka panjang yang selaras dengan kebutuhan perkembangan zaman tanpa meninggalkan tradisi salafiyah. Sebaiknya pengasuh melakukan evaluasi rutin setiap 3 bulan yang sudah berjalan baik untuk terus dimaksimalkan sebagai wadah motivasi dan perbaikan sistem pembelajaran secara menyeluruh.

### **2. Bagi Kepala Madrasah**

Sebaiknya kepala madrasah terus mengoptimalkan analisis SWOT secara berkala untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan baru dalam pengembangan program kitab kuning, terutama terkait peningkatan daya saing dengan lembaga pendidikan sejenis. Sebaiknya kepala madrasah menyusun laporan kinerja tahunan yang tidak hanya fokus pada capaian akademik tetapi juga pada aspek keberlanjutan kelembagaan dan kepuasan stakeholder.

### 3. Bagi Waka Kurikulum

Sebaiknya waka kurikulum terus mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum ganda (kelas unggulan dan reguler) agar tetap relevan dengan perkembangan keilmuan Islam kontemporer tanpa meninggalkan tradisi kitab salaf. Sebaiknya waka kurikulum membangun sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran yang lebih terukur untuk memastikan setiap santri mencapai target pemahaman dan hafalan kitab sesuai tingkatannya.

### 4. Bagi Waka Kesiswaan

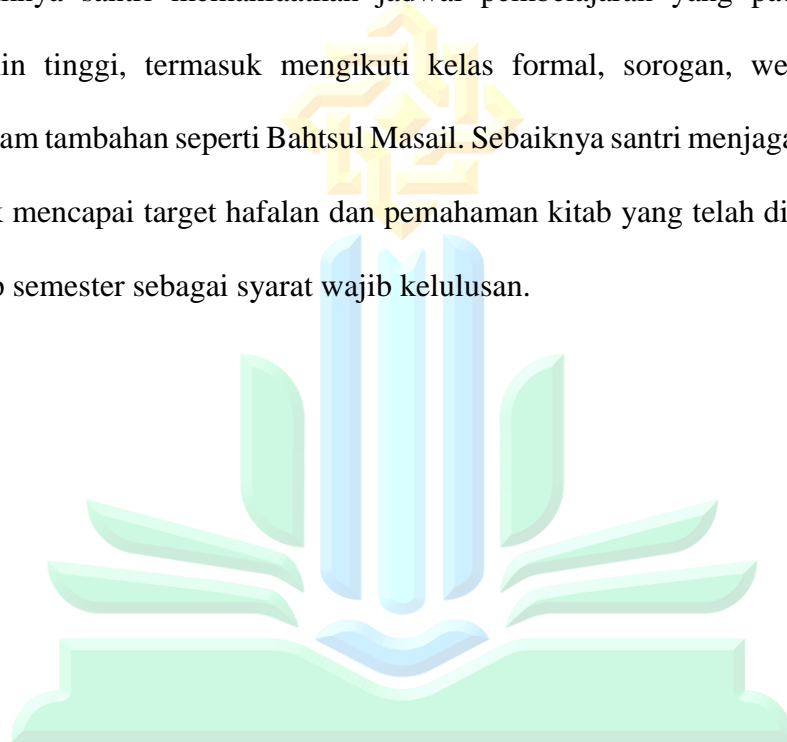
Sebaiknya waka kesiswaan mengoptimalkan program Bahtsul Masail mingguan sebagai sarana melatih kemampuan berpikir kritis, berbicara, dan berdebat santri dalam kajian fiqh kontemporer. Sebaiknya waka kesiswaan memfasilitasi santri berprestasi dengan program privat intensif sebagai persiapan mengikuti lomba Musabaqah Qiraatil Kutub (MQK) di tingkat provinsi dan nasional.

### 5. Bagi Ustadz/Pembimbing

Sebaiknya ustadz memberikan feedback konstruktif dan motivasi kepada santri agar terus semangat dalam menghafal dan memahami materi kitab kuning. Sebaiknya ustadz berperan aktif dalam rapat koordinasi mingguan dan bulanan untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam proses pembelajaran.

## 6. Bagi Santri

Sebaiknya santri meningkatkan kesungguhan dan konsistensi dalam mengikuti program Bimbingan Membaca Kitab (BMK) dari subuh hingga malam hari untuk memaksimalkan pemahaman dan hafalan kitab kuning. Sebaiknya santri memanfaatkan jadwal pembelajaran yang padat dengan disiplin tinggi, termasuk mengikuti kelas formal, sorogan, wetonan, dan program tambahan seperti Bahtsul Masail. Sebaiknya santri menjaga komitmen untuk mencapai target hafalan dan pemahaman kitab yang telah ditetapkan di setiap semester sebagai syarat wajib kelulusan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Waca Ilmu, 1999
- Boyd et.al. *Manajemen Pemasaran; Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*. Jakarta: Erlangga, 2000
- Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1995
- David, Fred R, *Manajemen Strategis: Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*, (Jakarta : LP3ES, 1982)
- Dirgantoro, Crown. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, Jakarta: Grasindo, 2001
- Determinasi Literasi Keuangan et al., “Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal” 6 (2024): 2266–82, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i9.4980>
- Fauzi Imron, “ Implementasi Program Mu ’adalah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember.” *Fenomena* Vol 17, No. 1 (April 2018) : 134
- Ikfina ‘Aisyatus Shidqy et al., “Strategi Pengembangan Program Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Kota Tegal, “*La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*” 15, No. 2 (2023): 117-28, <https://doi.org/10.62490/latahzan.v15i2.339>
- Iqbal Wahyudi, *Manajemen Pendidikan Muadalah Pondok Pesantren Dalam Konteks Kebijakan Pendidikan Nasional (Studi Kasus di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang)*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024
- Lawrence Jouch R & William F. Glucek, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 1998
- Maimunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Departeman Agama: Kelembagaan Agama Islam, 2003

- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)*. (Jakarta: INIS, 1994)
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, California: Sage Publication, 2014
- Moleong Lexy J , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ramaja Rosda Karya Offset. 2010
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam*. Malang: LKP21, 2009
- Muhammad Zul Fadli, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021
- Norma Yulianti, Ikhwan Aziz, and Rina Mida Hayati, “ Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Wali Songo (Study Kasus Kelas Ula Tsalis B Putri), “ *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, No.2 SE-Articles (2024): 296-307, <https://journal.kuranstitute.com/index.php/bip/article/view/882>
- Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1997
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 31 Tahun 2020, *Tentang Pendidikan Pesantren*
- Quran Kemenag, *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019
- Raco J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Rifai, N., Fauzan, F., Sayuti, W., dan Bahriassalim, B. "Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran" vol 1, No. 1, (2014): 17.
- Siradj, Sa'id Aqiel. *Pesantren Masa Depan*, Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2014



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmi Ulum  
NIM : 214101030032  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis diktip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Oktober 2025

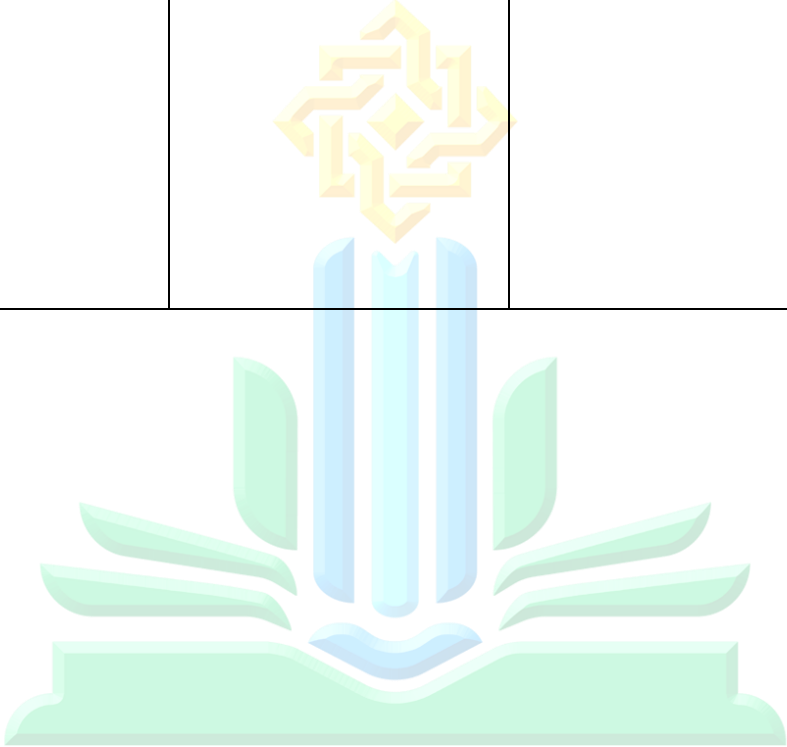
Saya yang menyatakan

  
Fahmi Ulum  
NIM : 214101030032





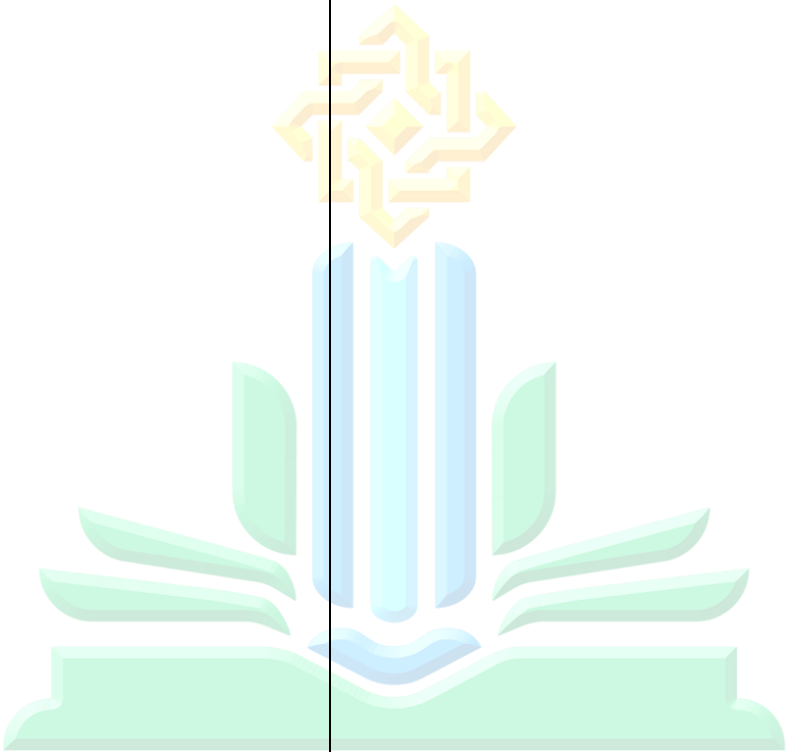
			<p>3. Media pembelajaran kitab kuning</p> <p>4. Evaluasi pembelajaran kitab kuning</p> <p>1. Pembagian evaluasi muadalah</p> <p>2. Aspek aspek yang di evaluasi</p> <p>3. Penyusunan laporan kinerja tahunan</p> <p>3. Evaluasi</p>		<p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data:</p> <p>a. Data Condensation</p> <p>b. Data Display</p> <p>c. Conclusion</p> <p>6. Validitas Data</p> <p>a. Triangulasi Teknik</p> <p>b. Triangulasi Sumber</p>	<p>program kitab kuning di madrasah diniyah muadalah aliyah pesantren nurul qarnain sukowono jember?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi strategi program kitab kuning di madrasah diniyah muadalah aliyah</p>
--	--	--	---	--	---	---

						pesantren nurul qarnain sukowono jember?
--	--	--	---	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Instrumen wawancara

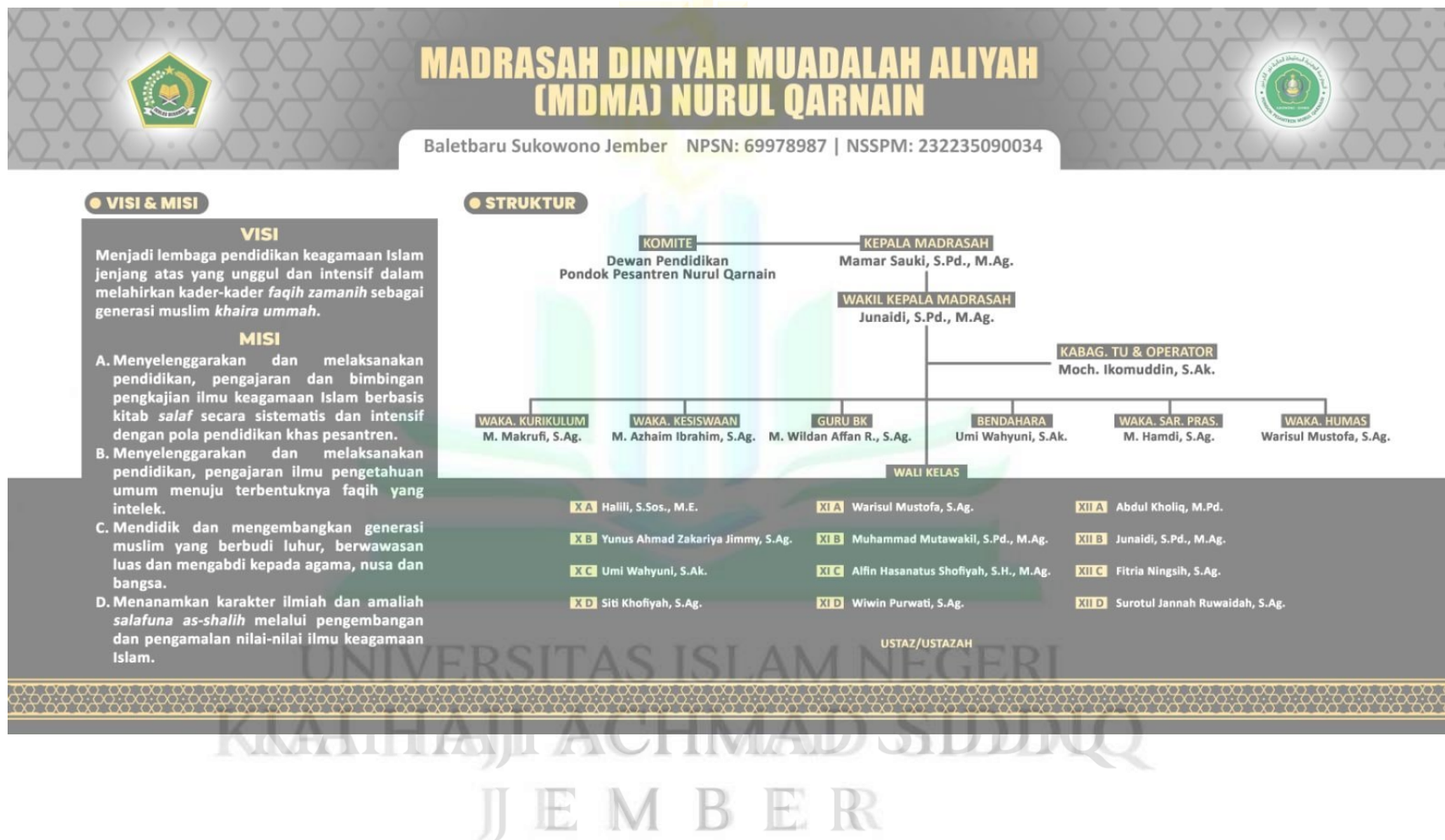
Fokus penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
Gambaran Umum Objek Penelitian	1. Latar belakang dan sejarah mdma nurul qarnain sukowono jember 2. Struktur madrasah	1. Kepala madrasah (Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag.) 2. Waka kurikulum (M. Makrufi, S.Ag.) 3. Waka kesiswaan (M. Azhaim Ibrahim, S.Ag.)	1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain? 2. Bagaimana struktur organisasi madrasah ini?
Formulasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnanin Sukowono Jember	1. Menentukan visi misi 2. Analisi SWOT 3. Penyusunan Program Kerja 4. Penjadwalan Program Kerja 5. Penetapan Tujuan	1. Kepala madrasah (Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag.) 2. Waka kurikulum (M. Makrufi, S.Ag.) 3. Waka kesiswaan (M. Azhaim Ibrahim, S.Ag.)	1. Bagaimana proses perumusan Visi dan Misi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain? 2. Apa saja kekuatan dan kelemahan Madrasah

			<p>Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apa saja peluang dan ancaman Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain?</li> <li>4. Program kerja (jangka pendek/panjang) apa yang disusun berdasarkan hasil analisis tersebut?</li> <li>5. Bagaimana mekanisme penetapan tujuan Program Kitab Kuning setiap tahun ajaran?</li> </ol>
Implementasi Strategi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian tugas mengajar</li> <li>2. Metode pembelajaran kitab kuning</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waka kurikulum (M. Makrufi, S.Ag.)</li> <li>2. Waka kesiswaan ((M. Azhaim Ibrahim, S.Ag.)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penjadwalan dan alokasi waktu untuk Kegiatan Belajar Mengajar Kitab Kuning?</li> </ol>

<p>Muadalah Aliyah Nurul Qarnanin Sukowono Jember</p>	<p>3. Media pembelajaran kitab kuning</p> <p>4. Evaluasi pembelajaran kitab kuning</p>	<p>3. Ustadz/Pembimbing (M. Azhaim Ibrahim, S.Ag.)</p> <p>4. Santri (Ersya Fikri Reihan Syahputra)</p>	<p>2. Bagaimana Pembagian Tugas Mengajar Kitab Kuning dilakukan, dan apa kriteria penempatan ustadz/pembimbing?</p> <p>3. Metode pembelajaran apa yang dominan digunakan, dan mengapa metode tersebut dipilih?</p> <p>4. Media atau alat bantu apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran kitab kuning?</p> <p>5. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran kitab kuning dilakukan?</p>
<p>Evaluasi Strategi Program Pembelajaran Kitab</p>	<p>1. Pembagian evaluasi muadalah</p>	<p>1. Kepala madrasah (Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag.)</p>	<p>1. Ada berapa kali evaluasi yang di lakukan oleh</p>

<p>Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnanin Sukowono Jember</p>	<p>2. Aspek aspek yang di evaluasi 3. Penyusunan laporan kinerja tahunan</p>	<p>2. Waka kurikulum (M. Makrufi, S.Ag.) 3. Waka kesiswaan (M. Azhaim Ibrahim, S.Ag.)</p>	<p>lembaga muadalah untuk meninjau kinerja ustad dan santri? 2. Dari beberapa evaluasi yang di lakukan oleh lembaga, aspek apa saja yang di tinjau untuk di evaluasi? 3. Bagaimana hasil evaluasi tersebut dilaporkan dan digunakan dalam penyusunan laporan kinerja tahunan?</p>
--	--	---	---





**MATA PELAJARAN DAN PEMBAGIAN KITAB MADRASAH MUADALAH ALIYAH (MDMA) NURUL QARNAIN  
TAHUN AJARAN 1446-1447 H. / 2025-2026 M.**

<b>KELAS : X A dan X C</b>			<b>KELAS : X B dan X D</b>	
<b>No.</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>KITAB</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>KITAB</b>
1.	Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik Ibnu Aqil	Nahwu	al-Ijaz, Mukhtashar Jiddan
2.	Hadist	Bulughul Maram	Hadist	Bulughul Maram
3.	Fikih	Fathul Qarib, Fathul Mu'în	Fikih	Safinatun Najah
4.	Sharf	Unwanud Dzarfi, Qawaidul I'lal	Sharf	Matan Kailany 'Izzy dan Qawaidul I'lal
5.	Tarikh	Nurul Yaqin	Tarikh	Nurul Yaqin
6.	Kaidah Fikih	Tosbos	Akhlak Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin
7.	Ilmu Tajwid	Mabadi' Ilmu at-Tajwid	Ilmu Tajwid	Mabadi' Ilmu at-Tajwid
8.	Ushul Fikih	Ghoyatul Wushul	Ilmu Tauhid	Fathul Majid
9.	Ulumul Qur'ân	at-Tibyan fi Ulumil Qur'an	Ulumul Qur'ân	at-Tibyan fi Ulumil Qur'an
10.	Ilmu Tauhid	Fathul Majid	MTK Praktis	MTK fikih (dicetak oleh lembaga)
11.	Akhlak Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin	Pkn	Buku paket (dicetak oleh lembaga)
12.	Mukhtashar Tafsir Ahkam	Mukhtashar Rawai'ul Bayan (dicetak oleh lembaga)	Muhafadzah	al-Amtsilah at-Tashrifiiyyah
13.	MTK Praktis	MTK fikih (dicetak oleh lembaga)		
14.	Pkn	Buku paket (dicetak oleh lembaga)		
15.	Muhafadzah	Alfiyah ibnu Malik		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

KELAS : XI A dan XI C			KELAS : XI B dan XI D	
No.	MATA PELAJARAN	KITAB	MATA PELAJARAN	KITAB
1.	Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik Ibnu Aqil	Nahwu	Mutammimah dan Ibnu Aqil
2.	Hadist	Bulughul Maram	Hadist	Bulughul Maram
3.	Ulumul Hadits	al-Qawaid al-Asasiyyah fi Ilmi Mushthalah al-Hadits	Fikih	Fathul Qarib
4.	Fikih	Fathul Mu'in, Fathul Wahhab	Sharf	al-Amtsilah at-Tashrifiyah (faidah wazan), Nadhom Maqshud
5.	Sharf	al-Amtsilah at-Tashrifiyah (faidah wazan), Ibn Aqil Bab Tashrif	Tarikh	Nurul Yaqin
6.	Tarikh	Nurul Yaqin	Kaidah Fikih	al-Faroidul Bahiyyah
7.	Kaidah Fikih	al-Faroidul Bahiyyah	Ushul Fikih	Syarh al-Waraqat
8.	Ushul Fikih	Ghoyatul Wushul	Ulumul Qur'an	at-Tibyan fi Ulumil Qur'an
9.	Ulumul Qur'an	at-Tibyan fi Ulumil Qur'an	Akhlaq Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin
10.	Akhlaq Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin	Tafsir Ayat Ahkam	Rawai'ul Bayan
11.	Tafsir Ayat Ahkam	Rawai'ul Bayan	Muhafadzah	Alfiyah ibn Malik
12.	Ilmu Balaghah	Qawaidul Lughah al-'Arabiyah li Talamidzi al-Madarits at-Tsanawiyah		
13.	Muhafadzah	Alfiyah ibn Malik		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

KELAS : XII A dan XII C			KELAS : XII B dan XII D	
No.	MATA PELAJARAN	KITAB	MATA PELAJARAN	KITAB
1.	Nahwu	Mutammimah, Ibnu Aqil	Nahwu	Alfiyah dan Ibnu Aqil
2.	Fikih	Fathul Qarib, Fathul Muin, Fathul Wahhab, al-Ibanah wa al-Ifadlah fi Ahkam al-Haid	Hadist	Bulughul Maram
		Khulashatul Kalam li Man Yuridu Ma'rifata Ilm al-Faraid min al-Anam (beli ke lembaga)	Fikih	Fathul Muin, al-Ibanah wa al-Ifadlah fi Ahkam al-Haid Khulashatul Kalam li Man Yuridu Ma'rifata Ilm al-Faraid min al-Anam (beli ke lembaga)
3.	Sharf	Ibn Aqil Bab Tashrif	Sharf	Alfiyah Bab Tashrif
4.	Kaidah Fikih	Simpel & Mudah Menguasai 175 Kaidah Fiqh	Tarikh	Nurul Yaqin
5.	Ushul Fikih	Syarh al-Waraqat	Kaidah Fikih	al-Faroidul Bahiyyah
6.	Akhlak Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin	Ushul Fikih	Ghoyatul Wushul
7.	Ilmu Mantiq	Isaghuji	Ulumul Qur'an	at-Tibyan fi Ulumil Qur'an
8.	Muhafadzah	Alfiyah ibn Malik	Akhlak Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin
9.			Tafsir Ayat Ahkam	Rawai'ul Bayan
10.			Ilmu Mantiq	Isaghuji
11.			Muhafadzah	Alfiyah ibn Malik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL MADRASAH MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN TAHUN  
PELAJARAN 1446 - 1447 H / 2025 - 2026 M**

H A R I	WAKTU		KELAS X							KELAS XI							KELAS XII									
			A (Putra)	G u r u	B (Putra)	G u r u	C (Putri)	G u r u	D (Putri)	G u r u	A (Putra)	G u r u	B (Putra)	G u r u	C (Putri)	G u r u	D (Putri)	G u r u	A (Karantin a Putra)	G u r u	B (Putra)	G u r u	C (Putri)	G u r u	D (Putri)	G u r u
S e n i n	S u b u h	05:00-05:45	FQ. Ubudiyah		Ijaz		FQ. Ubudiyah		Ijaz		Fathul Qorib		FQ. Ubudiyah		FQ. Ubudiyah		FQ. Muamalah		Fathul Qarib		FQ. Jinayat		Fathul Qarib		Fathul Qarib	
	P a g i	07:00-08:15	FQ. Muamalah	19	Qawaidul l'lal	27	FQ. Muamalah	7	Ijaz	55	FQ. Jinayat	13	FQ. Ubudiyah	53	FQ. Jinayat	51	FQ. Munakahah	54	Fathul Muin 1	35	Fathul Mu'in	16	Fathul Mu'in 1	50	FQ. Jinayat	41
		08:15-09:30	Tafsir	21	Tajwid	20	Mutammi mah 1	45	Hadits	46	Ushul Fikih	11	Ushul Fikih	10	Tafsir	39	Alfiyah Ibnu Malik	51	Ibnu Aqil	31	Tarikh	18	Ibnu Aqil 1	8	Ushul Fikih	37
		10:00-11:15	Tajwid	20	Ulumul Qur'an	21	Tafsir	39	PKN/MT K	12 / 38	Tarikh	8	Sharf Faidah Wazan	11	Ilmu Balaghah	22	Mutammi mah 1	45	Kaidah Fikih	32	Ibnu Aqil 1	10	al-Fiyyah bab Tashrif	36	Alfiyah Ibnu Malik	51
S o r e		14:15-15:05	FQ. Ubudiyah 2	16	Fikih	28	FQ. Ubudiyah 2	50	Fikih	48	Fathul Mu'in	11	FQ. Muamalah	4	FQ. Zakat	41	FQ. Munakahah	54	Fathul Qarib	52 / 14	FQ. Jinayat	13	Fathul Mu'in 2	19	Ibnu Aqil 1	44
		15:05-16:00	Hadits	15	Ijaz	4	Tajwid	20	Ijaz	55	Ulumul Hadits	6	FQ. Ubudiyah	53	Alfiyah Ibnu Malik	42	Sharf Faidah Wazan	11	Mutammi mah 1	35	Hadits	28	Akhlak-Tasawuf	3	Akhlak-Tasawuf	3
S e l a	P a	07:00-08:15	FQ. Muamalah	19	Ijaz	4	FQ. Muamalah	7	Ijaz	55	Akhlak-Tasawuf	1	Akhlak-Tasawuf	1	FQ. Jinayat	51	FQ. Munakahah	54	Fathul Muin 1	35	Fathul Mu'in	16	Fathul Mu'in 1	50	FQ. Jinayat	41

R a b u	S a	g i	08:15-09:30	Ushul Fikih	11	Tarikh	15	Ibnu Aqil 1	9	Tajwid	20	FQ. Jinayat	13	FQ. Muamalah	4	Kaidah Fikih	21	Hadits	6	Ilmu Faraid	29	Ilmu Faraid	29	Hadits	46	Alfiyah Ibnu Malik	51
			10:00-11:15	Ibnu Aqil 1	9	Fikih	28	Tarikh	15	Ulumul Qur'an	46	Ilmu Balaghah	22	Hadits	6	Sharf Faidah Wazan	11	Alfiyah Ibnu Malik	51	Kaidah Fikih	32	Ibnu Aqil 2	24	Ibnu Aqil 2	36	al-Fiyyah bab Tashrif	8
	S o r e	14:15-15:05	FQ. Ubudiyah 2	16	Qawaidul l'lal	27	FQ. Ubudiyah 2	50	Fikih	48	Fathul Mu'in	11	FQ. Muamalah	4	FQ. Zakat	41	Mutammi mah 1	45	Fathul Qarib	52 / 14	FQ. Jinayat	13	Kaidah Fikih	26	Fathul Mu'in	43	
		15:05-16:00	Mutammi mah 1	23	Ijaz	4	Tauhid	25	Ijaz	55	Alfiyah Ibnu Malik	14	FQ. Ubudiyah	53	Ulumul Hadits	6	FQ. Munakaha h	54	Mutammi mah 1	35	Ushul Fikih	10	Fathul Mu'in 2	19	Ibnu Aqil 2	42	
	M a l a m	19:30-20:15	FQ. Ubudiyah		Ijaz		FQ. Ubudiyah		Praktek Ijaz		Fathul Qorib		FQ. Ubudiyah		FQ. Ubudiyah		FQ. Munakaha h		Fathul Qarib		FQ. Jinayat		Fathul Qarib		Fathul Qarib		
		05:00-05:45	FQ. Ubudiyah		Ijaz		FQ. Ubudiyah		Ijaz		Fathul Qorib		FQ. Ubudiyah		FQ. Ubudiyah		FQ. Muamalah		Fathul Qarib		FQ. Jinayat		Fathul Qarib		Fathul Qarib		
	P a g i	07:00-08:15	FQ. Muamalah	19	Tashrifan	17	FQ. Muamalah	7	Tashrifan	40	FQ. Jinayat	13	FQ. Ubudiyah	53	FQ. Jinayat	51	Unwanud Dzarfi	45	Fathul Muin 1	35	Ibnu Aqil 1	10	Fathul Mu'in 1	50	FQ. Jinayat	41	
		08:15-09:30	Akhlak-Tasawuf	32	PKN/MTK	12 / 10	Kaidah Fikih	34	Qawaidul l'lal	49	Ibnu Aqil 1	24	Tafsir	25	Alfiyah Ibnu Malik	42	Ushul Fikih	37	al-Fiyyah bab Tashrif	17	Kaidah Fikih	30	Ushul Fikih	11	Fikih Nisa'	26	
		10:00-11:15	MTK/PK N	10 /	Qawaidul l'lal	27	Unwanud Dzarfi	30	Tashrif al-Izzy	48	Tafsir	25	Kaidah Fikih	34	Ushul Fikih	37	PNS	49	Fikih Nisa'	11	Alfiyah Ibnu Malik	17	Ilmu Mantiq	22	Hadits 2	43	

	S o r e	14:15-15:05	FQ. Ubudiyah 2	12 16	Tashrif al-Izzy	23	FQ. Ubudiyah 2	50	Fikih	48	Fathul Mu'in	11	FQ. Muamalah	4	FQ. Zakat	41	Kaidah Fikih	26	Fathul Qarib	52 / 14 .31	FQ. Jinayat	13	Fathul Mu'in 2	19	Fathul Mu'in	43
		15:05-16:00	Mutammi mah 1	23	Ijaz	4	Ushul Fikih	10	Ijaz	55	Ibnu Aqil 2	27	FQ. Ubudiyah	53	Ibnu Aqil 2	44	FQ. Munakahah	54	Ibnu Aqil	31	Ulumul Qur'an	14	Ibnu Aqil 1	8	PNS	47
	M a l a m	19:30-20:15	FQ. Ubudiyah		Ijaz		FQ. Ubudiyah		Praktek Ijaz		Fathul Qorib		FQ. Ubudiyah		FQ. Ubudiyah		FQ. Munakahah		Fathul Qarib		FQ. Jinayat		Fathul Qarib		Fathul Qarib	
		05:00-05:45	FQ. Ubudiyah		Ijaz		FQ. Ubudiyah		Ijaz		Fathul Qorib		FQ. Ubudiyah		FQ. Ubudiyah		FQ. Muamalah		Fathul Qarib		FQ. Jinayat		Fathul Qarib		Fathul Qarib	
K a m i s	P a g i	07:00-08:15	FQ. Muamalah	19	Ijaz	4	FQ. Muamalah	7	Ijaz	55	FQ. Jinayat	13	Ibnu Aqil 2	18	FQ. Jinayat	51	Ibnu Aqil 1	49	Fathul Muin 2	52	Fathul Mu'in	16	Fathul Mu'in 1	50	Tafsir	39
		08:15-09:30	Kaidah Fikih	34	Fikih	28	Akhlak-Tasawuf	47	Qawaidul I'lal	49	Sharf Faidah Wazan	11	FQ. Muamalah	4	Ibnu Aqil 1	40	Ulumul Qur'an	14	Mutammi mah 2	33	Alfiyah Ibnu Malik	17	Tafsir	39	Hadits 1	46
		10:00-11:15	Ulumul Qur'an	21	Hadits	34	MTK/PKN	38 / 12	Tauhid	46	Unwanud Dzarfi	10	Tarikh	28	Tarikh	47	Tafsir	39	Ilmu Mantiq	22	Tafsir	13	Ushul Fikih	11	Ibnu Aqil 1	44
	S o r e	14:15-15:05	FQ. Ubudiyah 2	16	Qawaidul I'lal	27	FQ. Ubudiyah 2	50	Fikih	48	Fathul Mu'in	11	FQ. Muamalah	4	Ibnu Aqil 1	40	FQ. Munakahah	54	Fathul Qarib	52 / 14 .31	FQ. Jinayat	13	Fathul Mu'in 2	19	Fathul Mu'in	43

J u n è a t		15:0 5- 16:0 0	Alfiyah Ibnu Malik	1 0	Ijaz	4	Ibnu Aqil 1	4 4	Ijaz	5 5	Alfiyah Ibnu Malik	1 4	FQ. Ubudiyah	5 3	FQ. Zakat	4 1	Mutammi mah 2	4 0	Mutammi mah 1	3 5	PNS	1 7	Fikih Nisa'	4 3	Ibnu Aqil 2	4 2
	P a g i	07:0 0- 08:1 5	Unwanud Dzarfi	3 0	Tashrif al- Izzy	2 3	Alfiyah Ibnu Malik	1 0	Ijaz	5 5	Ibnu Aqil 2	2 7	Unwanud Dzarfi	1 8	FQ. Jinayat	5 1	Ibnu Aqil 2	4 2	Fathul Muin 2	5 2	FQ. Jinayat	1 3	Alfiyah Ibnu Malik	4 9	FQ. Jinayat	4 1
		08:1 5- 09:3 0	Tarikh	1 5	Ijaz	4	Ulumul Qur'an	2 1	Qawaidul l'lal	4 9	FQ. Jinayat	1 3	Ibnu Aqil 1	8	Alfiyah Ibnu Malik	4 2	Mutammi mah 2	4 0	Ushul Fikih	3 0	Ibnu Aqil 1	1 0	Ilmu Faraid	2 9	Ilmu Faraid	2 9
	M a l a m	19:3 0- 20:1 5	FQ. Ubudiyah		Ijaz		FQ. Ubudiyah		Praktek Ijaz		Fathul Qorib		FQ. Ubudiyah		FQ. Ubudiyah		FQ. Munakaha h		Fathul Qarib		FQ. Jinayat		Fathul Qarib		Fathul Qarib	
S a b t u	S u b u h	05:0 0- 05:4 5	FQ. Ubudiyah		Ijaz		FQ. Ubudiyah		Ijaz		Fathul Qorib		FQ. Ubudiyah		FQ. Ubudiyah		FQ. Muamalah		Fathul Qarib		FQ. Jinayat		Fathul Qarib		Fathul Qarib	
	P a g i	07:0 0- 08:1 5	PNS	1 6	Ijaz	4	Ibnu Aqil 2	4 0	Tashrif al- Izzy	4 8	Ibnu Aqil 1	2 4	FQ. Ubudiyah	5 3	Akhlaq- Tasawuf	1	Akhlaq- Tasawuf	1	Fathul Muin 2	5 2	al-Fiyyah bab Tashrif	3 1	PNS	4 5	FQ. Jinayat	4 1
		08:1 5- 09:3 0	Mutammi mah 2	2 1	Fikih	2 8	FQ. Muamalah	7	Akhlaq- Tasawuf	4 7	Kaidah Fikih	1 4	Unwanud Dzarfi	1 8	Ibnu Aqil 1	4 0	FQ. Munakaha h	5 4	Ushul Fikih	3 0	Ibnu Aqil 2	2 4	Mutammi mah	3 3	Ilmu Mantiq	2 2
		10:0 0- 11:1 5	Alfiyah Ibnu Malik	1 0	Akhlaq- Tasawuf	3 2	Qawaidul l'lal	3 0	Tarikh	1 5	Hadits	1 8	Mutammi mah 2	2 5	Ibnu Aqil 2	4 4	Unwanud Dzarfi	4 5	Mutammi mah 2	3 3	Ilmu Mantiq	2 2	Ibnu Aqil 2	3 6	Tarikh	1 5
	S o r e	14:1 5- 15:0 5	FQ. Muamalah	1 9	Ijaz	4	Alfiyah Ibnu Malik	1 0	Fikih	4 8	Ibnu Aqil 2	2 7	Mutammi mah 1	2 4	PNS	4 1	Ibnu Aqil 1	4 9	Fathul Qarib	5 2 / 1 4 :	FQ. Jinayat	1 3	Tarikh	4 6	Ulumul Qur'an	5



		15:05-16:00	Tauhid	25	Tashrif al-Izzy	23	Hadits	38	Ijaz	55	Ulumul Qur'an	32	Ulumul Qur'an	18	Ulumul Qur'an	46	FQ. Munakahah	54	Akhlaq-Tasawuf	3	Akhlaq-Tasawuf	3	Ulumul Qur'an	5	Ibnu Aqil 1	44
	Malam	19:30-20:15	FQ. Ubudiyah		Ijaz		FQ. Ubudiyah		Praktek Ijaz		Fathul Qorib		FQ. Ubudiyah		FQ. Ubudiyah		FQ. Munakahah		Fathul Qarib		FQ. Jinayat		Fathul Qarib		Fathul Qarib	
	Ahd																									
		Sore	14:15-15:05	Ibnu Aqil 2	10	Ijaz	4	PNS	50	Qawaidul l'al	49	PNS	7	FQ. Ubudiyah	53	Unwanud Dzarfi	45	Tarikh	47	Ibnu Aqil	31	Fathul Mu'in	16	Mutammi mah	33	Fathul Mu'in
			15:05-16:00	Qawaidul l'al	23	Tauhid	31	Mutammi mah 1	45	Ijaz	55	Ibnu Aqil 1	24	PNS	18	Tarikh	47	FQ. Munakahah	54	Mutammi mah 2	33	Fikih Nisa'	30	Alfiyah Ibnu Malik	49	Kaidah Fikih
	Malam	19:30-20:15	FQ. Ubudiyah		Ijaz		FQ. Ubudiyah		Praktek Ijaz		Fathul Qorib		FQ. Ubudiyah		FQ. Ubudiyah		FQ. Munakahah		Fathul Qarib		FQ. Jinayat		Fathul Qarib		Fathul Qarib	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Daftar Nama Ustad dan Pembimbing

PENGAJAR USTAD				PEMBIMBING MALAM SUBUH		
Kode	Nama	Kode	Nama	KELAS	WAKTU	NAMA
1	KH. Fawaid Yazid, S.Ag.	30	Muhammad Fauzan, M.Ag.	X A	Malam	Muh. Rofi'Ullah Ash-Siddiq, S.Ag., S.H.
2	KH. Badrud Tamam, M.H.I.	31	Ach Iqbal Fathoni, M.Ag.		Subuh	
3	Gus Rawakid Shiddiq, S.Pd.I.	32	Safik, M.Ag.	X B	Malam	Gus M. Jamil Khan, S.Pd.
4	Gus M. Jamil Khan, S.Pd.	33	Nur Hefni, M.Ag.		Subuh	
5	Moh. Firmansyah, M.H., M.Pd.	34	Muhammad Wildan Affan R, S.Ag.	X C	Malam	Wiwin Purwati, S.Ag. S.H.
6	Zaenol Hasan, S.E., M.H.	35	Muhammad Hafid, M.Ag.		Subuh	
7	Halili, S.Sos., M.E.	36	Feby Rimaningtyas, M.Pd.	X D	Malam	Evita Desi Safitri, S.Ag.
8	Malik Ibrohim, S.Pd.	37	Fatmawati, M.H.		Subuh	
9	Ahmad Sanusi, M.Pd.	38	Ummi Wahyuni, S.Ak.	XI A	Malam	Yunus Ahmad Zakaria J., S.Ag.
10	Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag.	39	Ummi Nur Aziziyah		Subuh	
11	Junaidi, S.Pd., M.Ag.	40	Hakimatul Karimah, S.Sos., M.Pd.	XI B	Malam	Muhammad Ikhwan Dafi, S.Ag.
12	Moch. Ikomuddin, S.Ak	41	Alfin Hasanatus S, S.H., M.Ag.		Subuh	
13	Muhammad Makrufi, S. Ag., S.H.	42	Ikrimatul Hasanah, M.H., M.Ag.	XI C	Malam	Muhammad Hamdi, S.Ag.
14	Moch. Azhaim Ibrahim, S.Ag., S.H.	43	Romzatul Laila Fara, S.Ag.		Subuh	
15	Warisul Mustofa, S.Ag.	44	Istiq Toyyibah, M.Ag.	XI D	Malam	Ernita Witaloka, S.Ag.
16	Muhammad Hamdi, S.Ag.	45	Surotul Jannah Ruwaidah, S.Ag.		Subuh	
17	M. Mutawakil, S.Pd., M.Ag.	46	Nurul Qomariyah, S.Ag.	XII A	Malam	Malik Hidayatullah, S.Ag., S.H.
18	Yunus Ahmad Zakaria J., S.Ag.	47	Fitria Ningsih, S.Ag.		Subuh	
19	Abdul Kholiq, M.Pd.	48	Siti Sulfiyatul Wafiroh, S.Ag. S.H.	XII B	Malam	Ali Zainal Abidin, S.Ag.
20	Ali Murtadlo	49	Siti Khofiyah, S.Ag.		Subuh	
21	Muhammad Noventri M, S.Ag.	50	Wiwin Purwati, S.Ag. S.H.	XII C	Malam	Fian Abrori, S.Ag., S.H.
22	Syaiful Hady, M.Ag.	51	Tusamma, M.Ag.		Subuh	
23	Muhammad Ervan Afandi, S.H.	52	Malik Hidayatullah, S.Ag., S.H.	XII D	Malam	Yuliana Firdausiah, S.Ag., S.H.
24	Muhammad Surul, S.Ag	53	Muhammad Ikhwan Dafi, S.Ag.		Subuh	
25	Ahmad Ihza Fawait, S.Ag.	54	Ernita Witaloka, S.Ag.			
26	Fajar Ainol Yaqin, S.Ag.	55	Evita Desi Safitri, S.Ag.			
27	Muhammad Latif, S.Ag. S.H.					
28	Muhammad Jawad, S.Ag. S.H.					
29	M. Rizal Efendi, S.Ag.					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### **Daftar Pertanyaan Wawancara**

**Informan : Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag.**

**Jabatan : Kepala Madrasah**

1. Apa yang melatarbelakangi adanya lembaga madrasah diniyah muadalah aliyah di pondok pesantren nurul qarnain ini?
2. Bagaimana struktur organisasi madrasah ini?
3. Bagaimana proses perumusan Visi dan Misi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain?
4. Apa saja kekuatan dan kelemahan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain?
5. Apa saja peluang dan ancaman Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain?
6. Program kerja (jangka pendek/panjang) apa yang disusun berdasarkan hasil analisis tersebut?
7. Bagaimana mekanisme penetapan tujuan Program Kitab Kuning setiap tahun ajaran?
8. Ada berapa kali evaluasi yang dilakukan oleh lembaga muadalah untuk meninjau kinerja ustadz dan santri?
9. Dari beberapa evaluasi yang dilakukan oleh lembaga, aspek apa saja yang ditinjau untuk dievaluasi?
10. Bagaimana hasil evaluasi tersebut dilaporkan dan digunakan dalam penyusunan laporan kinerja tahunan?

**Informan : M. Makrufi, S.Ag.**

**Jabatan : Waka Kurikulum**

1. Bagaimana proses perumusan Visi dan Misi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain?
2. Apa saja kekuatan dan kelemahan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain?
3. Apa saja peluang dan ancaman Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain?
4. Program kerja (jangka pendek/panjang) apa yang disusun berdasarkan hasil analisis tersebut?
5. Bagaimana mekanisme penetapan tujuan Program Kitab Kuning setiap tahun ajaran?
6. Bagaimana penjadwalan dan alokasi waktu untuk kegiatan belajar mengajar Kitab Kuning?
7. Bagaimana pembagian tugas mengajar Kitab Kuning dilakukan, dan apa kriteria penempatan ustadz/pembimbing?

8. Metode pembelajaran apa yang dominan digunakan, dan mengapa metode tersebut dipilih?
9. Media atau alat bantu apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran Kitab Kuning?
10. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran Kitab Kuning dilakukan?
11. Ada berapa kali evaluasi yang dilakukan oleh lembaga muadalah untuk meninjau kinerja ustadz dan santri?
12. Dari beberapa evaluasi yang dilakukan oleh lembaga, aspek apa saja yang ditinjau untuk dievaluasi?
13. Bagaimana hasil evaluasi tersebut dilaporkan dan digunakan dalam penyusunan laporan kinerja tahunan?

**Informan : M. Azhaim Ibrahim, S.Ag.**

**Jabatan : Waka Kesiswaan**

1. Bagaimana proses perumusan Visi dan Misi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain?
2. Apa saja kekuatan dan kelemahan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain?
3. Apa saja peluang dan ancaman Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain?
4. Program kerja (jangka pendek/panjang) apa yang disusun berdasarkan hasil analisis tersebut?
5. Bagaimana mekanisme penetapan tujuan Program Kitab Kuning setiap tahun ajaran?
6. Bagaimana penjadwalan dan alokasi waktu untuk kegiatan belajar mengajar Kitab Kuning?
7. Bagaimana pembagian tugas mengajar Kitab Kuning dilakukan, dan apa kriteria penempatan ustadz/pembimbing?
8. Metode pembelajaran apa yang dominan digunakan, dan mengapa metode tersebut dipilih?
9. Media atau alat bantu apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran Kitab Kuning?
10. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran Kitab Kuning dilakukan?
11. Ada berapa kali evaluasi yang dilakukan oleh lembaga muadalah untuk meninjau kinerja ustadz dan santri?
12. Dari beberapa evaluasi yang dilakukan oleh lembaga, aspek apa saja yang ditinjau untuk dievaluasi?
13. Bagaimana hasil evaluasi tersebut dilaporkan dan digunakan dalam penyusunan laporan kinerja tahunan?

**Informan : Muh. Rofi'Ullah Ash-Siddiq, S.Ag., S.H.**

**Jabatan : Ustadz/Pembimbing**

1. Bagaimana penjadwalan dan alokasi waktu untuk kegiatan belajar mengajar Kitab Kuning?
2. Bagaimana pembagian tugas mengajar Kitab Kuning dilakukan, dan apa kriteria penempatan ustadz/pembimbing?
3. Metode pembelajaran apa yang dominan digunakan, dan mengapa metode tersebut dipilih?
4. Media atau alat bantu apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran Kitab Kuning?
5. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran Kitab Kuning dilakukan?

**Informan : Ersya Fikri Reihan Syahputra**

**Jabatan : Santri**

1. Metode pembelajaran apa yang dominan digunakan, dan mengapa metode tersebut dipilih?
2. Media atau alat bantu apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran Kitab Kuning?
3. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran Kitab Kuning dilakukan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Instrumen Observasi

Peneliti : Fahmi Ulum

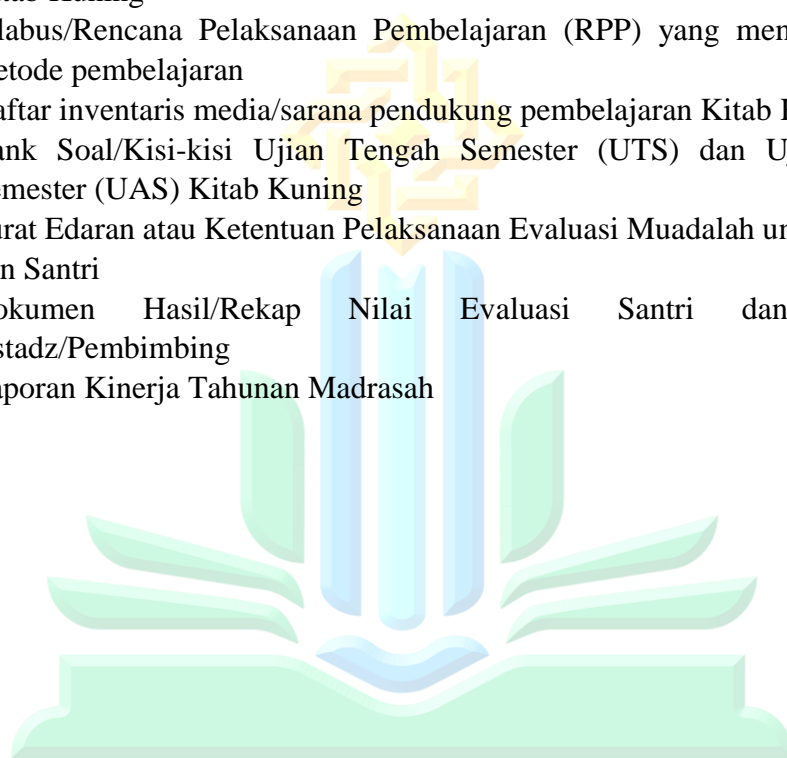
Lokasi Penelitian : Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja aspek yang berkaitan dengan manajemen strategi program kitab kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain seperti bentuk pengelolaan kegiatan program kitab kuning, faktor penghambat dan juga keberhasilannya.

Aspek Yang Diamati	Indikator
Formulasi Strategi Program Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan visi misi</li> <li>2. Analisi SWOT</li> <li>3. Penyusunan Program Kerja</li> <li>4. Penjadwalan Program Kerja</li> <li>5. Penetapan Tujuan</li> </ol>
Implementasi Strategi Program Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian tugas mengajar</li> <li>2. Metode pembelajaran kitab kuning</li> <li>3. Media pembelajaran kitab kuning</li> <li>4. Evaluasi pembelajaran kitab kuning</li> </ol>
Evaluasi Strategi Program Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian evaluasi muadalah</li> <li>2. Aspek aspek yang di evaluasi</li> <li>3. Penyusunan laporan kinerja tahunan</li> </ol>

### **Instrumen Dokumentasi**

1. Profil MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember
2. Visi, Misi, Tujuan MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember
3. Program Kerja/Rencana Strategis (Renstra) tahunan/jangka panjang Program Kitab Kuning
4. Jadwal Program Kerja atau Kalender Akademik
5. Surat Keputusan/Daftar Pembagian Tugas Mengajar Ustadz/Pembimbing Kitab Kuning
6. Silabus/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencantumkan metode pembelajaran
7. Daftar inventaris media/sarana pendukung pembelajaran Kitab Kuning
8. Bank Soal/Kisi-kisi Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) Kitab Kuning
9. Surat Edaran atau Ketentuan Pelaksanaan Evaluasi Muadalah untuk Ustadz dan Santri
10. Dokumen Hasil/Rekap Nilai Evaluasi Santri dan Kinerja Ustadz/Pembimbing
11. Laporan Kinerja Tahunan Madrasah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**TARGET MATA PELAJARAN MADRASAH MUADALAH ALIYAH**  
**NURUL QARNAIN TAHUN PELAJARAN 1446-1447 H. /2025-2026 M.**

KELAS : X A (Putra) dan X C (Putri)

No.	Mata Pelajaran	Kitab	Target Mata Pelajaran	
			Semester Ganjil	Semester Genap
1	Nahwu	Mutammimah al-Ajurumiyah 1	نصف الكتاب الأول	نصف الكتاب الثاني
		Mutammimah al-Ajurumiyah 2	نصف الكتاب الأول	نصف الكتاب الثاني
		Alfiyah ibn Malik	بانت 1 - 170	بانت 170 - 340
		Ibnu Aqil 1	بانت 1 - 31	بانت 31 - 52
		Ibnu Aqil 2	بانت 197 - 209	بانت 209 - 225
2	Hadits	Bulughul Maram	حديث 1 - 75	حديث 76 - 140
3	Fikih	Fathul Qarib Ubudiyah 1	احكام الطهارة - كتاب أحكام الصلاة	كتاب أحكام الصلاة - كتاب أحكام الزكاة
		Fathul Qarib Ubudiyah 2/Fathul Qarib Munakahat	كتاب أحكام الزكاة - كتاب أحكام البيوع	كتاب أحكام النكاح - كتاب أحكام الجنائية
		Fathul Qarib Muamalah	كتاب أحكام البيوع - فصل في أحكام المساقاة	فصل في أحكام الإجارة - كتاب أحكام النكاح
4	Sharf	Qawaidul I'lal (Praktek)	جميع الكتاب	
		al-Amsilah al-Tashrifiyah (Faidah Wazan)		جميع الكتاب
		Unwanud Dzarfi	المقدمة - الصفة المشبهة	إسم التفضيل - تمت
5	Tarikh	Nurul Yaqin	النسب الشريف - زواجه خديجة	بناء البيت - تبشير التوراة به
6	Kaidah Fikih	Simpel & Mudah Menguasai 175 Kaidah Fiqh	المقدمة - فصل في تعارض الأصل	فصل في تعارض الأصل - القاعدة السادسة الحدود تسقط بالشبهات
7	Ilmu Tajwid	Mabadi' Ilmu at-Tajwid	مخارج الحروف - باب الحذف و الإثبات	باب همزة الوصل - تمت
8	Ushul Fikih	Syarh al-Waraqat	المقدمات - و الحقيقة إما لغوية	و الحقيقة إما لغوية - و يجوز تخصيص الكتاب بالكتاب
9	Ulumul Qur'an	at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an	الفصل الأول - الفصل الثالث	الفصل الرابع - الفصل السادس
10	Ilmu Tauhid	Fathul Majid	المقدمة - الصفة الثالثة عشرة الواجبة له تعالى : الكلام	الصفة الثالثة عشرة الواجبة له تعالى : الكلام - تمت
11	Akhlak Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin	الباب الأول - بيان أن جميع العلوم ليست محمودة	في أدب المعلم و المتعلم - في العقل و شرفه
12	Tafsir	Mukhtashar Rawai'ul Bayan	المحاضرة الأولى	المحاضرة الثانية
13	MTK	Matematika Praktis, Fikih Aplikatif	Peran penting matematika dalam fikih - Bab III	Bab V - Bab VII
14	PPKn	LKS	Bab I - Bab II	Bab III - Bab V
15	Muhafadza h	Alfiyah ibn Malik	بانت 1 - 150	بانت 151 - 300

KELAS : X B (Putra) dan X D (Putri)

No.	Mata Pelajaran	Kitab	Target Mata Pelajaran	
			Semester Ganjil	Semester Genap
1	Nahwu	al-Ijaz	جميع الكتاب	جميع الكتاب
		Mukhtashar Jiddan		جميع الكتاب
2	Hadits	Bulughul Maram	حديث 1 - 75	حديث 76 - 140
3	Fikih	Safinatun Najah	المقدمة - فصل أذكار الصلاة	فصل أذكار الصلاة - تمت
4	Sharf	Tashrif al-Izzy	المقدمة - فصل في المعتل	فصل في المعتل - تمت
		Qawaidul I'lal	القاعدة الأولى - القاعدة التاسعة	القاعدة العاشرة - تمت
5	Tarikh	Nurul Yaqin	النسب الشريف - زواجه خديجة	بناء البيت - تبشير التوراة به
6	Akhlak Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin	الباب الأول - بيان أن جميع العلوم ليست محمودة	في أدب المعلم و المتعلم - في العقل و شرفه
7	Ilmu Tajwid	Mabadi' Ilmu at-Tajwid	مخارج الحروف - باب الحذف و الإثبات	باب همزة الوصل - تمت
8	Ilmu Tauhid	Fathul Majid	المقدمة - الصفة الثالثة عشرة الواجبة له تعالى : الكلام	الصفة الثالثة عشرة الواجبة له تعالى : الكلام - تمت



9	Ulumul Qur'an	at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an	الفصل الأول - الفصل الثالث	الفصل الرابع - الفصل السادس
10	MTK	Matematika Praktis, Fikih Aplikatif	Peran penting matematika dalam fikih - Bab III	Bab V - Bab VII
11	PPKn	LKS	Bab I - Bab II	Bab III - Bab V
12	Muhafadza h	al-Amtsilatut Tashrifiiyyah	نصف الكتاب الأول	نصف الكتاب الثاني

KELAS XI A ( Putra ) XI (Putri)

No .	Mata Pelajaran	Kitab	Target Mata Pelajaran	
			Semester Ganjil	Semester Genap
1	Nahwu	Alfiyah ibn Malik	بانت 300 - 136	بانت 450 - 300
		Ibnu Aqil 1	بانت 99 - 45	بانت 113 - 99 dan بانت الجزء الثاني 197 - 206
		Ibnu Aqil 2	بانت 174 - 146	بانت الجزء الأول 174 - تمت
2	Hadits	Bulughul Maram	حديث 510 - 422	حديث 581 - 510
3	Ulumul Hadits	al-Qawaid al-Asasiyyah fi Ilmi Mushthalah al-Hadits	المقدمة - المتواتر	المعنعن - تمت
4	Fikih	Fathul Qarib Jinayat / Fathul Mu'in	احكام الجنایات - تمت	فصل . يف أبعاض الصلاة - فصل . يف صلاة الجمعة
		Fathul Mu'in	باب الصلاة - الشرط الثانية : الطهارة عن النجس	الشرط الثانية : الطهارة عن النجس - مطلب مكروهات الصلاة
5	Sharf	Unwanud Dzarfi	جمع مؤنث سالم - تمت	جميع الكتاب
		al-Amtsilah al-Tashrifiiyah (Faidah Wazan)		
6	Tarikh	Nurul Yaqin	وهكذا انتهت هذه المشكلة - فترة الوحي	فترة الوحي - الإيذاء
7	Kaidah Fikih	Simpel & Mudah Menguasai 175 Kaidah Fiqh	القاعدة الرابع : المشقة تجلب التيسير - سادسا : قواعد الأصل والبدل	سادسا : قواعد الأصل والبدل - تمت
8	Ushul Fikih	Syarh al-Waraqat	والخاص يقابل العام - وأما الأخبار	وأما الأخبار - تمت
9	Ulumul Qur'an	at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an	حكمة نزل القرآن مفرقا - كيف تلقى القرآن؟	كيف تلقى القرآن؟ - جمع القرآن في عهد أبي بكر
10	Akhlak Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin	فصل في العقل و شرفه - فصل في وجه التدرج إلى الإرشاد	فصل في وجه التدرج إلى الإرشاد - فصل يستحب التنظيف
11	Tafsir	Rawai'ul Bayan	المحاضرة الثالثة - المحاضرة السادسة	المحاضرة السادسة - الحكم الثاني: هل يقتل الوالد إذا قتل ولده؟
12	Ilmu Balaghah	Qawaidul Lughah al-'Arabiyah li Talamidzi al-Madarits at-Tsanawiyah	مقدمة في الفصاحة والبلاغة - النداء	الباب الثاني في الذكر و الحذف - الكناية
13	Muhafadza h	Alfiyah ibn Malik	بانت 450 - 300	بانت 600 - 450

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

KELAS : XI B (Putra) XI D (Putri)

No.	Mata Pelajaran	Kitab	Target Mata Pelajaran	
			Semester Ganjil	Semester Genap
1	Nahwu	Mutammimah al-Ajurumiyah 1	نصف الكتاب الأول	نصف الكتاب الثاني
		Mutammimah al-Ajurumiyah 2	نصف الكتاب الأول	نصف الكتاب الثاني
		Ibnu Aqil 1	بانت 1 - 27	بانت 27 - 44
		Ibnu Aqil 2	بانت 113 - 128	بانت 128 - 147
	Hadits 1	Bulughul Maram	حديث 52 - 142	حديث 142 - 211
3	Fikih	Fathul Qarib Ubudiyah/Fathul Qarib Munakahat	احكام الطهارة - كتاب أحكام الزكاة	كتاب أحكام الزكاة - كتاب أحكام البيوع + جميع أحكام النكاح
		Fathul Qarib Muamalah/Fathul Qarib Jinayat	كتاب أحكام البيوع	كتاب أحكام الجنابة
4	Sharf	Unwanud Dzarfi	المقدمة - الصفة المشبهة	إسم التفصيل - تمت
		al-Amtsilah al-Tashrifiyah (Faidah Wazan)	جميع الكتاب	
5	Tarikh	Nurul Yaqin	معيشته عليه السلام قبل البعثة - الجهر بالتبليغ	الجهر بالتبليغ - إسلام عمر
6	Kaidah Fikih	Simpel & Mudah Menguasai 175 Kaidah Fiqh	المقدمة - القاعدة الثالثة : لا ضرر ولا ضرار	القاعدة الثالثة : لا ضرر ولا ضرار - ثالثا قواعد تبليغ الحرام
7	Ushul Fikih	Syarh al-Waraqat	المقدمات - والأمر استدعال الفعل بالقول	والأمر استدعال الفعل بالقول - وأما النسخ
8	Ulumul Qur'an	at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an	الفصل الثالث - كيف تلقى النبي القرآن ؟	كيف تلقى القرآن ؟ - جمع القرآن في عهد أبي بكر
9	Akhlak Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin	فصل في العقل و شرفه - فصل في وجه التدرج إلى الإرشاد	فصل في وجه التدرج إلى الإرشاد - فصل يستحب التنظيف
10	Tafsir	Rawai'ul Bayan	المحاضرة الأولى	المحاضرة الثانية
11	Muhafadza h	Alfiyah ibn Malik	بانت 230 - 380	بانت 380 - 630

KELAS : XII A (Putra) XII C (Putri)

No.	Mata Pelajaran	Kitab	Target Mata Pelajaran	
			Semester Ganjil	Semester Genap
1	Nahwu	Mutammimah 1	نصف الكتاب الأول	نصف الكتاب الثاني
		Mutammimah 2	نصف الكتاب الأول	نصف الكتاب الثاني
		Ibnu Aqil	بانت 72 - 113	بانت 168 - تمت الجزء الأول
2	Fikih	Fathul Qarib	نصف الكتاب الأول	نصف الكتاب الثاني
		Fathul Mu'in 1	باب الصلاة - الشرط الثانية : الطهارة عن النجس	الشرط الثانية : الطهارة عن النجس - فصل في أبعاد الصلاة
		Fathul Mu'in 2	فصل في أبعاد الصلاة - فصل في صلاة الجمعة	فصل في صلاة الجمعة - باب الحج
		Khulashatul Kalam li Man Yuridu Ma'rifata Ilm al-Faraid min al-Anam	مقدمة - باب في المناسخات	باب في المناسخات - تمت
		al-Ibanah wa al-Ifadlah fi Ahkam al-Haid	مقدمة حول الحيض و النفاس و الإستحاضة - ثانيا علامات البلوغ	رابعا صفة دم الحيض - سادسا الطهر بين النفاس و الحيض
3	Sharf	Alfiyah Bab Tashrif	التصريف - فصل في اجتماع الواو و الياء	فصل في نقل الحركة - الإدغام
4	Kaidah Fikih	Simpel & Mudah Menguasai 175 Kaidah Fiqh	المقدمة - القواعد الفقهية الكلية غير الكبرى	القواعد الفقهية الكلية غير الكبرى - تمت
5	Ushul Fikih	al-Waraqat	المقدمة - والمجمل مايفتقر إلى البيان	والمجمل مايفتقر إلى البيان - تمت
6	Akhlak Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin	كيفية الغسل : أن يستنجي ويتوضأ - فصل في القدوة والإمامة	فصل في القدوة والإمامة - الباب السادس
7	Ilmu Mantiq	Isaghuji	نصف الكتاب الأول	نصف الكتاب الثاني
8	Muhafadza h	Alfiyah ibn Malik	بانت 301 - 350 / بانت 601 - 750	بانت 751 - 1002 / بانت 351 - 600

KELAS : XII B (Putra) XII D (Putri)

No.	Mata Pelajaran	Kitab	Target Mata Pelajaran	
			Semester Ganjil	Semester Genap
1	Nahwu	Alfiyah ibn Malik	بانت 1 - 170	بانت 170 - 340
		Ibnu Aqil 1	بانت 72 - 113	بانت 214 - 242
		Ibnu Aqil 2	بانت 170 - تمت الجزء الأول	بانت 197 - 214
2	Hadits	Bulughul Maram	حديث 166 - 283	حديث 283 - 286
3	Fikih	Fathul Mu'in	باب الصلاة - الشرط الثانية : الطهارة عن النجس	الشرط الثانية : الطهارة عن النجس - مطلب مكروهات الصلاة
		Fathul Qarib Jinayat/Fathul Mu'in	احكام الجنائيات	فصل : يف أبعاض الصلاة - فصل : يف صلاة الجمعة
		al-Ibanah wa al-Ifadlah fi Ahkam al-Haid	مقدمة حول الحيض و النفاس و الإستحاضة - ثانيا علامات البلوغ	رابعا صفة دم الحيض - سادسا الطهر بين النفاس و الحيض
		Khulashatul Kalam li Man Yuridu Ma'rifata Ilm al-Faraid min al-Anam	مقدمة - باب في المناسخات	باب في المناسخات - تمت
4	Sharf	Alfiyah Bab Tashrif	التصريف - فصل في اجتماع الواو و الياء	فصل في نقل الحركة - الإدغام
5	Tarikh	Nurul Yaqin	الدعوة سراً - إسلام حمزة	إسلام حمزة - هجرة الطائف
6	Kaidah Fiqh	Simpel & Mudah Menguasai 175 Kaidah Fiqh	فصل في تعارض الأصل والظاهر - القاعدة الثانية إذا اجتمع الحلال والحرام	القاعدة الثانية إذا اجتمع الحلال والحرام - القاعدة الثامنة عشر لا ينسب لسأكت قول
7	Ushul Fikih	Syarh al-Waraqat	فصل في التعارض - تمت	
8	Ulumul Qur'an	at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an	جمع القرآن في عهد النبوة - جمع القرآن في عهد عثمان	جمع القرآن في عهد عثمان - التفسير والمفسرون
9	Akhlak Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin	كيفية الغسل : أن يستتحي وينوضاً - فصل في القدوة والإمامة	فصل في القدوة والإمامة - الباب السادس
10	Tafsir	Rawai'ul Bayan	الحكم الخامس : هل يقع النسخ في الأخبار؟ - المحاضرة الخامسة	المحاضرة الخامسة - المحاضرة السابعة
11	Ilmu Mantiq	Isaghuji	نصف الكتاب الأول	نصف الكتاب الثاني
12	Muhafadza h	Alfiyah ibn Malik	بانت 300 - 500	بانت 500 - 750

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### LEMBAR HAFALAN BIMBINGAN

Pembimbing : Muh. Rofi'ullah Ash-Siddiq, S.Ag. Kelas : X A

Bulan : Juli

No.	Nama	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Achmad Sulthon Arafat	3	5	4	2	3	4	2	3	4	5	3	2	4	3	2	3	3	2
2	Afdhol Ihsan	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2
3	Arina Naufal Al Arifin	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	5	2	3	4	2	3	2	3
4	Dafa Zuliyen Putra	3	4	5	5	3	4	2	3	4	5	3	4	2	3	4	5	3	2
5	Daviez Fairuzy Alwan Wijaya	4	5	6	3	4	2	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5
6	Dwi Putra Devanka Surya Andreansah	2	3	3	3	4	4	3	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5
7	Faril Okdiansyah	2	4	5	4	5	3	5	3	4	5	2	3	2	4	5	5	3	5
8	Moh Ikbal	3	2	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5
9	Muadz Ihsan Syakirin	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5
10	Muhammad Torik	5	6	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4
11	Muhammad Wildan Karimullah	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5
12	Nauval Hamdani Wahid	4	5	4	3	3	3	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4
13	Ravy dzar Muhammad Al-Fatih	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	3	3	5	4	4	5
14	Tryas Teguh Yocky Imawan	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	2	4	5	3	5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

**Perihal : Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain  
 Jl. Imam Sukarto nomor 60 desa Baletbaru kecamatan Sukowono kabupaten  
 Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan  
 Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101030032  
 Nama : FAHMI ULUM  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Strategi  
 Program Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren  
 Nurul Qarnain Sukowono Jember" selama 3 ( tiga ) hari di lingkungan  
 lembaga wewenang Bapak/Ibu Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Juni

2025 an.Dekan,

Wakil Dekan Bidang  
 Akademik,



*[Handwritten Signature]*  
**KHOTIBUL UMAM**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM KITAB KUNING**  
**DI MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH PESANTREN NURUL**  
**QARNAIN SUKOWONO JEMBER**

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Jum'at 18 April 2025	Menyerahkan surat ke staff TU untuk observasi awal	Moch. Ikomuddin,S.Ak.	
		Wawancara awal pra penelitian	Mamar Sauki,S.Pd, M.Ag.	
2.	Selasa 24 Juni 2025	Menyerahkan surat izin penelitian ke staff TU	Moch. Ikomuddin,S.Ak.	
3.	Rabu 25 Juni 2025	Wawancara dengan kepala Madrasah	Mamar Sauki,S.Pd, M.Ag.	
		Wawancara dengan waka kurikulum	M. Makrufi, S.Ag.	
		Wawancara dengan waka kesiswaan	M. Azhaim Ibrahim, S.Ag.	
4.	Kamis 26 Juni 2025	Wawancara dengan waka kurikulum	M. Makrufi, S.Ag.	
		Wawancara dengan waka kesiswaan	M. Azhaim Ibrahim, S.Ag.	
		Wawancara dengan ustad/pembimbing	Muh. Rofi'ullah Ash-Siddiq, S.Ag.	
		Wawancara dengan santri	Ersya Fikri Reihan	
5.	Jum'at 27 Juni 2025	Wawancara dengan kepala Madrasah	Mamar Sauki,S.Pd, M.Ag.	
		Wawancara dengan waka kurikulum	M. Makrufi, S.Ag.	
		Wawancara dengan waka kesiswaan	M. Azhaim Ibrahim, S.Ag.	
6.	Sabtu 28 Juni 2025	Meminta surat selesai penelitian ke staff TU	Moch. Ikomuddin,S.Ak.	

Jember 28 Juni 2025  
Kepala MDMA Nurul Qarnain

Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag.







مؤسسة التربية الإسلامية المعتمد نور القرين  
**MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH  
 NURUL QARNAIN**

Jl. Imam Sukarto No. 60, Baletbaru - Sukowono - Jember, Kode Pos : 68164, Telepon 082-1987-3253, Email: m.muadalahaliyah18@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 002.0793/SK2.C/MDMA-NQ/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag.  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Sekolah : Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain  
 Alamat : Jalan Imam Sukarto No. 60, Baletbaru - Sukowono - Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Fahmi Ulum  
 NIM : 214101030032  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Universitas : UINKHAS JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain, terhitung mulai tanggal 25 Juni sampai 28 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penelitian yang berjudul "Manajemen Strategi Program Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Pesantren Nurul Qarnain"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukowono, 04 Agustus 2025

Kepala Madrasah



Mamar Sauki, S. Pd., M.Ag.



NSSPN : 232235090034  
NPSN : 69978987

مؤسسة التربية الإسلامية المعمر نور القرنين

**MADRASAH MUADALAH ALIYAH  
NURUL QARNAIN**

Jl. Mohd Sukarto No. 89, Bontolayu - Sukowono - Jember - Kota Pas. 69196 Telp: 030-1627-8228 Email: muadalahaliyah@gmail.com

**UJIAN AKHIR SEMESTER GENAP  
MADRASAH MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN  
TAHUN PELAJARAN 2024-2025 M./ 1445-1446 H.**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini, kami informasikan bahwa Ujian Akhir Semester (UAS) Genap di Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain tahun pelajaran 1445-1446 H./2024-2025 M. khusus kelas X dan XI akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

**A. Waktu Pelaksanaan**

Ujian akan dilaksanakan sejak tanggal 16 - 21 Juni 2025, mencakup ujian tulis dan ujian lisan

**B. Persyaratan Akademik**

1. Kehadiran minimal mencapai 90%
2. Menyelesaikan *muhafadzah* sesuai ketentuan dari lembaga
3. Menyetor kelengkapan makna kitab pokok kepada wali kelas masing-masing

**C. Persyaratan Non Akademik**

1. Lunas UTAP semester genap
2. Lunas IWP bulan Mei 2025
3. Lunas tanggungan OSIM
4. Lunas SPP bulan Mei dan Juni 2025 khusus kelas X MDMA
5. Lunas seragam baru khusus kelas X MDMA

Putra : Rp. 170.000

Putri : Rp. 240.000 (sudah termasuk kerudung)

- Seluruh persyaratan di atas, wajib selesai paling akhir hari Sabtu, 14 Juni 2025
- Santri yang sudah melengkapi seluruh persyaratan di atas, berhak mendapatkan kartu ujian
- Santri yang sudah berhak ikut ujian, tapi tidak ikut tanpa ada udzur yang bisa dibenarkan, maka santri tersebut tidak diperbolehkan mengikuti ujian susulan
- Santri yang tidak melengkapi persyaratan akademik, tidak boleh ikut ujian akhir semester serta tidak ada ujian susulan

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ketua

**Muhammad Makrufi, S.Ag., S.H.**



Sukowono, 28 April 2025

Sekretaris

**Muhammad Hamdi, S.Ag.**



## DATA LULUSAN

NIS	NOMER IJAZAH	NISN	NAMA	L/P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	NAMA AYAH	NAMA IBU	TAHUN LULU
2235090034200001	SPM-S-1445-3-630001	3040292113	ABDUR ROHIM AL KAYYIS	L	JEMBER	17 Agustus 2004	ALI Wafa	MUNIROTUS SHOLEHAH	2024-202
2235090034210002	SPM-S-1445-3-630002	0063292761	ACH. DERI JONATAN	L	JEMBER	05 Juli 2006	KAMARI	HOLISATUL QOMARIYAH	2024-202
2235090034210004	SPM-S-1445-3-630003	0065331197	AHMAD FIKRI DINATA	L	MENDAHARA TENGAH	25 Desember 2005	M. SAIDI	MAHDALENA	2024-202
2235090034210005	SPM-S-1445-3-630004	0051385750	AHMAD HARIRI	L	DENPASAR	26 November 2005	KUSNADI ABDILLAH	LELY SAHARA	2024-202
2235090034210009	SPM-S-1445-3-630005	0056298007	BADRUL RAFIK	L	TABUN	18 Oktober 2005	SILAHUDIN	RUYANI	2024-202
2235090034210014	SPM-S-1445-3-630006	0057140678	FAJRI SHODIQI	L	BONDOWOSO	02 September 2005	ABDUL RAZAK	SITI MUSYRIFAH	2024-202
2235090034210016	SPM-S-1445-3-630007	0065479769	FARHAN BASHORI HASAN	L	BONDOWOSO	22 Februari 2006	HASAN BASRI	TUTIK NURUL AINI	2024-202
2235090034210017	SPM-S-1445-3-630008	0039851896	FARHAN KAMIL	L	DENPASAR	26 Mei 2005	M. MAERAN	SITI ROHAYA	2024-202
2235090034210019	SPM-S-1445-3-630009	0056658015	FATHURROSI	L	PUNGGUR BESAR	27 Desember 2005	AHMAD	MARKHODEH	2024-202
2235090034210022	SPM-S-1445-3-630010	0065442050	HAFIS MAULANA RAHMAN	L	BANYUWANGI	24 Juni 2006	SYAMSUL ARIFIN	EKAUATI	2024-202
2235090034210025	SPM-S-1445-3-630011	0057775293	IBRAHIM BAFADHOL WIDIYO PRAKOSO	L	SITUBONDO	12 Juli 2005	MAHMUD	YULI HIKMAH	2024-202
2235090034210027	SPM-S-1445-3-630012	0066928601	IMAM ATTASI HASAN SONI	L	JEMBER	27 Juni 2006	BASUNI	SITI NURHASANAH	2024-202
2235090034210038	SPM-S-1445-3-630013	0076925110	M. IBNU SINA ADDERABI	L	MENDAHARA TENGAH	13 Mei 2007	HERMAN	SITI HAJAR	2024-202
2235090034210040	SPM-S-1445-3-630014	0066170060	M. RAHMAD	L	KUALA DASAL	03 Juni 2006	ARDIANSYAH	MELDAWATI	2024-202
2235090034210041	SPM-S-1445-3-630015	0067801435	M. REHAN UBADILLAH ZAMANI	L	JEMBER	01 Januari 2006	MULYADI	NUR IMAMAH	2024-202
2235090034210048	SPM-S-1445-3-630016	0067224329	MAHMUDI	L	SERUAT III	03 Maret 2006	ABDUL WAHET	KHOTIMAH	2024-202
2235090034220065	SPM-S-1445-3-630017	0047814001	MASDI	L	PARIT ABAK	28 Oktober 2004	SAKIMAN	MASTIAH	2024-202
2235090034210046	SPM-S-1445-3-630018	0064590970	MOCH. LABIB ISROILAH	L	JEMBER	13 Februari 2006	AHMAD SAYUTI	SRI WAHYUNI	2024-202
2235090034210036	SPM-S-1445-3-630019	0055405489	MOHAMMAD FATHU KHOIRIS SURUR	L	BANYUWANGI	25 April 2006	ABD QODIR JAE LANI	NUR INAYAH	2024-202
2235090034210035	SPM-S-1445-3-630020	0062725531	MUHAMAD FAJRI RAMADHAN	L	GIRING LOMBOK TENGAH	11 Oktober 2006	MUHAMAD SALEH	ROHANI	2024-202
2235090034210044	SPM-S-1445-3-630021	0052666089	MUHAMAD ZAINORI	L	JEMBER	29 Desember 2005	MASHUDI	NUR HAYATI	2024-202
2235090034210032	SPM-S-1445-3-630022	0047710379	MUHAMMAD ALDIANSYAH	L	BONDOWOSO	25 Desember 2004	ABDUS SALAM	RUMIYATI	2024-202
2235090034210081	SPM-S-1445-3-630023	0055911285	MUHAMMAD DZAKY SHADAD	L	PENITI DALAM	15 Januari 2005	HERMANSYAH A. RAZAK	HALIDAH ISMAIL	2024-202
2235090034210033	SPM-S-1445-3-630024	0057716062	MUHAMMAD FAHMI UBADILLAH	L	BONDOWOSO	17 November 2005	FATHORROZI	HAIRIYATUN	2024-202
2235090034210037	SPM-S-1445-3-630025	0055677585	MUHAMMAD HAMDIIH	L	JEMBER	17 Mei 2005	RISYONO	HATIMA	2024-202
2235090034220039	SPM-S-1445-3-630026	0055106351	MUHAMMAD IHSAN MAULANA	L	JEMBER	23 Juni 2005	WAHYUDI	JUWITA	2024-202
2235090034210047	SPM-S-1445-3-630027	0067345665	MUHAMMAD MAHSUN	L	JEMBER	05 Juli 2006	MUHAMMAD HASAN	SANI	2024-202
2235090034210039	SPM-S-1445-3-630028	0053212716	MUHAMMAD MUNAWWIRUL ANAM	L	BONDOWOSO	30 September 2005	ABD. HAMID	ISTIANA	2024-202
2235090034210042	SPM-S-1445-3-630029	0052282463	MUHAMMAD RIZKI SETIAWAN	L	DUSUN MUDO	28 Desember 2005	MUHAMMAD RIYAD	ASMARANI	2024-202
2235090034210065	SPM-S-1445-3-630030	0066640866	MUHAMMAD ROYHANURRIDHO	L	BONDOWOSO	30 Maret 2006	M. MOCHLIS MOCHLASIN	USRIYANI	2024-202
2235090034220045	SPM-S-1445-3-630031	0047119272	MUHAMMAD SOFIYULLAH	L	BONDOWOSO	26 April 2004	HASAN BASRI	HOLIAH	2024-202
2235090034210045	SPM-S-1445-3-630032	0064089386	MUHAMMAD ZILFA KUSUMA	L	BONDOWOSO	02 April 2006	HASAN SAYFULLAH	MARIA	2024-202
2235090034210051	SPM-S-1445-3-630033	0069929909	MUVAN NAWAL	L	SITUBONDO	29 Januari 2006	AHMAD ANSORI	FAIQATUR ROFIDAH	2024-202
2235090034210057	SPM-S-1445-3-630034	0066851405	NAZRIEL ARIEF ILHAMY	L	BANYUWANGI	13 Januari 2006	SAMSUL ARIFIN	SITI ALFIYAH	2024-202
2235090034220057	SPM-S-1445-3-630035	0047278512	ROFIKUL WIRO	L	JEMBER	28 September 2004	RAMLI	MARYANA	2024-202
2235090034210077	SPM-S-1445-3-630036	0064142580	WIAAM HAMDII	L	JEMBER	18 Februari 2006	MUCHLISH EFENDI	NUR HASANAH	2024-202
2235090034210006	SPM-S-1445-3-630037	0054854771	AMIRA DWI LESTARI	P	BONDOWOSO	24 Januari 2005	MUHAMMAD SUKRI	YAYUK PUJIATI	2024-202
2235090034210010	SPM-S-1445-3-630038	0068890783	BILQIS KAROMAH	P	JEMBER	29 Januari 2006	SUYONO	ANIA TUR ROSIBAH	2024-202
2235090034210012	SPM-S-1445-3-630039	0066507511	DEWI ANGITA SARI	P	JEMBER	19 Mei 2006	SAMHADI	HALIMATUS SAKDIYAH	2024-202
2235090034210013	SPM-S-1445-3-630040	0069651148	DZATIS SAADAH	P	JEMBER	21 April 2006	MOCH. FADIL	HASANI	2024-202
2235090034210015	SPM-S-1445-3-630041	0064286330	FARHAH NUR FAUZIYAH AZIZAH	P	SITUBONDO	04 Juli 2006	AGUS NURUL FAIZIN	NUR KHOTIMAH	2024-202
2235090034210020	SPM-S-1445-3-630042	0063058114	FITROH SUCI WULANDARI	P	BONDOWOSO	07 Februari 2006	SUPRIYADI	MUSRIFAH	2024-202
2235090034210021	SPM-S-1445-3-630043	0064247432	GHAURY HIDYAH ATHUF	P	BONDOWOSO	22 Januari 2006	RAWAKID S.	SHOLEHATI	2024-202
2235090034210028	SPM-S-1445-3-630044	0038971202	IMAMAHTUL KHOIRIYAH	P	BONDOWOSO	23 Juli 2003	ESSO	JUMA'IIYA	2024-202
2235090034210029	SPM-S-1445-3-630045	0057697988	INTAN BALGIS HUMAIRAH	P	BONDOWOSO	17 September 2005	BABUN PURWADI	ZAINAB	2024-202
2235090034210030	SPM-S-1445-3-630046	0062592982	INTAN NURAINI MAULINA	P	JEMBER	09 April 2006	SAIFUL AMRULLAH	HALIMATUS SADIYAH	2024-202
2235090034210031	SPM-S-1445-3-630047	0068923378	JESSICA NOVA DINA ELVIRA	P	JEMBER	06 November 2006	HERIT PURWANTO	DINA VERONIKA	2024-202
2235090034210024	SPM-S-1445-3-630048	0069959112	KHOFIFATUN NAFISAH FADHLUR ROHM	P	JEMBER	30 April 2006	FATHUR ROHMAN	ROSYIDATUL ULWIYAH	2024-202
2235090034210049	SPM-S-1445-3-630049	0069000674	MIFRATUL HAMIDAH	P	JEMBER	20 Juli 2006	HADARI	HAMAMI	2024-202







Wawancara Bersama Kepala Madrasah  
Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah  
Nurul Qarnain Sukowono Jember



Wawancara Bersama Waka Kurikulum  
Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah  
Nurul Qarnain Sukowono Jember



Wawancara Bersama Waka Kesiswaan  
Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah  
Nurul Qarnain Sukowono Jember



Wawancara Bersama Pembimbing  
Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah  
Nurul Qarnain Sukowono Jember



Wawancara Bersama Santri  
Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah  
Nurul Qarnain Sukowono Jember



Kegiatan Rapat Evaluasi  
Rutinan Bersama Pengasuh dan  
Seluruh Asatid



**BIODATA PENULIS**

Nama : Fahmi Ulum  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember 10 Juli 2002  
 Alamat : Serut-Panti-Jember  
 NIM : 214101030032  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Email : [fahmiulum1007@gmail.com](mailto:fahmiulum1007@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :  
 1. 2007-2009 : TK Nurul Fadilah  
 2. 2009-2015 : SDN Serut 01  
 3. 2015-2018 : MTS NURIS Jember  
 4. 2018-2021 : MA AN-NUR HA  
 5. 2021-2025 : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember